PENGARUH FINANCIAL LITERACY, DIGITAL FINANCIAL LITERACY, DAN *FINANCIAL ATTITUDE* GUNA MEWUJUDKAN *FINANCIAL WELL-BEING* DI MEDIASI OLEH *FINANCIAL BEHAVIOR*

(Studi Kasus Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Kampus Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

SKRIPSI

Oleh

Farhan Affanur Jabar

NIM. 210501110038

PROGAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024/2025

PENGARUH FINANCIAL LITERACY, DIGITAL FINANCIAL LITERACY, DAN *FINANCIAL ATTITUDE* GUNA MEWUJUDKAN *FINANCIAL WELL-BEING* DI MEDIASI OLEH *FINANCIAL BEHAVIOR*

(Studi Kasus Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Kampus Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Pensyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)

Oleh

Farhan Affanur Jabar

NIM. 210501110038

PROGAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh *Financial Literacy, Digital Financial Literacy, Financial Attitude* Guna Mencapai *Financial Well-Being* Di Mediasi Oleh *Financial Behavior* (Studi Kasus Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al- Aly Kampus Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

SKRIPSI

Oleh

Farhan Affanur Jabar

NIM : 210501110038

Telah Disetujui Pada Tanggal 12 Mei 2025

Dosen Pembimbing,

Mega Noerman Ningty as, M.Sc

NIP. 199109272019032023

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *Financial Literacy, Digital Financial Literacy, Financial Attitude* Guna Mencapai *Financial Well-Being* Di Mediasi Oleh *Financial Behavior* (Studi Kasus Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al- Aly Kampus Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

SKRIPSI

Oleh

FARHAN AFFANUR JABAR

NIM : 210501110038

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.) Pada 24 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji **Dr. Indah Yuliana, SE., MM** NIP. 197409182003122004	
2. Anggota Penguji **Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si** NIP. 196702271998032001	
3. Sekretaris Penguji **Mega Noerman Ningtyas, M.Sc** NIP. 199109272019032023	

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi

Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Farhan Affanur Jabar
NIM	: 210501110038
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dalam memenuhi pensyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"PENGARUH FINANCIAL LITERACY, DIGITAL FINANCIAL LITERACY, DAN FINANCIAL ATTITUDE GUNA MEWUJUDKAN FINANCIAL WELL-BEING DI MEDIASI OLEH FINANCIAL BEHAVIOR (STUDI KASUS MAHASANTRI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY DI MALANG)"

Merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain, bukan tanggung jawab dari pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri

Malang, 13 Mei 2025

Hormat saya

Farhan Affanur Jabar

NIM: 210501110038

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Tuhan yang maha esa, serta dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, alhamdulillah akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa syujur dan bahagia, saya haturkan rasa ini, serta terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan yang maha esa, karena berkat ridho dan karunia-Nya, serta izin dari-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Puji dan syukur kepada tuhan segala semesta karena telah memberikan kemudahan dalam membuat skripsi ini.
2. Ayah, ibu, dan adik-adik saya, yang telah memberikan dorongan serta ilmu setiap hari dan selalu mengingatkan saya ketika saya sudah mulai malas dan lalai, serta selalu memberikan dukungan baik secara materi dan rohani secara terus menerus dan tiada henti, bahkan ketika di waktu sulit. Ucapan terima kasih ini mungkin belum seberapa dengan pengorbanan kalian, karena itu terimalah persembahan ini sebagai bukti cinta dan kasih sayang saya kepada kalian ayah dan ibuku.
3. Ibu Mega Noerman Ningtyas, M.Sc, selaku dosen pembimbing saya. Beliau selalu membantu dan membimbing skripsi saya dengan lembut, baik, dan teliti, serta beliau selalu memberikan arahan agar skripsi ini menjadi sempurna dan terhindar dari kecacatan. Selain itu beliau selalu memberikan waktunya untuk bimbingan dan bahkan ketika mulai rasa malas saya, beliau selalu memberikan semangat dan mengingatkan saya untuk menyelesaikan skripsi dengan bai dan benar. Mungki ucapan terima kasih belum cukup atas jasa-jasa beliau, maka dari itu saya berikan persembahan ini kepada beliau, semoga di masa depan nanti saya bisa membalas jasa-jasa beliau.
4. Saudara-saudara musyrif seperjuangan, mereka selalu memberikan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini, bahkan ketika mulai rasa malas saya, mereka selalu memaksa untuk saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Mungkin ucapan terima kasih belum dapat

membayar itu semua, maka dari itu terimalah persembahan ini khusus kepada kalian, saudara-saudara musyrif seperjuangan karena selalu mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini secara baik dan tepat waktu.

5. Sahabat-sahabat saya, mereka selalu ada ketika saya membutuhkan bantuan mereka dan mereka tidak pernah lupa kepada saya. Mereka selalu memberikan dukungan dan bahkan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan ilmu-ilmu yang mereka miliki, selain itu mereka juga memberikan dorongan untuk selalu berusaha dan tidak menyerah ketika membuat skripsi ini. Kepada sahabat-sahabat saya saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan terimalah persembahan ini sebagai bentuk terima kasih saya kepada kalian semua.
6. Para mahasantri, yang telah membantu saya dalam memberikan batuan berupa pengsian kuisioner secara cepat dan tepat sehingga kurang dari waktu sebulan kuisioner yang saya buat untuk skripsi ini telah diselesaikan dengan baik.

MOTTO

“Jangan berkata aku sendirian atau tidak bisa apa-apa, karena kamu pasti bisa melakukan yang mustahil”.

“Percayalah pada kemampuan sendiri dan jangan melihat kemampuan orang lain karena Allah SWT. menciptakan seseuatu pasti ada manfaatnya, bahkan kotoran yang busuk bisa menjadi pupuk yang dapat memberikan manfaat kepada tanaman”.

“Dua kekuatan yang dimiliki manusia yang bahkan dengan kekuatan tersebut ia bisa menggenggam langit dan bumi, ialah usaha dan doa”.

KATA PENGANTAR

Segala puji atas kehadirat Allah SWT. karena atas rahmat, ridho, dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul, "Pengaruh *Financial Literacy, Digital Financial Literacy, Financial Attitude* Guna Mewujudkan *Financial Well-Being* di Mediasi Oleh *Financial Behavior.* (Studi Kasus Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly di Malang)".

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE, MM selaku lektor/Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Mega Noerman Ningtyas, M.Sc selaku dosen pembimbing Skripsi Saya.
5. Bapak, ibu, dan adik-adik saya yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moral dan spiritual.
6. Para Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-aly di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang Telah Membantu dalam Pengisian Kuisioner.
7. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Terakhir, dengan segala kerendahan hati dari hati peneliti, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 5 Mei 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

JUDUL……i

LEMBAR PERSETUJUAN……..ii

LEMBAR PENGESAHAN……..iii

LEMBAR PERNYATAAN……...iv

LEMBAR PERSEMBAHAN……v

MOTTO……vi

KATA PENGANTAR.....viii

DAFTAR ISI……...x

DAFTAR TABEL.....xiv

DAFTAR GAMBAR.....xv

DAFTAR LAMPIRAN.....xvi

ABSTRAK.....xvii

***ABSTRACT*.....xviii**

المستجلص.....xix

BAB 1 PENDAHULUAN……...……...1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Tujuan..... 9

1.4 Manfaat Penelitian 10

1.4.1 Manfaat Teoritis 10

1.4.2 Manfaat Praktis 10

BAB 2 KAJIAN TEORI 11

2.1 Penelitian Terdahulu.....11

2.2 Kajian Teori..... 29

2.2.1 *Teory Of Planned Behavior (TPB)* 29

2.3 Financial Well-Being..... 32

2.3.1 Definisi *Financial Well-Being*..... 32

2.3.2 Indikator Financial Well-Being..... 34

2.3.3 Faktor-Faktor Financial Well-Being 34

2.3.4 Financial Well-Being Dalam Prespektif Islam..... 35

2.4 Financial Literacy..... 37

2.4.1 Definisi Financial Literacy..... 37

2.4.2 Indikator Financial Literacy..... 38

2.4.3 Faktor-Faktor Financial Literacy 39

2.4.4 Fiancial Literacy Dalam Prespektif Islam..... 39

2.5 Digital Financial Literacy 40

2.5.1 Definisi Digital Financial Literacy..... 40

2.5.2 Indikator Digital Financial Literacy..... 41

2.5.3 Faktor-Faktor Digital Financial Literacy 42

2.5.4 Digital Financial Literacy Dalam Prespektif Islam..... 43

2.6 Financial Attitude..... 45

2.6.1 Definisi Financial Attitude 45

2.6.2 Indikator Financial Attitude 46

2.6.3 Faktor-Faktor Financial Attitude..... 46

2.6.4 Financial Attitude Dalam Prespektif Islam 47

2.7 Financial Behavior 48

2.7.1 Definisi Financial Behavior 48
2.7.2 Indikator Financial Behavior 49
2.7.3 Faktor-Faktor Financial Behavior 50
2.7.4 Financial Behavior Dalam Prespektif Islam 51
2.8 Kerangka Konseptual 52
2.9 Pengaruh Antar Variabel 53
BAB 3 METODE PENELITIAN 59
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian 59
3.2 Lokasi Penelitian 60
3.3 Populasi, Sampel, & Teknik Pengambilan Sampel 60
3.3.1 Populasi 60
3.3.2 Sampel 61
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel 61
3.3.4 Definisi Operasional Variabel 63
3.3.5 Variabel Independen 63
3.3.6 Variabel Dependen 64
3.3.7 Variabel Intervening 64
3.4 Skala Pengukuran 69
3.5 Pengumpulan Data 70
3.5.1 Sumber Data 70
3.5.2 Metode Pengumpulan Data 71
3.6 Teknik Analisis Data 71
3.6.1 Evaluasi Model Pengukuran *(Outer Model)* 72
3.6.2 Uji Kolinearitas Model 73
3.6.3 Evaluasi Model Struktual *(Inner Model)* 74

3.6.4 Pengujian Hipotesis..... 74
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN 76
4.1 Hasil 76
4.1.1 Deskripsi Penelitian 76
4.1.2 Karakteristik Responden 76
4.1.3 Analisis Deskripsi Statistik 78
4.1.4 Hasil Uji Analisis Data..... 85
4.2 Pembahasan..... 95
BAB 5 106
5.1 Kesimpulan 106
5.2 Saran..... 107
DAFTAR PUSTAKA……..108
LAMPIRAN……119

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 12
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahlu..... 23
Tabel 3.1 *Propotionate Stratified Random Sampling*……62
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel..... 64
Tabel 3.3 Skala Pengukuran..... 70
Tabel 4.1 Karakteristik Usia Responden……76
Tabel 4.2 Karakteristik Mabna yang Ditempati Responden..... 77
Tabel 4.3 Karakteristik Uang Saku Per-Bulan Responden..... 78
Tabel 4.4 Tingkatan Kategori Variabel 78
Tabel 4.5 Tingkatan Rata-Rata *Financial Literacy* 79
Tabel 4.6 Tingkatan Rata-Rata *Digital Financial Literacy*..... 80
Tabel 4.7 Tingkatan Rata-Rata *Financial Attitude*..... 81
Tabel 4.8 Tingkatan Rata-Rata *Financial Behavior*..... 83
Tabel 4.9 Tingkatan Rata-Rata *Financial Well-Being* 84
Tabel 4.10 *Outor Loading*..... 86
Tabel 4. 11 *Discriminant Validity* 87
Tabel 4.12 *Composite Reliability* 88
Tabel 4.13 *Cronbanch Alpha*..... 89
Tabel 4.14 Uji Kolinearitas Model..... 90
Tabel 4. 15 Uji *Coefficient Determitation* (R^2)..... 91
Tabel 4. 16 Uji *Size Effect* (F^2)..... 92
Tabel 4. 17 Uji Hipotesis *Dirrect Effect*..... 93
Tabel 4. 18 Uji Hipotesis *Indirrect effect*..... 94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Theory Planned Behavior Ajzen 1991 29
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual 52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuisioner.....120

Lampiran 2 Hasil Outor Loading Pertama.....129

Lampiran 3 Hasil Outor Loading Kedua.....130

Lampiran 4 Hasil Bootsraping.....131

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....132

Lampiran 6 Keterangan Bebas Plagiasi.....133

Lampiran 7 Bukti Turnitin.....134

Lampiran 8 Biodata Diri.....135

ABSTRAK

Farhan Affanur Jabar. 2025, *SKRIPSI.* Judul: "Pengaruh *Financial Literacy, Digital Financial Literacy, Finacial Attitude* Guna Mewujudkan *Financial Well-Being* Di Mediasi Oleh *Financial Behavior* (Studi Kasus Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Di Malang)"
Pembimbing : Mega Noerman Ningtyas, M.Sc
Kata Kunci : *Financial Literacy, Digital Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Well-Being, Financial Behavior,* SEM-PLS

Financial well-being merupakan kondisi dimana seseorang mampu memenuhi seluruh kewajiban keuangan saat ini dan di masa yang akan datang karena ia memiliki persiapan untuk kebutuhan saat ini dan di masa depan, sehingga ia tidak perlu khawatir terhadap permasalahan keuangan di masa depan nanti. *Financial well-being* memiliki pengaruh yang penting dalam kehidupan seseorang, hal ini dapat ditunjukkan dengan seseorang yang selama hidupnya bekerja atau berusaha dengan tujuan untuk mendapatkan hasil atau upah, baik itu berupa gaji maupun yang lain, dan dengan hal tersebut ia dapat menikmati kehidupan yang ia miliki. terdapat berbagai macam faktor dalam seseorang mendapatkan *financial well-being,* faktor-faktor tersebut berupa *financial literacy, digital financial literacy* dan *financial attitude.* Selain itu, faktor-faktor tersebut belum bisa mencapai *financial well-being* jika tidak diiringi dengan aksi yang nyata atau *financial behavior.* Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *financial literacy, digital financial literacy, financial attitude* guna mewujudkan *financial well-being* di mediasi oleh *financial behavior.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian berupa *explanatory research.* Penelitian ini menggunakan metode *analisis Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS). Objek penelitian ini adalah mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-Aly di Malang, dengan jumlah sampel sebanyak 90 responden yang dipilih menggunakan teknik Slovin (2012). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner yang disebarkan ke seluruh mabna yang ada di UIN Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy, digital financial literacy,* dan *financial attitude* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial well-being.* Sedangkan *financial behavior* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial well-being.* Selanjutnya, *financial behavior* dapat memediasi hubungan *financial literacy* dan *financial attitude* guna mencapai *financial well-being,* namun *financial behavior* tidak dapat memediasi *digital financial literacy* guna mencapai *financial well-being*.

ABTRACT

Farhan Affanur Jabar. 2025, THESIS. Title: "The Influence of Financial Literacy, Digital Financial Literacy, Financial Attitude to Realize Financial Well-Being Mediated by Financial Behavior (Case Study of Students of Sunan Ampel Al-Aly Islamic Boarding School in Malang)"
Guidance : Mega Noerman Ningtyas, M.Sc
Kata Kunci : Financial Literacy, Digital Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Well-Being, Financial Behavior, SEM-PLS

Financial well-being is a condition where a person is able to meet all current and future financial obligations because he has prepared for current and future needs, so he does not need to worry about financial problems in the future. Financial well-being has an important influence on a person's life, this can be shown by someone who has worked or tried his whole life with the aim of getting results or wages, either in the form of salary or others, and with that he can enjoy the life he has. There are various factors in a person getting financial well-being, these factors are financial literacy, digital financial literacy and financial attitude. In addition, these factors cannot achieve financial well-being if they are not accompanied by real action or financial behavior. Thus, the purpose of this study is to see the influence of financial literacy, digital financial literacy, financial attitude in order to realize financial well-being mediated by financial behavior.

This study uses a quantitative approach with the type of research in the form of explanatory research. This study uses the Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) analysis method. The object of this study is male students of Ma'had Sunan Ampel Al-Aly in Malang, with a sample of 90 respondents selected using the Slovin technique (2012). Data collection was carried out using a questionnaire distributed to all mabna at UIN Malang.

The results of the study indicate that financial literacy, digital financial literacy, and financial attitudes do not significantly influence financial well-being. Meanwhile, financial behavior has a significant influence on financial well-being. Furthermore, financial behavior can mediate the relationship between financial literacy and financial attitudes in achieving financial well-being, but financial behavior cannot mediate digital financial literacy in achieving financial well-being.

المستجلص

فرحان عفانور جبآر. 2025، أطروحة. العنوان: "تأثير الثقافة المالية، والثقافة المالية الرقمية، والموقف المالي في تحقيق الرفاهية المالية من خلال السلوك المالي (دراسة حالة لطلاب مدرسة سونان أمبل العالي الإسلامية الداخلية في مالانج)" ميجا نورمان نينجتياس، ماجستير

كاتا كونسي: محو الأمية المالية، محو الأمية المالية الرقمية، الموقف المالي، الرفاهية المالية، السلوك المالي، SEM-PLS

الرفاهية المالية هي الحالة التي يكون فيها الشخص قادرًا على الوفاء بجميع الالتزامات المالية الحالية والمستقبلية لأنه استعد للاحتياجات الحالية والمستقبلية، بحيث لا يحتاج إلى القلق بشأن المشاكل المالية في المستقبل. إن الرفاه المالي له تأثير مهم على حياة الإنسان، ويمكن أن يظهر ذلك من خلال شخص يعمل أو يجتهد طوال حياته بهدف الحصول على نتائج أو أجر، سواء على شكل راتب أو أي شيء آخر، وبهذا يستطيع أن يستمتع بالحياة التي يعيشها. هناك عوامل مختلفة تساعد الشخص على تحقيق الرفاهية المالية، وتشمل هذه العوامل الثقافة المالية، والثقافات المالية الرقمية، والموقف المالي. وبالإضافة إلى ذلك، فإن هذه العوامل لا يمكن أن تحقق الرفاهية المالية إذا لم تكن مصحوبة بعمل حقيقي أو سلوك مالي. وبالتالي فإن الغرض من هذه الدراسة هو معرفة تأثير الثقافة المالية والثقافة المالية الرقمية والموقف المالي في تحقيق الرفاهية المالية من خلال السلوك المالي.

تعتمد هذه الدراسة على منهج كمي ذي طابع بحثي تفسيري، باستخدام أسلوب تحليل نمذجة المعادلات الهيكلية - التربيع الجزئي الأصغر (SEM-PLS). وتستهدف الدراسة طلاب معهد سونان أمبل العالي في مالانغ، وبلغت عينة الدراسة 90 طالبًا، تم اختيارهم باستخدام أسلوب سلوفين (2012). وجُمعت البيانات باستخدام استبيان وُزّع على جميع مدارس الجامعة الوطنية المستقلة في مالانغ.

تشير نتائج الدراسة إلى أن الثقافة المالية، والوعي المالي الرقمي، والمواقف المالية لا تؤثر بشكل كبير على الرفاهية المالية. في المقابل، للسلوك المالي تأثير كبير على الرفاهية المالية. علاوة على ذلك، يمكن للسلوك المالي أن يُحدث تأثيرًا وسيطًا بين الثقافة المالية والمواقف المالية في تحقيق الرفاهية المالية، بينما لا يُمكن للسلوك المالي أن يُحدث تأثيرًا وسيطًا بين الثقافة المالية الرقمية والرفاهية المالية.

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk hidup yang dimana mereka bekerja dengan sangat keras demi mendapatkan kebahagiaan di masa depan nanti. Kebahagiaan tersebut berupa tercapainya setiap kebutuhan dan memungkinkan individu untuk hidup secara layak dan bermartabat, hal ini yang dinamakan dengan kesejahteraan (Sastrawan B., et al. 2024). Kesejahteraan memiliki nama lain, yaitu *Well-Being. Well-Being* atau kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasakan kebahagiaan dan kepuasan terhadap hidup mereka secara jasmani dan rohani, dengan kata lain seseorang tersebut dapat mengatasi tantangan yang ada sehingga mereka mencapai kebahagiaan dan merasa puas terhadap dirinya yang sekarang. Terdapat berbagai macam kesejahteraan atau *well-being* yang bisa dinikmati oleh seseorang, macam tersebut berupa *Psychological Well-being,* dimana ia secara kejiawaan merasa puas terhadap hidup yang ia miliki (Zhang, et al., 2020), selanjutnya terdapat *Workplace Well-being,* dimana ia merasa puas dan sejahtera terhadap pekerjaan yang ia miliki (Suharti, et al., 2020). Selain itu, terdapat juga *Emotional Well-being* yang dimana seseorang diliputi oleh pikiran positif, sehingga ia merasakan kebahagiaan terhadap kehidupan yang ia jalani (Hanifah, 2020). Terdapat juga *Student Well-being* yang dimana ia sebagai seorang pelajar merasakan kebahagiaan dan puas terhadap kontribusinya sebagai pelajar (Hardjo et al., 2020). Terakhir, terdapat juga *Financial Well-being*, dimana seseorang merasa puas terhadap keuangan yang ia miliki sehingga ia merasa sejahtera terhadap uang yang ia miliki (Brüggen et al., 2018).

Financial well-being merupakan kondisi dimana seseorang mampu memenuhi seluruh kewajiban keuangan saat ini dan di masa yang akan datang karena ia memiliki persiapan untuk kebutuhan saat ini dan di masa depan, sehingga ia tidak perlu khawatir terhadap permasalahan keuangan di masa depan nanti (Yohanis et al., 2024). *Financial well-being* memiliki pengaruh yang penting dalam kehidupan seseorang, hal ini dapat ditunjukkan dengan seseorang yang selama hidupnya

bekerja atau berusaha dengan tujuan untuk mendapatkan hasil atau upah, baik itu berupa gaji maupun yang lain, dan dengan hal tersebut ia dapat menikmati kehidupan yang ia miliki. Kenikmatan tersebut dapat diartikan dengan ia dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya dan tidak perlu memikirkan permasalahan lain terhadap keuangan yang ia miliki, sehingga kehidupannya menjadi tentram dan sejahtera. Tidak diragukan bahwasanya rata-rata manusia bekerja sangat keras dari pagi hingga malam dan bahkan ada yang bekerja dari pagi ke pagi di masa mudanya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sehingga di masa tua nanti mereka tidak perlu lagi memikirkan permasalahan lain, terkhusus permasalahan keuangan, karena mereka telah mendapatkan hasil yang sepadan dari usaha mereka tersebut. Dengan kata lain mereka menikmati hasil dari kerja keras yang mereka lakukan selama ini. Sehingga *financial well-being* dijadikan sebagai acuan seseorang dalam kehidupan yang dimiliki, dengan catatan bagaimana usaha mereka dalam mendapatkannya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seorang individu maupun kelompok untuk mendapatkan *financial well-being* pada diri mereka, pertama ialah *financial literacy* (Prabandari, 2022)*, financial behavior* (Prasetya, 2021)*, financial attitude* (Anwar, 2020)*, digital financial literacy* (Aulia et al., 2023a), *financial stress* (Ratri, 2020)*, financial socialization* (Sari, D., & Setiawan, 2020)*,* dan faktor terakhir ialah *childhood experience* (Rahmawati, 2024). Namun, pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti *financial literacy, digital financial literacy,* dan *financial atittude* sebagai variabel yang menguji apakah memiliki perngaruh terhadap *financial well-being* serta *financial behavior* sebagai Variabel Mediasi.

Financial behavior merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang mendapatkan *financial well-being. Financial behavior* memiliki arti perilaku atau aksi dari seseorang dalam menggunakan uang yang ia miliki sehari-hari sesuai dengan kebutuhan yang ia perlukan (Divya, 2020). Intinya ialah bagaimana sikap atau perilaku dari pengguna uang dalam menggunakan atau menghabiskan uang yang ia miliki, apakah digunakan seluruhnya untuk berbelanja,

menabung sebagian, atau bahkan menginvestasikan uang yang ia miliki. *Financial behavior* memiliki pengaruh mewujudkan seseorang mendapatkan *financial well-being*, penelitian yang dilakukan oleh Oquaye , (2022) menyatakan bahwa *financial behavior* memiliki pengaruh guna mewujudkan *financial well-being* seseorang, hal ini juga didukung penelitian lain, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gafoor & Amilan, (2024), Selvia, (2021), Ghazali, (2022). Namun, terdapat peneliti yang menolak dari penelitian ini, menurut Junça Silva & Dias, (2023), *financial behavior* saja tidak dapat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan *financial well-being,* hal ini juga didukung oleh penelitan yang dilakukan oleh Osman & Madzlan, (2018), yang juga menyatakan bahwa *financial behavior* tidak mempengaruhi seseorang untuk mewujutkan terjadinya *financial well-being.* Alasan dibalik penolakan tersebut ialah seseorang yang hanya menggunakan uang namun tidak mempelajari apa itu uang dan bagaimana cara menggunakannya dengan baik, maka ia tidak akan mendapatkan *financial well-being.* Sehingga ia harus mempelajari apa itu uang dan bagaimana cara pengelolaannya, dan ilmu tersebut didapatkan dengan mempelajari literasi keuangan atau *financial literacy.*

Financial literacy merupakan salah satu faktor terpenting dalam mewujudkan terjadinya *financial well-being.* Hal ini karena seseorang yang mengerti dan paham akan pengetahuan tentang keuangan, bagaimana ia menggunakan dan mengelola uang yang ia miliki secara bijak, maka ia akan mendapatkan kesejahteraan di dalam kehidupannya (Ramadhania, S., & Krisnawati, 2024). Penelitian yang menyatakan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh untuk mewujudkan terjadinya *financial well-being* seseorang ialah penelitian yang dilakukan oleh Prakash, (2022), ia menyatakan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh dan dampak untuk mewujudkan terjadinya *financial well-being* seseorang. Penelitian ini juga didukung oleh penelitan lain, yaitu Kumar et al., (2023), M. F. Sabri et al., (2021), dan Iramani & Lutfi, (2021). Namun, penelitian-penelitian tersebut dibantah oleh penelitan yang dilakukan oleh Utkarsh, (2020), Junça Silva & Dias, (2023) dan Prameswari et al., (2023), yang juga menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh. Alasannya adalah *financial literacy* sendiri belum cukup untuk mewujudkan terjdinya *financial well-being,* bahkan di era yang sudah maju seperti

sekarang. Sehingga dibutuhkan faktor lain yang bisa mewujudkan terjadinya *financial well-being* di era digital ini dimana segala sesuatunya sudah mengalami digitalisasi.

Digital financial literacy merupakan suatu ilmu dan sikap seorang individu, dimana ia dapat menggunakan keuangan digital secara terampil dan efisien sesuai dengan zaman yang berkembang. *Digital financial literacy* mencakup pengetahuan, sikap, perilaku dari seorang individu dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan digital yang terjadi di era atau zaman ini. Menurut Toni, (2020), *digital financial literacy* merupakan inovasi layanan jasa yang digunakan oleh seorang individu yang berfungsi untuk memudahkan individu tersebut dalam menggunakan layanan keuangan (Ana Toni et al., 2020). *Digital financial literacy* biasanya berhubungan dengan kegiatan atau transaksi keuangan online, seperti pembayaran online, pembelian online, investasi, dan perbankan oline (Rachmawati et al., 2021). *Digital financial literacy* memiliki peran penting dalam mewujudkan terjadinya *financial well-being.* Hal ini ditunjukkan dengan individu yang memahami *Digital financial literacy* ia akan paham mengenai keuangan yang selalu berkembang di setiap zaman. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kamble, (2024), Ia menyatakan bahwa *digital financial literacy* memiliki pengaruh dan dampak yang signifikan untuk mewujudkan terjadinya *financial well-being* seseorang. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian-penelitian lain, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asytuti et al., (2024), Akuntansi et al., (2023), dan Muat & Sari, n.d. (2021). Namun penelitian ini ditolak oleh Bhat et al., (2024), yang menyatakan bahwa *digital financial literacy* tidak dapat mempengaruhi seseorang terwujudnya *financial well-being.* Menurutnya, seseorang harus juga memiliki sikap dan keyakinan dalam menggunakan dan mengelola uang yang ia miliki. sikap tersebut dinamakan dengan *financial attiitude* dan sikap ini memiliki kaitan yang sangat erat terhadap *financial literacy* dan *digital financial literacy* untuk mewujudkan seseorang mendapatkan *financial well-being.*

Financial attitude merupakan pandangan atau keyakinan (sikap) seseorang dalam menyikapi keuangan yang ia miliki, sehingga ia dapat memutuskan

bagaimana ia menggunakan uang yang ia miliki. Keyakinan atau sikap ini yang mengantarkan seseorang untuk mengelola dan menggunakan uangnya secara bijak dan pada akhirnya ia mendapatkan ksejahteraan dalam kehidupnnya (Prastuti, 2023). *Financial attitude* memiliki pengaruh yang signifikan demi terwujudnya *financial well-being* seseorang, hal ini dinyatakan oleh penelitan yang dilakukan oleh Utkarsh, (2020),yang menyatakan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh yang signifikan dalam mewujudkan terjadinya *financial well-being* seseorang. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian lain, yaitu Yuesti et al., (2020), dan Ratnawati et al., (2023). Namun penelitian-penelitian ini dibantah oleh penelitian yang dilakukan oleh Junça Silva & Dias, (2023) dan Rafien & Ismail, (2021). yang menyatakan bahwa *financial attitude* tidak dapat mempengaruhi terwujudnya *financial well-being* seseorang. Dalam mewujudkan *financial well-being,* ketiga varibel diatas harus memiliki variabel penghubung yang dapat memperkuat pernyataan-pernyataan tersebut, variabel penghubung tersebut dinamakan variabel mediasi atau variabel intervening, dan pada penelitian ini, peneliti menggunakan *financial behavior* sebagai variabel mediasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *financial behavior* sebagai variabel mediasi dengan alasan *financial behavior* merupakan aksi atau hasil tindakan dari ketiga variabel diatas yakni *financial literacy, digital financial literacy,* dan *financial attitude,* dan *financial well-being* merupakan hasil dari aksi tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penelitan yang dilakukan oleh Panjaitan et al., (2022) yang menyatakan bahwa *financial behavior* dapat memediasi *fiancial literacy, digital financial literacy,* dan *financial attitude* terhadap *financial well-being.* Penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian lain, yaitu Selvia et al., (2021), M. F. Sabri et al., (2022), Ghazali et al., (2022), Farida et al., (2021), Muat et al., (2024), Kamble et al., (2024), Normawati et al., (2022), dan She et al., (2022). Namun, terdapat penelitian yang membantah pernyataan ini, yakni penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2020), yang menyatakan bahwa *financial behavior* tidak mampu dalam memediasi *financial literacy, digital financial literacy,* dan *financial attitude* dalam mewujudkan *financial well-being.* Peenyataan ini didukung oleh penelitan lain, yaitu Farida et al., (2021), Adelaide & Siahaan,

(2024), Sumani & Roziq, (2020), Sukma & Pradana, (2022), dan Eko, (2022). Alasan dibalik penolakan ini adalah objek yang diteliti tidak dapat dimediasi oleh *financial behavior,* sehingga peneliti mengambil objek tersendiri guna diteliti apakah variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *financial well-being.* Objek yang digunakan peneliti adalah mahasiswa UIN Malang yang belokasi di kampus satu yang bertempat tinggal di ma'had sunan ampel al-aly.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atau biasa disebut dengan UIN Malang merupakan salah satu Universitas yang berada di kota Malang, dimana setiap tahunnya selalu menerima mahasiswa baru yang berasal dari seluruh penjuru daerah di Indonesia, dan juga ada beberapa mahasiswa yang berasal dari luar Indonesia, yakni dari luar negeri. Salah satu kewajiban para mahasiswa baru ketika kuliah di UIN Malang adalah ma'had. Mahasiswa yang tinggal di ma'had dinamakan dengan mahasantri. Mereka semua wajib tinggal di ma'had selama satu tahun atau kurang lebih dua semester serta mereka harus mengikuti setiap kegiatan yang ada di ma'had. Hal ini bertujuan agar para mahasiswa tidak perlu lagi memikirkan dimana mereka tinggal selama satu tahun kedepan. Namun, seiring berjalannya waktu, para mahasiswa merasakan seseuatu pada diri mereka ketika tinggal di ma'had, dimana sebagian dari mereka merasa kurang nyaman ketika tinggal di ma'had. Berdasarkan hasil observasi peneliti berupa pengamatan dan wawancara secara tidak langsung selama peneliti selama menjadi pengurus ma'had (musyrif), didapati bahwa beberapa dari para mahasantri yang tinggal di ma'ah merasakan ketidakpuasan ketika berada di ma'had. Salah satu yang menjadikan ketidakpuasan para mahasantri ini adalah dari segi keuangan mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama di Ma'had, mayoritas uang saku atau uang kiriman mahasantri selama satu bulan atau per-bulan, terkhusus mahasantri putra adalah Rp 500.000 untuk angka minimal, yang dimana rumah mereka masih dekat di malang atau yang masih berada di Jawa Timmur, dan Rp 1.300.000 untuk maksimal, yang dimana mayoritas dari mereka merupakan anak rantau atau anak luar Jawa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, selama tinggal di Ma'had, mayoritas dari para mahasantri, terkhusus mahasantri putra mengalami keborosan, dimana mayoritas dari mereka mengalami kekurangan uang atau uang saku yang dimiliki tidak cukup sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal ini disebabkan pengeluaran mereka yang terlalu banyak, dimana para mahasantri selain menggunakan uang saku untuk makan, terdapat juga hal lain, contohnya untuk kebutuhan laundry, kebutuhan perkuliahan, iuran-iuran kegiatan selama mereka di Ma'had dan bahkan untuk jalan-jalan mereka (*healing)*. Selain itu, permasalahan lain adalah mereka tidak dapat mengontrol kebiasaan mereka dalam membeli barang secara *online.* Mayoritas dari para mahasantri membeli barang-barang yang seharusnya tidak perlu dibeli. Salah satunya adalah *speaker* dan kipas angin. Kedua barang tersebut dalam aturan Ma'had dilarang dan akan diberikan konsekuensi berupa penyitaan barang, namun hal tersebut tidak menjadi permasalahan bagi mereka, mereka akan terus membeli kembali barang-barang tersebut, dan bahkan beberapa dari mahasantri harus menggunakan *pay later* atau kredit dalam membeli barang tersebut, sehingga harga barang tersebut menjadi naik. Dan siklus ini terus berulang sampai mereka lulus atau keluar dari Ma'had. Maka, hal-hal tersebutlah mereka tidak mengalami kepuasan selama di Ma'had. Namun, beberapa dari mahasantri memiliki kesadaran dalam menggunakan uang mereka secara baik dan benar, dimana mereka menggunakan uang tersebut hanya untuk kebutuhan pokok saja, yakni makan, minum, dan kebutuhan perkuliahan saja. Dalam pemikiran mereka selagi hal tersebut belum terlalu dibutuhkan, mereka tidak akan menggunakan uang kiriman mereka untuk hal-hal tersebut. nereka lebih memilih hidup hemat dibandingkan membeli barang-barang yang kurang bermanfaat. Sehingga, secara tidak langsung mereka merasakan kepuasan dalam keuangan mereka selama tinggal di Ma'had. Berdasarkan perbandingan pada fenomena keuangan para mahasantri terkhusus mahasantri putra, peneliti melihat celah dalam apa yang harus diteliti pada keuangan mereka, yakni apa yang dapat mempengaruhi kepuasan mereka selama di Ma'had terkhusus kepuasan dalam keuangan para mahasantri, sehingga peneliti mengambil judul dalam penelitian ini berupa, **"Pengaruh *Financial Literacy, Digital Financial Literacy,* dan *Financial***

***Attitude* Guna Mencapai *Financial Well-Being* di Mediasi Oleh *Financial Behavior* (Studi Kasus Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Kampus Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukannya kajian mengenai apa saja yang dapat memengaruhi *financial well-being* mahasantri ma'had sunan ampel al-aly di Malang, sehingga rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh guna mencapai *financial well-being* mahasantri putra ma'had sunan ampel al-aly kampus satu Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Apakah *digital financial literacy* berpengaruh guna mencapai *financial well-being* mahasantri putra ma'had sunan ampel al-aly kampus satu Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apakah *financial attitude* berpengaruh guna mencapai *financial well-being* mahasantri putra ma'had sunan ampel al-aly kampus satu Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang?
4. Apakah *financial behavior* berpengaruh guna mencapai *financial well-being* mahasantri putra ma'had sunan ampel al-aly kampus satu Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang?
5. Apakah *financial behavior* mampu memediasi pengaruh *financial literacy* guna mencapai *financial well-being* mahasantri putra ma'had sunan ampel al-aly kampus satu Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang?
6. Apakah *financial behavior* mampu memediasi pengaruh *digital financial literacy* guna mencapai *financial well-being* mahasantri putra ma'had sunan ampel al-aly kampus satu Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang?
7. Apakah *financial behavior* mampu memediasi pengaruh *financial attitude* guna mencapai *financial well-being* mahasantri putra ma'had sunan ampel al-aly kampus satu Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tersusun tujuan dari penelitian yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *financial literacy* guna mencapai f*inancial well-being* mahasantri putra ma'had sunan ampel al-aly kampus satu Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *digital financial literacy* guna mencapai f*inancial well-being* mahasantri putra ma'had sunan ampel al-aly kampus satu Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *financial attitude* guna mencapai *financial well-being* mahasantri putra ma'had sunan ampel al-aly kampus satu Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *financial behavior* guna mencapai *financial well-being* mahasantri putra ma'had sunan ampel al-aly kampus satu Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Menguji dan menganalisis apakah *financial behavior* dapat memediasi pengaruh *financial literacy* guna mencapai *financial well-being* mahasantri putra ma'had sunan ampel al-aly kampus satu Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Menguji dan menganalisis apakah *financial behavior* dapat memediasi pengaruh *digital financial literacy* guna mencapai *financial well-being* mahasantri putra ma'had sunan ampel al-aly kampus satu Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Menguji dan menganalisis apakah *financial behavior* dapat memediasi pengaruh *financial attitude* guna mencapai *financial well-being* mahasantri putra ma'had sunan ampel al-aly kampus satu Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan, dan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keuangan, khususnya pada bagian finansial. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan bagi siapa saja yang akan meneliti lebih lanjut mengenai *financial well-being* yang ada pada seluruh kalangan masyarakat baik masyarakat dalam negeri maupun luar negeri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi kepada masyarakat luas dari seluruh kalangan mengenai besarnya pengaruh *financial well-being* terhadap kehidupan mereka di masa depan nanti. Untuk itu diharapkan dengan adanya penelitian ini, masyarakat luas dari seluruh kalangan dapat mengetahui dan memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi pengaruh terciptanya *financial well-being* dalam dirinya

BAB 2
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu proses dimana peneliti melakukan suatu proses penyelidikan ilmiah melalui penelitian-penelitian terdahulu dengan tujuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterprestasi suatu data untuk menjawab atau memecahkan masalah tertentu (S. Anita, 2020). Pada penelitian ini, inti dari penelitian-penelitian terdahulu menjelaskan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mewujudkan terjadinya *financial wellbeing* seorang individu mauapun kelompok, faktor tersebut berupa *financial literacy, digital financial literacy, financial atittude, financial behavior.*

Selain itu terdapat juga faktor-faktor lain yang mendukung terjadinya *financial wellbeing,* seperti pekerjaan, *income, locus on control, financial stress, performance, dan capability.* Namun, hal ini juga terdapat penolakan dari penelitian lain yang menyatakan adanya tidak kesesuaian dari faktor-faktor tersebut, sehingga ditunjukkan perlu adanya perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang dapat mewujudkan *financial wellbeing.* Selain itu, faktor-faktor tersebut belum dapat memenuhi kriteria dari objek penelitian yag dilakukan oleh peneliti, yakni mahasantri terkhusus mahasantri putra. Dimana faktor-faktor tersebut dipatokkan atau diberikan kepada orang-orang yang sudah memiliki atau menghasilkan uang sendiri (Gaji), sedangkan para mahasantri belum memiliki penghasilan tetap atau masih diberikan oleh orang tua. Total penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 27 peneitian terdahulu yang mayoritas penelitian ini merupakan penelitian dari luar negri atau penelitian dari negara lain. Selain itu, peneliti juga menambahkan persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti gunakan. Berkut hasil dari penelitian terdahulu yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul & Tahun	Peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Populasi & Sampel	Hasil Penelitian
1	Determinants of the financial wellbeing of individuals in an emerging economy: an empirical study (2023)	Jitender Kumar, Vinki Rani, Garima Rani, dan Tapan Sarker	metode yang digunakan pada penelitian ini adalah "self-administered survey questionnaire"	*Financial Literacy, Financial Risk-tolerance, financial socialization, financial stress, socio-demographic factors, financial behavior, and Financial Behavior*	Populasi dari penelitian ini adalah 420 individuals residing in NCR of India dan sample yang digunakan berjumlah 394	Hasil Dari Penelitian ini adalah Lima faktor-faktor penentu, seperti literasi keuangan, toleransi risiko keuangan, sosialisasi keuangan, stres keuangan, dan faktor sosiodemografi, secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan individu. Lebih lanjut, perilaku keuangan, literasi keuangan, toleransi risiko keuangan, dan sosialisasi keuangan secara signifikan memengaruhi kesejahteraan finansial. Namun, stres keuangan dan faktor sosiodemografi memiliki dampak yang tidak signifikan secara statistik terhadap kesejahteraan finansial. .
2	Demographic characteristics influencing financial wellbeing: a multigroup analysis (2022)	Nisha Prakash, Subburaj Alagarsamy, dan Aparna Hawaldar	metode yang digunakan pada penelitian ini adalah quantitative methodology	*Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Stress, Financial Wellbeing*	Populasi penelitian ini adalah seluruh responden dari karyawan IT Bangalore India. Total sample yang digunakan ialah 255 karyawan IT Bangalore India	hasil dari penelitan ini adalah Interaksi antara literasi keuangan, perilaku keuangan, kerapuhan keuangan, dan kesejahteraan keuangan. Individu dengan pengetahuan keuangan yang unggul dan perilaku keuangan yang lebih baik akan memiliki kerapuhan keuangan yang lebih rendah dan kesejahteraan keuangan yang lebih tinggi. Lebih lanjut, faktor demografi memiliki

						dampak signifikan terhadap interaksi antara faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan keuangan.
3	The influence of financial knowledge, financial socialization, financial behaviour, and financial strain on young adults (2021)	Mohamad Fazli Sabri, Mervin Anthony, Rusitha Wijekoon, Siti Shazwani Ahmad Suhaimi, Husniyah Abdul Rahim, Amira Shazana Magli, dan Muhammad Pisol Mat Isa	metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah "multi stage random sampling"	*Financial Knowledge, Financial Socialization, Financial Behaviour, Financial Strain, Financial Well-Being*	Total Populasi pada Penelitian ini adalah 750 responden dari 5 zona yang ada di Malaysia i.e. Central, Southern, Northern, Eastern, and East Malaysia) dan sampel final yang diambil berjumlah 651 sampel.	Hasil dari penelitan ini adalah "Keempat penentu kesejahteraan finansial yang diteliti (pengetahuan finansial, sosialisasi finansial, perilaku finansial, tekanan finansial) terbukti signifikan, dan hanya tekanan finansial yang memiliki hubungan negatif dengan kesejahteraan finansial".
4.	An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior (2021)	Rr. Irmani dan Lutfi Lutfia	metode yang digunakan dalam penelitan ini adalah "structural equation model" dengan teknik "purposive sampling and convenience sampling"	*Financial Knowledge, Financial Status, Financial Experience, Locus of Control, Demography Factors, Financial Behavior, dan Financial Well-Being.*	Total Populasi pada Penelitian ini berjumlah 1284 responden dari total 10.905.696 warga di jawa timur dan 72 responden tidak mengikuti kriteria yang tertera, sehingga total sampel yang didapatkan berjumlah 1158 responden.	Hasil dari penelitian ini adalah "Pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan, status keuangan, dan status perkawinan secara langsung mempengaruhi kesejahteraan finansial. Perilaku keuangan secara signifikan memediasi pengaruh perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, dan lokus kendali terhadap kesejahteraan keuangan".

5	Catch them young: Impact of financial socialization, financial literacy and attitude towards money on financial well-being of young adults (2020)	Utkarsh, Asheesh Pandey, Arvind Ashta, Eli Spiegelman, Angela Sutan	metode yang digunakan pada penelitian ini adalah "Descriptive analysis".	*attitude towards money, financial literacy, financial socialization, dan financial well-being*	populasi pada penelitian ini berjumlah 444 responden young adults dengan sample berupa 156 responden dari preliminary study dan 290 responden dari main study (mean age 22 years) di India.	hasil dari penelitian ini adalah "Hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan tidak signifikan. Selanjutnya, penelitian ini mengungkapkan peran sikap terhadap uang sebagai prediktor yang kuat dari kesejahteraan finansial".
6	The role of financial status, attitudes, behaviours and knowledge for overall well-being in Portugal: the mediating role of financial well-being. (2023)	Ana Junca Silva dan Raquel Dias	metode yang digunakan pada penelitian ini adalah "The questionnaire and modifications.	*Financial well-being, Financial status, Financial attitudes, Financial knowledge, Well-being.*	populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekerja dewasa yag ada di Portugal dan sampel yang diambil berjumlah "262 participants"	hasil dari penelitian ini adalah "bahwa hanya status keuangan yang berhubungan positif dengan kesejahteraan finansial dan yang terakhir terkait positif dengan kesejahteraan secara keseluruhan. Juga ditemukan bahwa kesejahteraan finansial memediasi hubungan antara status keuangan dan kesejahteraan secara keseluruhan".
7	The Influence of Financial Literacy, Financial Awareness, And Income On Financial Well-Being With Financial Behavior And Financial Inclusion As	Syanindita Prameswari, Mulyanto Nugroho, dan Ulfi Pristiana.	metode yang digunakan pada penelitian ini adalah "quantitative method with a simple random sampling method"	*financial literacy, financial awareness, income, behavioral finance, financial inclusion, financial well-being*	populasi dari peneilitian ini alah seluruh masyarakat surabaya yang sudah menikah dan sampel yang diambil berjumlah 100 sampel.	hasil dari penelitian ini adalah "Literasi keuangan memiliki efek yang signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan, Financial Literacy memiliki efek yang signifikan dan positif terhadap inklusi keuangan, literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial, dan persepsi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

	Intervening Variables (A Case Study On Families In Surabaya) (2023)					Perilaku keuangan, Persepsi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap inklusi keuangan, Persepsi keuangan tidak berdampak signifikan pada kesejahteraan keuangan, Penghasilan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan, Penghasilan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap inklusi keuangan Mempengaruhi positif, pendapatan tidak berdampak signifikan pada kesejahteraan finansial. Selain itu, aktivitas keuangan mendatangkan pendapatan dari kesejahteraan finansial. Perilaku keuangan, di sisi lain, tidak dapat memediasi dampak literasi keuangan dan kesadaran keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Selain itu, inklusi keuangan tidak dapat mengkomunikasikan dampak literasi keuangan, kesadaran keuangan, atau pendapatan terhadap kesejahteraan finansial".
8.	The Influence of Digital Financial Literacy on Financial Well-being with Financial Behavior as a Moderation Variabel. (2023)	Amanda Aulia, Rita Rahayu, dan Asniati Bahari	metode dari penelitian ini adalah "quantitative method"	*populasi dari penelitian ini berjumlah 3.796.345 masyarakat dari seluruh masyarakat Sumatra Barat, dan total sampel yang diambil berjumlah 215 responden.*	Digital Financial Literacy Financial well-being Financial Behavior	hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa "Pengaruh signifikan antara literasi keuangan digital dan kesejahteraan keuangan, dan perilaku keuangan secara signifikan memoderasi hubungan antara literasi keuangan digital dan kesejahteraan keuangan masyarakat di Sumatera Barat"

9	Financial Inclusion and Digital Financial Literacy: Do they Matter for Financial Well-being? (2024)	Pawan Ashok Kamble, Atul Mehta, dan Neelam Rani.	metode yang digunakan pada penelitian ini adalah "quantitative method"	*Financial well-being, Financial Inclusion, Financial Literacy, Digital Financial Literacy,*	data diamil dari "fourth wave of InterMedia's Financial Inclusion Insights (FII) survey conducted in India in 2016, dengan total sampel berjumlah 45.540 adults aged 15 and above across 21 major states in India".	hasil dari penelitian ini adalah "Inklusi keuangan dan literasi keuangan digital memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Namun, mengingat potensi bias endogenitas, regresi variabel instrumental 2SLS mengungkapkan bahwa inklusi keuangan memainkan peran paling penting dalam mendefinisikan kesejahteraan finansial".
10	*THE INFLUENCE OF DIGITAL FINANCIAL LITERACY ON SME SUSTAINABILITY AND ITS IMPACT ON FINANCIAL WELFARE*	Rinda Asytuti, Romi Aditya, Nanda Setiawan, Fatihun Naja	metode yang digunakan berupa "descriptive qualitative method"	*digital financial literacy, Financial Literacy, Financial Welfare, MSMEs*	tidak terdapat populasi dan sampel pada penelitian ini, namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria "someone to be financially successful, management skills in the field of financial analysis and investment are needed, and financial resilience can be achieved"	hasil dari penelitian ini adalah "budaya keuangan digital berdampak signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Dengan meningkatkan literasi keuangan digital, UMKM dapat meningkatkan bisnisnya dan memastikan keberlanjutan bisnisnya dalam jangka panjang. Literasi keuangan digital juga berdampak signifikan terhadap kesejahteraan finansial, sehingga sangat penting bagi UMKM untuk memperhatikannya dan berkembang"
11	How do digital financial literacy, financial behavior, and skills affect financial well-being? An Exploratory Study on Gen Z. (2024)	Susnaningsih Muat, Fachrurrozi Fachrurrozi, dan Nana Sari.	metode yang digunakan pada penelitian ini adalah "Cross-setional methods".	*Digital Financial Literacy, Financial Behavior, Financial skills, dan FinancialWellbeing*	total populasi pada penelitian ini adalah127 responden dan sampel yang diambil berupa 108 responden	hasil dari studi ini adalah perilaku keuangan dan keterampilan keuangan secara langsung mempengaruhi FWB. Bukti menunjukkan bahwa DFL mempengaruhi FWB secara tidak langsung melalui perilaku keuangan.

12.	Digital financial literacy and financial well-being – evidence from India	Suhail Ahmad Bhat, Umar Mushtaq Lone, ArunKumar SivaKumar, U.M. Gopal Krishna	metode yang digunakan pada penelitian ini adalah "questionnaire-based survey method"	*digital financial knowledge (DFK), digital financial experience (DFE) and digital financial skills (DFS), Financial Well-being*	populasi dari penelitian ini adalah kampus dan universitas pilihan di Negara India di bagian Andhra Pradesh, dan sampel yang digunakan berjumlah 475 sampel.	hasil dari penelitian ini adalah "Hasilnya mengungkapkan pengaruh negatif yang signifikan dari pengetahuan keuangan digital (DFK), pengalaman keuangan digital (DFE) dan keterampilan keuangan digital (DFS) terhadap impulsif, sekaligus menunjukkan dampak positif yang signifikan pada pengendalian diri. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa impulsif berdampak negatif pada kesejahteraan finansial, sedangkan pengendalian diri memiliki dampak positif".
13	Financial literacy in the COVID-19 pandemic: pressure conditions in Indonesia. (2020)	Anik Yuesti, Ni Wayan Rustiarni, dan Ni Nyoman Ayu Suryandari	metode yang digunakan pada penelitian ini berupa metode "Casual Research".	*populasi pada penelitian ini berupa "13.361 inhabitants in 2018 comprising 3963 households", dan sampel yang diambil berjumlah 396 responden.*	Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Wellbeing	hasil penelitian ini menemukan bahwa "Variabel sikap, perilaku, dan literasi keuangan berdampak positif pada literasi dan kesejahteraan keuangan".
14	Financial attitude and financial performance of export MSMEs: Financial well-being as a mediating. (2023)	Ratnawati, M. Taufiq Noor Rokhman, Sulis Rochayatun, Meldona, dan Yayuk Ngesti Rahayu	metode yang digunakan pada penelitian ini adalah "quantitative data analysis methods"	*Populasi pada peneitian ini adalah seluruh unit MSMEs sektor pengrajin yang tereskpor di daerah Banyuwangi, dan sampel yang diambil berjumlah 112 sampel.*	Financial attitude, Financial well being, dan MSME financial performance.	hasil dari studi ini menyatakan bahwa "Sikap keuangan UMKM untuk kerajinan tangan ekspor di Kabupaten Banyuwangi berkontribusi pada kesejahteraan finansial dan peningkatan kinerja keuangan dan kesejahteraan finansial mampu meningkatkan kinerja keuangan dan mampu memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM"

15	The relationship of financial attitude, financial knowledge and financial capability toward financial well-being among workers: an empirical investigation. (2021)	Nor Shahrina Mohd Rafien dan Shafinar Ismail	metode yang digunakan pada penelitian ini adalah "quantitative data analysis methods"	*Populasi pada penelitian ini berupa seluruh pekerja di seluruh sektor, baik itu di publik sektor maupun di pivate sektor dan sampel yang diambil berjumlah 109 responden.*	Financial well-being, financial attitude, financial knowledge, financial capabilit	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa "Ada hubungan yang tidak signifikan antara sikap keuangan dan pengetahuan keuangan dengan kesejahteraan finansial di kalangan pekerja. Namun, ada efek yang signifikan antara kemampuan keuangan dengan kesejahteraan finansial di kalangan pekerja".
16	The antecedents and consequence of financial well-being: a survey of parliamentarians in Ghana. (2022)	Mauren Oquaye, Godfred Matthew Yaw Owusu, dan Godfred Alufar Bokpin	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah "questionnaires as the principal means of data collection".	*Financial Self-efficacy, Financial Behaviour and Financial Wellbeing*	Populasi dari penelitian ini adalah 275 responden dari member Parlament di Ghana dan sampel yang diambil berjumlah 210 responden.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa "Individu dengan tingkat efikasi diri keuangan yang tinggi mempraktikkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan menganggap perilaku keuangan sebagai prediktor kesejahteraan finansial yang baik. Para penulis juga menemukan perilaku keuangan untuk menengahi antara efikasi diri finansial dan kesejahteraan finansial dan menyimpulkan bahwa kesejahteraan berdampak positif pada kebahagiaan".
17	Fintech adoption and financial well-being of persons with disabilities: the mediating role of financial access, financial knowledge and financial behaviour.	Abdul Gafoor dan S. Amilan	Metode yang Digunakan pada penelitian ini adalah "exploratory factor analysis"	*Financial Adoption, Financial Knowledge, Financial Accses, Financial Behavior, dan Financial Wellbeing*	Populasi dari penelitian ini adalah seluruh responden prospektif (PWDs), dan total sampel yang diambil berjumlah 205 PWDs	Hasil dari studi ini adalah "signifikansi faktor mediasi dalam memahami pengaruh adopsi fintech terhadap kesejahteraan finansial".

	(2024)					
18	The effect of financial knowledge, financial behavior and financial inclusion on financial well-being. (2021)	Gita Selvia, Dewi Rahmawati, Chairil Afandy, dan Intan Zoraya	metode yang digunakan pada penelitian ini adalah "Quantitative researsch methods".	*Financial Knowledge; Financial Behavior; Financial Inclusion; Financial Well-Being*	Populasi pada penelitan ini adalah masyarakat berumur kurang lebih 18 tahun dan memiliki organisasi keuangan sendiri yang bedomisili di Sumatera, Indonesia. Dan total sampel yang diambil berjumlah 509 responden	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa "Pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan inklusi keuangan memiliki efek positif pada kesejahteraan finansial. Kami juga menemukan bahwa perilaku keuangan dan inklusi keuangan memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan".
19	Psychological beliefs and financial well-being among working adults: the mediating role of financial behaviour. (2022)	Long She, Ratneswary Rasiah, Jason James Tuener, Vinitha Guptan, dan Hamid Sharif Nia	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah "cross-sectional and questionnaire-based research design".	*Financial well-being, Psychological beliefs, Financial behaviour, Working adults*	Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pekerja dewasa di Malaysia dan sampel yang didapatkan dan diambil berjumlah 500 sampel.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa "Pengetahuan keuangan yang objektif, sikap keuangan, dan lokus kendali memiliki dampak positif pada perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan memediasi hubungan antara sikap keuangan dan kesejahteraan finansial, serta antara lokus kendali dan kesejahteraan finansial".
20	The relationship between subjective financial knowledge and financial well-being among emerging adults in Malaysia: Mediating effect of financial behaviour. (2022)	Mohd Samsuri Ghazali, Sharifah Faigah Syed Alwi, Ismah Othman, Mohamad Fazli Sabri, Nurul Nadia Abd Aziz	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah "cross-sectional sample survey".	*Emerging Adults, Financial Behaviour, Subjective Financial Knowledge, Financial Well-Being*	Populasi dari penelitian ini berjumlah 700 responden dan total sampel yang diambil berjumlah 500 responden.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa "Perilaku keuangan memiliki efek tidak langsung positif yang signifikan pada hubungan antara pengetahuan keuangan subjektif dan kesejahteraan keuangan".

21	In pursuit of financial well-being: the effects of financial literacy, financial behaviour and financial stress on employees in Labuan. (2018)	Zaiton Osman, Erni Marlina Madzlan dan Phang Ing.	metode yang digunakan pada penelitian ini adalah "Quantitative methods".	*Financial literacy; financial behaviour; financial stress; financial well being.*	Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai negeri penuh waktu karyawan dari sektor pemerintah, GLC atau badan hukum dan sektor swasta di Wilayah Federal Labuan, yang terdiri dari mereka dari staf pendukung hingga posisi tingkat yang lebih tinggi. Dan total sampel yang digunakan berjumlah 213 responden.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat "hubungan yang signifikan antara literasi keuangan, stres keuangan, dan kesejahteraan keuangan. Namun, tidak ada korelasi yang signifikan antara perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial. Selanjutnya, tekanan keuangan terbukti tidak memiliki efek mediasi dalam memprediksi kesejahteraan keuangan karyawan di FT Labuan".
22	Mediating effect of financial behaviour on the relationship between perceived financial wellbeing and its factors among low-income young adults in Malaysia. (2022)	Mohamad Fazli Sabri, Rozita Wahab, Nurul Shahnaz Mahdzan, Amirah Shazana Magli, dan Husniyah Abd Rahim 1	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Multistage sampling".	*financial wellbeing, financial behaviour, financial knowledge, locus of control, dan young adults.*	Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Remaja yang berusia antara 18 sampai 35 tahun, berdomisili di perkotaan dan berpenghasilan kurang dari RM4,850 per bulan, yang mengklasifikasikan mereka sebagai masyarakat berpenghasilan rendah kelompok.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa "pengetahuan keuangan dan LOC eksternal serta perilaku keuangan berkorelasi secara signifikan dengan FWB yang dirasakan oleh orang dewasa muda berpenghasilan rendah di Malaysia".
23	Influence of financial literacy and use of financial technology on financial	Mamik Nur Farida, Yoyok Soesatyo, Tony Seno Aji	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah "quantitative".	*Financial Literacy, Use of Financial Technology, Financial Behavior, Financial*	Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru ekonomi sekolah menengah di Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Sampel yang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan "Literasi keuangan tidak berpengaruh pada perilaku keuangan, tetapi penggunaan teknologi keuangan berpengaruh pada perilaku keuangan, literasi keuangan dan

	satisfaction through financial behavior (2021)			*Satisfaction*	diambil berjumlah 112 responden.	penggunaan teknologi keuangan berpengaruh pada keuangan kepuasan. Ditemukan juga bahwa literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan dimediasi oleh perilaku keuangan. Akhirnya, penggunaan teknologi finansial tidak berpengaruh pada kepuasan finansial melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervensi".
24	The Influence of Financial Knowledge on Financial Behavior and Financial Satisfaction on Pelita Indonesia Students (2022)	Harry Patuan Panjaitan, Nicholas Renaldo, dan Suyono	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah "Quantitative research with a qualitative descriptive approach using a questionnaire method".	*Financial Knowledge, Financial Behavior and Financial Satisfaction*	Populasi dari penelitan ini adalah seluruh Siswa Pelita Indonesia dengan jumlah sampel yang didapatkan berjumlah 246 siswa.	Hasil dari penelitian ini adalah "signifikan pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan, Pengetahuan Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan, dan Perilaku Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan. Peningkatan Pengetahuan Keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan sangat berdampak pada Kepuasan Keuangan dan sangat perlu ditingkatkan".
25	The Influence of Digital Financial Literacy and The Use of Financial Technology Towards Financial Satisfaction Through Financial Behavior (2024)	Patricia Kiarra Adelaide, dan Antonius Siahaan	Metode pada penelitian ini adalah "casual research".	*Digital Financial Literacy, Financial Technology, Financial Behavior, Financial Satisfaction.*	Populasi pada penelitian ini adalah warga Jabodetabek dengan rentan usia 18 sampai 50 tahun dan dengan sampel yang diambil berjumlah 280 responden	Hasil dari penelitian ini adalah "empat dari lima hipotesis diterima; hanya hubungan antara DFL dan FS yang tidak didukung".

26	Financial satisfaction on millennials: examining the relationship between financial knowledge, digital financial knowledge, financial attitude, and financial behavior	Rani Arifah Normawati, Sri Mangesti Rahayu, Saparila Worokinasih	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah "quantitative analysis technique"	*Financial Satisfaction; Financial Knowledge; Digital Financial Knowledge; Financial Attitude; Financial Behavior*	Populasi dari penelitian ini adalah seluruh milenial yang terdapat di Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 306 milenial.	Hasil dari penelitian ini adalah "pengetahuan keuangan, pengetahuan keuangan digital, dan sikap keuangan secara positif mempengaruhi perilaku keuangan. Perilaku keuangan secara signifikan memoderasi hubungan antara pengetahuan keuangan, pengetahuan keuangan digital, sikap keuangan, dan kepuasan finansial".
27	Financial literation: determinants of financial well-being in the batik small and medium industries in East Java. (2020)	Sumani dan Ahmad Roziq	Metode pada penelitian ini adalah "explanatory research or analytical research"	*Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitudes, Financial Behavior, Financial Well-being*	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha batik di Jawa Timur, dan sampel yang diambil berjumlah 125 responden	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa "pengetahuan keuangan memiliki efek yang signifikan pada perilaku keuangan, tetapi pengetahuan keuangan tidak berpengaruh pada sikap keuangan. Sikap keuangan juga tidak mempengaruhi perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan UKM Batik".

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Determinants of the financial wellbeing of individuals in an emerging economy: an empirical study (Kumar et al., 2023)	sama sama meneliti bagaimana pengaruh *financial literacy* dan *financial behavior* terhadap *financial well-being.*	menggunakan objek yang berbeda dan lokasi yang berbeda yakni masyarakat India dan menggunakan metode yang berbeda yakni *self administresed questionnaire.*
2	Demographic characteristics influencing financial wellbeing: a multigroup analysis (Prakash et al., 2022)	sama sama meneliti bagaimana pengaruh *financial literacy* dan *financial behavior* terhadap *financial well-being.*	menggunakan objek dan lokasi penelitian yang berbeda, yakni karyawan IT Bangalore di India
3	The influence of financial knowledge, financial socialization, financial behaviour, and financial strain on young adults' financial well-being. (Sabri et al., 2021)	menggunakan variabel yang sama dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being,* yaitu *financial knowledge* atau *financial literacy* dan *financial behavior*	menggunakan teknik sampling yang berbeda, yakni menggunakan teknik "*multi stage random sampling"* dan lokasi serta objek sampel juga berbeda, yakni berlokasi di Malaysia di lima zona atau daerah yang berbeda.
4	An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior (Iramani & Lutfi, 2021)	menggunakan variabel yang sama dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being* yakni *financial knowledge* atau *financial literacy* dan *financial behavior,* serta salah satu teknik dalam pengambilan sampel juga sama yakni menggunakan teknik *purposive sampling*.	menggunakan teknik sampling tambahan selain dari purposive sampling, yaitu *convienence sampling* serta lokasi dan objek yang diteliti juga berbeda, yakni berlokasi di Jawa Timur dan objek yang diteliti berupa warga atau masyarakat disana.
5	Catch them young: Impact of financial socialization, financial literacy and attitude towards money on financial well-being of young adults (Utkarsh et al., 2020)	menggunakan variabel yang sama dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being,* yakni *financial literacy.*	menggunakan metode pendekatan yang berbeda, yakni *descriptive analysis* dan lokasi serta objek yang diteliti juga berbeda, yakni berlokasi di India dengan objek yang diteliti adalah *young adults* (remaja) dengan kisaran umur 22 tahun.

6	The role of financial status, attitudes, behaviours and knowledge for overall well-being in Portugal: the mediating role of financial well-being (Junça Silva & Dias, 2023)	menggunakan variabel yang sama dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being,* yaitu *financial knowledge* atau *financial literacy* dan *financial attitude*	pada penelitian ini *financial well-being* menjadi variabel mediasi dan variabel terikatnya adalah *well-being,* metode yang digunakan juga berbeda yakni *"the questionnare and modification",* serta lokasi dan objek penelitian juga berbeda, yakni berlokasi di Portugal dengan objek penelitian berupa para pekerja dewasa.
7	The Influence of Financial Literacy, Financial Awareness, And Income On Financial Well-Being With Financial Behavior And Financial Inclusion As Intervening Variables (A Case Study On Families In Surabaya) (Prameswari et al., 2023)	menggunakan variabel yang sama dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being*, yaitu *financial literacy* dan *financial behavior* serta metode dan teknik sampling yang digunakan juga sama, yakni *"quantitative method with simple random sampling".*	menggunakan lokasi dan objek penelitian berbeda, yakni berlokasi di Surabaya dengan objek yang diteliti berupa seluruh warga atau masyarakat yang sudah menikah.
8	Financial Inclusion and Digital Financial Literacy: Do they Matter for Financial Well-being? (Kamble et al., 2024)	menggunakan metode yang sama, yakni *quantitative methode* dan variabel yang digunakan dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being* juga sama, yakni *financial literacy* dan *digital financial literacy.*	lokasi dan objek penelitian berbeda, yakni berlokasi di India dengan objek berupa masyarakat India dengan umur kisaran 15 tahun.
9	*THE INFLUENCE OF DIGITAL FINANCIAL LITERACY ON SME SUSTAINABILITY AND ITS IMPACT ON FINANCIAL WELFARE* (Asytuti et al., 2024)	menggunakan variabel yang sama dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being,* yakni *financial literacy dan digital financial literacy.*	menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda, yakni "*descriptive qualitative method"* dan tidak memiliki populasi dan sample, karena yang diteliti adalah seseorang yang sukses terhadap keuangan yang dimiliki, memiliki keahlian manajeman dalam menganalisis keuangan dan incvestasi di lapangan dan dapat mencapai ketahanan dalam segi keuangan.

10	*How do digital financial literacy , financial behavior , and skills affect financial well-being* (Muat & Sari, n.d. 2021)	menggunakan variabel yang sama dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being,* yaitu *digital financial literacy* dan *financial behavior*	menggunakan metode yang berbeda, yakni *"cross-setional methods"* dan lokasi serta objek penelitian berbeda, yakni berlokasi di provinsi Riau dengan objek penelitian berupa *Gen-z.*
11	Digital financial literacy and financial well-being-evidence from India (Bhat et al., 2024)	menggunakan variabel yang sama dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being,* yakni *digittal financial knowledge* atau *digital financial literacy.*	menggunakan objek dan lokasi yangberbeda, yakni berlokasi di Universitas pilihan di India yang terletak di daerah Andhra Pradesh dengan objek yang diteliti berupa mahasiswa pada universitas tersebut.
12	The Influence fo Digital Financial Literacy on Financial Well-Being With Financial Behavior as a Moderation Variabel (Aulia et al., 2023)	menggunakan variabel yang sama dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being* yakni *digital financial literacy* dan *financial behavior*. Serta metode yang digunakan juga sama yakni *"quantitative methods".*	menggunakan objek dan lokasi yang berbeda yakni berlokasi di Sumatra Barat dengan objek penelitian berupa masyarakat yang bertempat tinggal disana.
13	Financial literacy in the COVID-19 pandemic: pressure conditions in Indonesia (Yuesti et al., 2020)	menggunakan variabel yang sama dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being,* yakni *financial literacy, financial attitude,* dan *financial behavior.*	menggunakan metode yang berbeda dalam penelitian, yakni menggunakan metode *casual research* dan lokasi serta objek yang diteliti juga berbeda, yakni berlokasi di Indonesia dengan objek berupa masyarakat di Indonesia yang totalnya 13.361 jiwa dan diantaranya telah berumah tangga dengan jumlah total 3963 pada tahun 2018.
14	Financial attitude and financial performance of export MSMEs: Financial well-being as a mediating (Ratnawati et al., 2023)	menggunakan metode yang sama, yakni "*quantitative data analysis methods",* dan variabel yang digunakan dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being* juga sama, yakni *financial attitude*	pada penelitian ini *financial well-being* digunakan sebagai variabel mediasi, dan lokasi serta objek yang diteliti berbeda, yakni berlokasi di Banyuwangi dengan objek berupa seluruh unit MSMEs di sektor pengrajin.

15	The relationship of financial attitude, financial knowledge and financial capability toward financial well-being among workers: an empirical investigation (Rafien & Ismail, 2021)	menggunakan metode yang sama, yakni "*quantitative data analysis methods",* dan variabel yang digunakan dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being* juga sama, yakni *financial attitude* dan *financial literacy* atau *financial knowledge.*	menggunakan lokasi yang berbeda dan objek yang diteliti juga berbeda, yakni berlokasi di seluruh semenanjung Malaysia dengan objek yang diteliti berupa para pekerja yang bekerja di seluruh sektor, baik sektor publik maupun sektor privat.
16	The antecedents and consequence of financial well-being: a survey of parliamentarians in Ghana (Oquaye et al., 2022)	menggunakan variabel yang sama dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being,* yakni *financial behavior*.	metode yang digunakan berbeda, yakni menggunakan metode "*questionnaires as the principales means of data colection*", serta lokasi dan objek yang diteliti juga berbeda, yakni berlokasi di Ghana dan objek yang diteliti berupa para parlament disana.
17	Fintech adoption and financial well-being of persons with disabilities: the mediating role of financial access, financial knowledge and financial behaviour (Gafoor & Amilan, 2024)	menggunakan pendekatan yang sama, yakni pendekatan "*explanatory factor analysis"*dan variabel yang digunakan dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being juga sama*, yakni *financial knowledge* atau *financial literacy* dan *fiancial behavior*.	menggunakan lokasi dan objek penelitian yang berbeda, yakni berlokasi di India dan objek yang diteliti adalah orang-orang dengan PWDs atau orang-orang disabilitas.
18	The effect of financial knowledge, financial behavior and financial inclusion on financial well-being (Selvia et al., 2021)	menggunakan pendekatan penelitian yang sama, yakni "*quantitative methods"* dan menggunakan variabel yang sama dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being,* yakni *financial knowledge* atau *financial literacy* dan *financial behavior.*	menggunakan populasi dan objek penelitian yang berbeda, yakni berlokasi di seluruh daerah di pulau Sumatra dan objek yang diteliti berupa warga atau masyarakat disana yang berumur kurang lebih 18 tahun.
19	Psychological beliefs and financial well-being among working adults: the mediating role of financial behaviour (She et al., 2022)	menggunakan variabel yang sama dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being,* yaitu *financial behavior.*	menggunakan metode yang berbeda, yakni menggunakan metode "*cross-sectional and questionnare based research design"* dan lokasi serta objek yang diteliti juga berbeda, yakni berlokasi di

			Malaysia dengan objek penelitian berupa para pekerja dewasa yang berada disana.
20	The relationship between subjective financial knowledge and financial well-being among emerging adults in Malaysia: Mediating effect of financial behaviour (Ghazali et al., 2022)	menggunakan variabel yang sama dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being,* yaitu *financial behavior*	menggunakan metode yang berbeda, yakni "*cross sectional sample survey",* dan lokasi serta objek yang diteliti juga berbeda, yakni berlokasi di Malaysia dengan objek penelitian berupa para pekerja dewasa yang bekerja disana.
21	In pursuit of financial well-being: the effects of financial literacy, financial behaviour and financial stress on employees in Labuan (Osman & Madzlan, 2018)	menggunakan pendekatan yang sama, yakni "*quantitative methods"* dan menggunakan variabel yang sama dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being*, yaitu *financial literacy* dan *financial behavior*	menggunakan lokasi dan objek penelitian yang berbeda, yakni berlokasi di Labuan dengan objek penelitian berupa para pegawai negeri penuh waktu dan karyawan yang bekerja pada sektor pemerintaha (GLC)
22	Mediating effect of financial behaviour on the relationship between perceived financial wellbeing and its factors among low-income young adults in Malaysia (M. F. Sabri et al., 2022).	menggunakan variabel yang sama dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being,* yaitu *financial behavior* dan *financial behavior* pada penelitian ini juga dijadikan sebagai variabel mediasi.	menggunakan teknik sampling yang berbeda, yakni menggunakan teknik "*multistage sampling"* dan lokasi serta objek penelitian yang berbeda, yakni berlokasi di Malaysia dengan objek penelitian berupa para remaja dengan kisaran tahu 18-35 tahun dan telah berpenghasilan dengan kisaran RM4,850
23	Influence of financial literacy and use of financial technology on financial satisfaction through financial behavior (Farida et al., 2021).	menggunakan pendekatan yang sama, yakni menggunakan pendekatan "*quantitative"* menggunakan variabel yang sama dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being,* yakni *financial literacy* dan *financial behavior.*	menggunakan lokasi dan objek penelitian yang berbeda, yakni berlokasi di sekolah menengah di Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia dan objek yang diteliti berupa seluruh guru ekonomi yang bekerja pada sekolah tersebut.
24	The Influence of Financial Knowledge on Financial Behavior and Financial	menggunakan variabel yang sama dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being* atau pada penelitian ini menggunakan *financial satisfication*, yaitu *financial*	menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda, yakni menggunakan metode campuran (*quantitative with qualitative descriptive*) dan lokasi serta objek yang diteliti juga berbeda, yakni berlokasi di seluruh

	Satisfaction on Pelita Indonesia Students (Panjaitan et al., 2022)	*knowledge* atau *financial literacy* dan *financial behavior*.	sekolah pelita di Indonesia dengan objek penelitian berupa siswa-siswa sekolah tersebut.
25	The Influence of Digital Financial Literacy and The Use of Financial Technology Towards Financial Satisfaction Through Financial Behavior (Adelaide & Siahaan, 2024)	menggunakan variabel yang sama dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being* atau pada penelitian ini menggunakan *financial satisfication*, yaitu *financial literacy* dan *financial behavior*.	menggunakan metode yang berbeda, yakni menggunakan metode *"casual research"* dan lokasi serta objek penelitian juga berbeda, yaitu berlokasi di Jabodetabek dengan objek penelitian berupa warga yang bertempat tinggal disana dengan kisaran umur 18-35 tahun
26	Financial satisfaction on millennials: examining the relationship between financial knowledge, digital financial knowledge, financial attitude, and financial behavior (Normawati et al., 2022).	mengguakan metode yang sama, yakni *"quantitative analysis methods"* dan variabel yang digunakan juga sama dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being* atau *financial satisfication*, yakni *financial knowledge, digital financial knowledge, financial attitude, and financial behavior*.	menggunakan lokasi dan objek penelitian yang berbeda, yakni berlokasi di Surabaya dengan objek penelitian berupa para kaum milenial yang tinggal disana.
27	Financial literation: determinants of financial well-being in the batik small and medium industries in east java (Sumani & Roziq, 2020).	menggunakan metode yang sama, yakni menggunakan metode "*explanatory research"* dan variabel yang digunakan dalam mencari pengaruh terhadap *financial well-being* juga sama, yakni *financial literacy, financial attitude,* dan *financial behavior.*	menggunakan lokasi dan objek penelitian yang berbeda, yakni berlokasi di Jawa Timur dengan objek penelitian berupa seluruh pengusaha batik yang bekerja disana.

Sumber: data diolah peneliti (2025)

2.2 Kajian Teori

2.2.1 *Teory Of Planned Behavior (TPB)*

Pada penelitian ini, *grand theory* yang digunakan oleh peneliti ialah *theory of planed behavior* atau biasa disingkat TPB. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh seorang ahli yang bernama Icek Ajzen yang merupakan pengembangan dari teori TRA (*Theory of Reasoned Action*). Teori ini menurut Ajzen (1991) membahas mengenai pertimbangan dari perilaku manusia, atau bisa dikatakan bagaimana manusia membuat suatu keputusan melalui berbagai pertimbangan yang ada. Biasanya teori ini digunakan untuk melihat dan menjelaskan sikap, sigat, maupun hasrat seseorang dalam berperilaku. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, teori ini sangat cocok digunakan pada penelitian ini. Berikut merupakan model dari *theory of planed behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991):

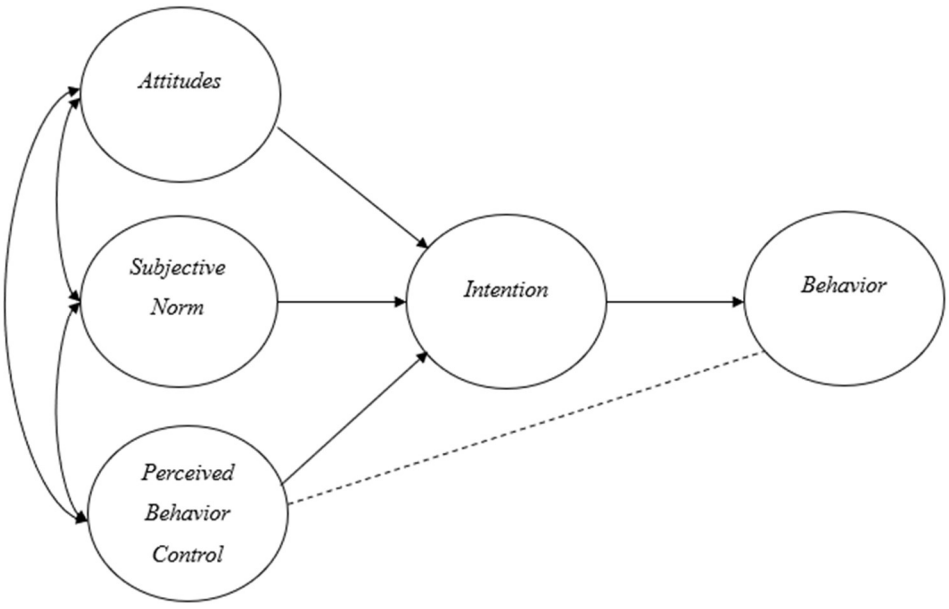

Gambar 2.1 Model *Theory Planned Behavior* Ajzen 1991

Berdasarkan model yang dikemukanan oleh Ajzen (1991), Menurutnya dalam pengembangan teori ini, TPB memiliki tiga konsep didalamnya, dimana konsep tersebut menjelaskan makna dari model teori tersebut, berikut penjelasannya:

1. *Attitude*

   Konsep ini muncul ketika seseorang melakukan pembentukan evaluasi yang berakibat positif maupun negatif, selanjutnya pengambilan keputusan akan diambil berdasarkan evaluasi tersebut. Misalnya, jika seseorang memiliki keyakinan bahwa berhemat akan memberikan rasa aman secara finansial di masa depan, maka ia cenderung memiliki sikap positif terhadap perilaku berhemat. Sebaliknya, jika seseorang merasa bahwa tindakan tersebut tidak memberikan manfaat yang cukup atau justru menambah tekanan, sikapnya akan cenderung negatif. Sikap positif terhadap suatu perilaku umumnya akan memperkuat niat untuk melakukannya, sementara sikap negatif akan melemahkan niat tersebut.

2. *Subjective Norm*

   Konsep ini muncul disebabkan suatu tekanan yang dialami oleh seseorang, baik itu berasal dari dalam maupun dari luar lingkungan seseorang tersebut, sehingga akan menimbulkan suatu keinginan atau sikap pada dirinya. Keinginan tersebut biasanya berkaitan pada seseorang tersebut, contohnya seperti motivasi, pengetahuan, dan lainnya. Misalnya, jika keluarga dan teman-teman sangat mendukung pengelolaan keuangan yang bijak, maka individu cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk berperilaku sesuai dengan harapan ini. Sebaliknya, jika orang orang di sekitarnya kurang mendukung, maka dorongan untuk melakukan perilaku tersebut akan lebih lemah.

3. *Perceived behavioural control*

   Konsep ini muncul disababkan adanya kontrol sikap yang mengacu pada kemampuan seseorang dalam melaksanakan sikap atau kegiatan tertentu, sehingga dengan kemampuan tersebut ia dapat mewujudkan hasrat atau keinginan yang ingin ia lakukan atau dapatkan. Misalnya, seseorang merasa memiliki pengetahuan, kemampuan, atau dukungan yang memadai untuk mengelola keuangan maka ia cenderung memiliki niat yang lebih besar untuk melakukannya. Sebaliknya, jika ia merasa kurang mampu atau terkendala, maka niatnya akan melemah.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, peneliti menggunakan teori ini sebagai dasar dalam penelitian yang peneliti lakukan. Hal tersebut dikarenakan variabel-variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengambil atau mereferensikan dari masing-masing konsep dari model diatas. Variabel *financial literacy* dan *digital Financial literacy* mangambil referensi konsep *subjective norm,* hal tersebut dikarenakan konsep terebut merupakan sikap yang muncul karena adanya tekanan dari lingkungan baik dari dalam maupun luar, selain itu secara tidak langsung seseorang harus mempelajari dan mengetahui mengenai keuangan dasar dan keuangan digital agar ia bisa mengikuti perkembangan zaman. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurbaeti et al., (2019), dimana peneliti tersebut menggunakan *subjective norm* dalam mereferensikan *financial literacy* dan *Digital financial Literacy,* hal ini dikarenakan peneliti memandang bahwa *financial literacy* dan *Digital financial Literacy* merupakan sikap yang timbul dari seseorang dari keinginan sendiri maupun dari tekanan luar, sehingga secara tidak langsung sikap tersebut timbul dari dalam dirinya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mereferensikan konsep *subjective norm* sebagai konsep dasar dalam variabel *financial literacy* dan *digital financial literacy.*

Financial attitude di sisi lain mengambil konsep dari *attitude* pada teori diatas. Hal tersebut dikarenakan *financial attitude* merupakan suatu keadaan, keyakikan, pikiran, dan sikap terhadap perencanaan yang akan dilakukan atau penilaian terhadap uang yang akan digunakan, atau dengan kata lain *financial attitude* merupakan evaluasi seseorang sebelum ia menggunakan uang yang ia miliki. sehingga dari evaluasi tersebut seeorang dapat mengambil keputusan yang bijak atau tepat. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anastasya & Pamungkas, (2023), mereka menyatakan bahwa *financial attitude* merupakan sikap seseorang terkhusus dalam segi keuangan yang dimana ia akan mengendalikan keuangan yang ia miliki dan mengelola keuangan tersebut sesuai dengan evaluasi dan rancangan di awal, sehingga ia akan terhindar dari permasalahan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengambil konsep tpb berupa *attitude* dalam mereferensikan variabel *financial attitude* dalam penelitian yang peneliti buat.

Financial behavior merupakan aksi atau perilaku seseorang dalam menggunakan uang yang ia miliki atau dengan kata lain *financial behavior* merupakan keputusan seseorang bagaiman ia menggunakan uang yang ia miliki. Dalam pengembangannya, peneliti menggunakan teori tpb berupa konsep *preceived behavior control.* Hal tersebut dikarenakan bahwa konsep tersebut memiliki dasar seseorang untuk mampu melakukan atau melaksanakan hasrat atau keinginan dengan catatan hal tersebut dapat dikontrol, sehingga ia akan mendapatkan apa yang ia inginkan, atau dengan kata lain ia dapat menggunakan uang yang ia miliki secara leluasa namun ia juga dapat mengendalikan uang tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jefilyana & Handoyo (2022), mereka menyatakan bahwa konsep *preceived behavior control* merupakan konsep utama dalam menjelaskan *financial behavior,* dimana dengan konsep ini, seseorang akan menggunakan uang yang ia miliki secara leluasa, namun dengan catatan ia dapat mengendalikan uang tersebut, sehingga ia tidak menggunakan uang tersebut untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil konsep *preceived behavior control* untuk dijadikan referensi pada variabel *financial behavior* dalam penelitian yang peneliti buat.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pernyataan-pernyataan diatas mengenai konsep-konsep yang diambil peneliti dalam mengembangkan penelitian ini, dapat peneliti katakan, bahwasanya peneliti dalam menyusun penelitian ini menggukan teori tpb atau *theory planned behavior* milik Ajzen (1991) sebagai teori dasar dalam pengembangan penelitian yang peneiliti buat.

2.3 Financial Well-Being

2.3.1 Definisi *Financial Well-Being*

Menurut Yohanis (2024), *financial well-being* merupakan kondisi dimana seseorang mampu memenuhi seluruh kewajiban keuangan saat ini dan di masa yang akan datang karena ia memiliki persiapan untuk kebutuhan saat ini dan di masa depan, sehingga ia tidak perlu khawatir terhadap permasalahan keuangan di masa depan nanti. *Financial well-being* diidentifikasikan sebagai kondisi seseorang dalam menjaga keuangan yang ia miliki demi terwujudnya kesejahteraan di masa

yang akan datang. Sehingga, secara sederhananya *financial wellbeing* adalah hasil dari pengelolaan keuangan yang ia miliki demi mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang (Yohanis., (2024)).

Menurut Bureau (2020), menjelaskan bahwa *financial wellbeing* merupanakan kemampuan seseorang dalam memenuhi kewajiban keuangan, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang, serta ia merasa aman dan bebas dalam memenuhi kewajiban tersebut (CFPB, 2020). Menurut Netemeyer et al. (2020), menjelaskan bahwa seseorang yang ingin mendapatkan *financial well-being* di masa depan, ia memiliki kemampuan dalam mengelola kebutuhan finansial yang ia perlukan sehari-hari tanpa ada rasa cemas dan takut terhadap uang yang ia miliki, selain itu ia mencapai tujuan finansial dalam jangka panjang. Terakhir, ia merasa bebas dari segala tekanan-tekanan keuangan baik itu dari internal maupun eksternal (Netemeyer et al., 2021). Sehingga dengan seluruh kemampuan-kemampuan ini, ia memiliki kehidupan yang stabil dan memberikan dampak positif bagi kehidupan yang ia jalani (Xiao & Porto, 2022).

Financial well-being juga memiliki aspek-aspek dalam mewujudkan terjadinya kesejahteran dalam hidup seseorang dimasa depan nanti, aspek tersebut berupa aspek objektif dan aspek subjektif. Aspek objektif dapat dikatakan sebagai pendpatan seseorang, aset yang ia miliki, dan seberaoa besar pengeluaran yang ia gunakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan aspek subjektif dapat berupa rasa aman yang ia rasakan ketika ia menggunakan uang yang ia miliki dan bagaimana presepsi terhadap uang yang ia keluarkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga menurut Joo & Grable (2021), Aspek-aspek objektif dan subjektif memiliki dampak besar terhadap kualitas hidup seseorang demi mewujudkan kesejahteraan keuangan (Joo, S. H., & Grable, 2021).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial well-being* merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasa bebas dan aman, serta sejahtera terhadap kehidupan yang ia miliki, karena ia dapat dan memiliki kemamapuan dalam mengelola keuangan yag ia miliki, baik itu dari aspek objektif maupun aspek

subjektif sehingga ia merasa aman dalam kehidupannya sekarang maupun yang akan datang.

2.3.2 Indikator *Financial Well-Being*

Menurut Tasman et al., (2023), *financial well-being* memiliki beberapa dimensi-dimensi guna meningkatkan dan mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang nanti, berikut kriteri dimensi-dimensi dari *financial wellbeing:*

1. Manajemen Keuangan Sehari-hari**,** Kemampuan individu dalam mengelola pengeluaran harian dan bulanan, termasuk penganggaran dan pengendalian pengeluaran.
2. Ketahanan Finansial**,** Kesiapan individu dalam menghadapi kejadian tak terduga yang mempengaruhi kondisi keuangan, seperti kehilangan pekerjaan atau keadaan darurat medis.
3. Kebebasan Finansial untuk Pilihan Hidup**,** Kemampuan untuk membuat keputusan yang meningkatkan kualitas hidup tanpa dibatasi oleh keterbatasan keuangan.
4. Keamanan Finansial Masa Depan, Perasaan aman dan yakin bahwa kebutuhan finansial di masa depan akan terpenuhi, termasuk perencanaan pensiun dan investasi jangka panjang.

2.3.3 Faktor-Faktor *Financial Well-Being*

Menurut Tasman et al (2023), terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial well-being* pada diri seseorang, sehinggga ia dapa mencapai kesejhateraan di masa depan, faktor-faktor tersebut berupa:

1. *Financial Literacy*: Pengetahuan dan pemahaman individu tentang konsep dan produk keuangan yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam membuat keputusan finansial yang efektif.
2. *Financial Behavior*: Tindakan individu dalam mengelola keuangan, seperti kebiasaan menabung, pengeluaran, dan pengelolaan utang.
3. *Digital Financial Literacy*: Pengetahuan dan pemahaman individu tentang konsep dan produk keuangan digital yang terdapat di zaman

sekarang dan akan datang, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam membuat keputusan finansial digital yang efektif.

4. *Financial Attitude*: Pandangan atau keyakinan individu terhadap uang dan pengelolaannya, yang mempengaruhi keputusan finansial mereka.
5. *Financial Stress*: Tingkat tekanan yang dirasakan individu terkait situasi keuangan mereka, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial secara keseluruhan.
6. *Financial Socialization*: Proses di mana individu mempelajari norma dan nilai terkait keuangan melalui interaksi dengan keluarga, teman, dan media.
7. Sikap terhadap Uang *(Money Attitude):* Pandangan dan perasaan individu terhadap uang, yang dapat mempengaruhi cara mereka mengelola dan memprioritaskan keuangan.
8. *Locus of Control*: Keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka dapat mengontrol hasil dalam hidup mereka, termasuk aspek finansial.
9. Karakteristik Demografis: Faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial seseorang.
10. *Childhood Experience*: Pengalaman individu terkait keuangan selama masa kanak-kanak yang dapat mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan finansial di masa dewasa.

Faktor-faktor di atas saling berinteraksi dan bersama-sama mempengaruhi tingkat kesejahteraan finansial seseorang. Memahami dan mengelola faktor-faktor ini dapat membantu individu mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik.

2.3.4 *Financial Well-Being* Dalam Prespektif Islam

Financial well-being merupakan keadaan seseorang merasakan kesejahateraan terhadap uang yang ia miliki, sehingga ia tidak perlu lagi

memikirkan hal-hal yang dapat membuat ia merasa cemas terhadap kehidupan yang ia jalani di masa depan nanti. Namun, dalam prespektif Islam, *financial well-being* atau kesejahteraan finansial tidak hanya dari segi ekonomi dan materi, tetapi juga dari segi spiritualitas dan etika. Menurut Zubair (2021), menjelaskan bahwa *financial well-being* dalam prespektif Islam berfokus pada keseimbangan, keadilan, dan etika dalam bertransaksi. Dengan kata lain, ia dapat mengelola keuangan yang ia miliki untuk kehidupan ia di dunia dan sebagai bekal di akhirat kelak. Hal ini selaras dengan perintah Allah SWT dalam Surat Al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

77. Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

Ayat diatas menceritakan bagaimana Nabi Musa beserta kaumnya memberikan nasihat kepada Qarun untuk berusaha sekuat tenaga dalam memperoleh harta seseuai dengan batas yang telah Allah tentukan dan gunakan harta tesebut untuk mencapai akhirat. Menurut tafsir Al-Misbah yang dikemukakan oleh Quraisy Shihab, (2022), dijelaskan bahwasanya dalam pandangan Islam, harta kekayaan dipandang menjadi tiga hal. Pertama ialah harta atau dunia merupakan ladang atau tempat menanam dan akhirat sebagai tempat menuai, maskudnya ialah seluruh pekerjaan atau usaha yang ia lakukan selama di dunia, akan dijadikan amal atau balasan di akhirat kelas. Kedua, akhirat dijadikan sebagai tujuan dan dunia merupakan sarana untuk mencapai tujuan, maksudnya adalah seseorang diwajibkan untuk bekerja dan berusaha ketika di dunia untuk mencari kebahagiaan di akhirat. Ketiga adalah dunia merupakan redaksi yang bersifat pasif dan akhirat bersifat aktif, maksudnya

adalah seseorang wajib untuk mengejar kebahagiaan di akhirat kelak, namun jangan lupa terhadap kehidupan dunia, yang artinya adalah tetap melaksanakan kehidupan di dunia secara bersungguh-sungguh dan dengan kesungguhan tersebut ia mendapatkan kebahagiaan di akhirat kelak (Shihab, 2022).

Sehingga berdasarkan penjelasan mengenai tafsir diatas, dapat disimpulkan bahwasanya kesejahteraan yang hakiki merupakan kesejahteraan yang akan didapatkan di akhirat kelak, namun, Allah swt juga menekankan seseorang untuk berusaha mendapatkannya ketika di dunia, yakni dengan bekerja keras dan bersungguh-sungguh, sehingga dengan kesungguhan tersebut ia lakukan selama di dunia, ia akan mendapatkan balasan di akhirat kelas sesuai dengan perbuatan yang ia lakukan selama di dunia.

2.4 Financial Literacy

2.4.1 Definisi *Financial Literacy*

Financial literacy merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengelola keuangan yang ia miliki, salah satunya dalam membuat keputusan yang efektif dalam menggunakan dan mengelola uang yang ia miliki secara efektif. Menurut Morgan & Long (2020) Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan mencapai kesejahteraan finansial individu (Morgan & Long, 2020). menurut mereka seseorang yang memiliki pengetahuan akan keuangan, ia akan sadar dan mengetahui sikap apa yang harus dilakukan terhadap uang yang ia miliki. Selain itu menurut Chen & Volpe (2022) Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat melalui pemahaman konsep dan risiko keuangan (Chen & Volpe, 2022), dengan kata lain selain memilki ilmu dalam mengelola keuangan, ia juga paham dan dapat mengevaluasi informasi yang didaptkan mengenai keuangan demi membuat keputusan dalam menggunakan uang yang ia miliki.

Selanjutnya, menurut Williams & Roberts (2023) Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep keuangan dasar, kemampuan mengelola keuangan pribadi, dan kapasitas untuk membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab dalam berbagai konteks kehidupan (Bhargava et al., 2023), dengan kata lain seseorang yang memiliki pengetahuan atau literasi terhadap keuangan, ia akan paham akan konsep dan kapasitas mengenai keuangan yang ia miliki, sehingga ia sanggup atau mampu dalam membuat keputusan mengenai apa yang harus dilakukan terhadap uang yang ia miliki.

Sehingga dapat disimpukan bahwa seseorang yang dapat memahami *financial literacy* atau litrasi keuangan ia akan mampu dalam memahami konsep dari keuangan dasar dan dapat mengelola keuangan yang ia miliki secara efektif dengan membuat keputusan yng tepat dan bertanggung jawab sehingga ia dapat menghadapi berbagai resiko keuangan di masa depan kelak dan dapat mencapai kejeahteraan dalam hidupnya.

2.4.2 Indikator *Financial Literacy*

Menurut Goyal & Kumar (2021) *financial literacy* memiliki dimensi yang digunakan seseorang dalam membuat keputusan mengenai penggunaan keuangan yang ia miliki dan juga agar terhindar dari permasalahan keuangan di masa depan nanti, berikut dimensi dari *financial literacy*:

1. Pengetahuan Keuangan: Memahami konsep dasar seperti anggaran, tabungan, investasi, dan manajemen utang.
2. Keterampilan Keuangan: Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, seperti membuat anggaran bulanan atau memilih produk keuangan yang sesuai.
3. Sikap dan Perilaku Keuangan: Sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dan perilaku yang mendukung kesejahteraan finansial, seperti disiplin dalam menabung dan berinvestasi.
4. Kemampuan Pengambilan Keputusan Keuangan: Kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang informatif dan bijaksana, termasuk perencanaan jangka panjang dan manajemen risiko.

2.4.3 Faktor-Faktor *Financial Literacy*

Menurut Ahmed et al., (2020) *financial literacy* memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan pemahaman dan karaktersistik ketika ingin mempelajari *financial literacy.* Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *financial literacy*:

1. Pendidikan Formal dan Informal, Tingkat pendidikan dan akses terhadap informasi keuangan memengaruhi pemahaman individu tentang konsep keuangan.
2. Pengalaman Pribadi, Pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi, seperti pengalaman dalam menabung, berinvestasi, atau menghadapi utang, dapat meningkatkan pemahaman keuangan.
3. Lingkungan Sosial dan Budaya, Nilai-nilai budaya dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat dapat memengaruhi sikap dan perilaku keuangan individu.
4. Akses terhadap Sumber Daya Keuangan, Ketersediaan dan aksesibilitas produk dan layanan keuangan memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka.

2.4.4 *Fiancial Literacy* Dalam Prespektif Islam

Prespektif Islam mengenai *financial literacy* menurut Mollah et al., (2021) menjelaskan bahwa *financial literacy* memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola harta dengan cara yang bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat. Selain itu dikemukanan juga bahwa Islam tidak hanya mengajarkan bagaimana cara menghasilkan uang, tetapi juga cara mengelola, membelanjakan, dan membagikan kekayaan dengan cara yang adil, efisien, dan bermanfaat (Mollah et al., 2021). Hal ini selaras dengan firman Allah SWT pada surat Al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوْا بِهَآ اِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوْا فَرِيْقًا مِّنْ اَمْوَالِ النَّاسِ بِالْاِثْمِ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۝١٨٨

Artinya:

188. Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.

Ayat diatas menceritakan tentang seseorang yang berhutang, namun ia menyangkal bahwa iya memiliki hutang di depan hakim. Menurut Syekh Abdul Halim Hasan dalam tafsir al-hikam, beliau menjelaskan bahwa seseorang dilarang untuk mendapatkan harta dengan cara yang salah atau yang batil, baik itu dengan cara merampas, mencuri, dan lainnya yang tidak dipernolehkan oleh syarak, walaupun pemilik dari harta tersebut telah ridha dengan harta tersebut. Menurut beliau hal ini sama saja seperti berjudi, dimana seseorang yang kalah, ia harus merelakan hartanya diambil atau diserahkan kepada pemenang judi. Selain itu, seseorang juga dilarang untuk menggunakan hartanya dengan cara yang salah maupun yang batil, walaupun ia mendapatkan harta tersebut secara halal, tapi ia menggunakannya untuk hal-hal yang tidak baik seperti berjudi atau menghamburkan uang yang ia miliki maka itu sama saja menggunakan dengan dosa karena telah menggunakan hartanya secara salah atau batil (Hasan, 2005).

Selanjutnya, berdasarkan ayat tersebut juga dijelaskan bahwa seseorang yang paham akan pengetahuan akan keuangan yang ia miliki, ia akan menggunakan uang tersebut untuk hal-hal yang baik, bijak dan bertanggung jawab. Hal ini termasuk pengelolaan pengeluaran, investasi, dan pembagian harta kepada orang yang berhak (seperti zakat). Sehingga ia terhindar dari hal-hal yang diharamkan oleh Allah SWT.

2.5 Digital Financial Literacy

2.5.1 Definisi *Digital Financial Literacy*

Digital financial literacy secara umum ialah kemampuan seseorang dalam menggunakan layanan keuangan digital secara aman dan efisien. Menurut Mendrofa et al., (2024) *digital financial literacy* adalah segala kemampuan atau

segala aktivitas keuangan yang sangat bergantung dan selalu mengalami peningkatan yang signifikan melalui pemanfaatan dari berbagai unsur digital. Unsur-unsur ini berupa teknologi digital, infrasturktur digital, layanan digital, sistem, dan juga data digital (Mendrofa et al., 2024). Aktivitas pada *digital financial literacy* berupa pembayaran onlie, transfer antar rekening, investasi, dan lainnya. Selanjutnya menurut *OECD* (2016) mengatakan bahwa *digital financial literacy* adalah pemahaman seseorang terhadap keuangan digital seperti resiko-resiko dalam keuangan, keyakinan dan keterampilan dalam menerapkan keuangan digital, membuat keputusan yang efektif terhadap keuangan digital dan sebagainya demi menigkatkan keuangan yang ia miliki dan bagi masyarakat luas (Arga, 2024).

Selain itu, menurut Chenny & Aliya (2017), *digital financial literacy* merupakan suatu ilmu mengenai kegiatan layanan jasa berupa sistem pembayaran dan lainnya yang dimana kegiatan tersebut tidak melalui kontak fisik namun menggunakan sarana teknologi seperti *website* atau aplikasi dengan jasa ketiga dan target dari layanan ini adalah masyarakat *undernamked* dengan tujuan agar masyarakat tidak perlu lagi berpergian jauh hanya untuk melakukan kegiatan layanan keuangan (Munthasar et al., 2021). Sehingga dari seluruh penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *digital financial literacy* adalah sautu ilmu atau pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan aktivitas layanan keuangan digital berupa layanan pembayaran online dan lainnya demi mewujudkan kesejahteraan terhadap uang yang ia miliki.

2.5.2 Indikator *Digital Financial Literacy*

Lyons & Kass-Hanna (2021) mengidentifikasikan *digital financial litercy* setidaknya memiliki lima inti dimensi, dimana dimensi ini mengungkapan bahwa seseorang yang memahami *digital financial literacy,* ia tidak hanya memiliki kemampuan untuk melakuakan konsultasi terhadap keuangan digital, tapi ia juga akan memiliki kemampuan dalam menggunakan layanan keuangan digital secara efektif (Grable & Chatterjee, 2022). Lima dimensi *digital*

financial literacy tersebut pertama ialah pengetahuan umum mengenai finansial dan digital, pengetahuan yang dimaksud ialah pengetahuan awal yang dimiliki seseorang terhadap keuangan dan digital. Kedua adalah memiliki kesadaran terhadap servis keuangan digital, dimana ia sadar dan bisa dalam melakukan dan melaksanakan sevis digital terkhusus dalam keuangan. Selanjutnya memiliki pengetahuan yang praktis terhadap bagaimana menggunakan dan mengoperasi servis keuangan digital, maksudnya adalah ia sadar bisa melakukan dan menggoperasi layanan keuangan digital. Keempat, ia memiliki kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dalam konteks digital. Dan terakhir, kemampuan dalam meindungi diri dari *online scams* atau penipuan digital.

2.5.3 Faktor-Faktor *Digital Financial Literacy*

Digital financial literacy merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola, memahami, dan menggunakan keuangan digital secara efektif. Namun, dalam penggunaannya, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap *digital financial literacy.* Berikut faktor-faktor tersebut:

1. Usia, menurut Rahayu (2021) usia merupakan faktor utaman dalam seeorang menggunakan *digital financial literacy,* hal ini disebabkan semakin bertambahnya usia seseorang, maka pemahaman akan keuangan akan terus meningkat, baik itu keuangan biasa maupun keuangan digital (Rahayu. R, 2022).
2. Tingkat Pendidikan, menurut Rahmawati et al., (2021) tingkat pendidikan merupakan faktor seseorang dalam memahami dan menggunakan keuangan digital, hal ini dikarenakan individu yang memiliki pendidikan yang tinggi, ia cenderung memiliki pemahaman *digital financial literacy* yang cukup tinggi, sehingga ia menggunakan keuangan digital tersebut dengan baik dan efektif (Nuris & Rahmawati, 2021).

3. Pendapatan, menurut Rahayu (2021) pendapatan juga merupakan faktor dalam *digital financial literacy,* hal ini karena pendapatan merupakan faktor yang menentukan penggunaan keuangannya sehari-hari, terkhusus keuangan digital.
4. Jenis kelamin, menurut Lahallo (2023) jenis kelamin juga merupakan faktor *digital financial literacy,* hal ini karena tingkat kebutuhan dan keperluan antara laki-laki dan perempuan itu berbeda, sehingga dalam mengunakan layanan keuangan digital juga berbeda tergantung dari individu masing-masing (Lahallo et al., 2023).
5. Lingkungan, menurut Lahallo (2023) lingkungan juga merupakan faktor seseorang dalam menggunakan *digital financial literacy,* hal ini karena setiap lingkungan yang ditempati seseorang memiliki perbedaan yang signifikan, dimulai dari budaya, sumber penghasilan, UMR, dan sebagainya, sehingga dapat dipastikan penggunaan keuangan juga berbeda tergantung dari lingkungan tersebut (Lahallo et al., 2023).

2.5.4 Digital Financial Literacy Dalam Prespektif Islam

Digital financial literacy memiliki keterkaitan atau fungsi bagaimana seseorang menggunakan keuangan yang ia miliki, terkhusus keuangan digital secara baik dan efektif, dimana seseorang yang mempelajari keuangan digital ia akan menggunakan keuangan tersebut secara bijak dan tidak boros atau berlebihan sesuai dengan ketentuan Islam, sehingga ia dapat mengambil keputusan yang tepat demi kesejahteraan dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan ayat al-Qur'an surat Al-Isra ayat 26-27, yang mengajarkan sikap seseorang terhadap uang yang ia miliki, berikut ayatnya:

وَاٰتِ ذَا الْقُرْبٰى حَقَّهٗ وَالْمِسْكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيْرًا ﴿٢٦﴾ اِنَّ الْمُبَذِّرِيْنَ كَانُوْٓا اِخْوَانَ الشَّيٰطِيْنِ ۗوَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِرَبِّهٖ كَفُوْرًا ﴿٢٧﴾

Artinya:

26. Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

27. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.

Ayat diatas menurut Quraisy Shihab dalam tafsir al-misbah, dijelaskan bahwasanya didalam harta yang dimiliki seseorang terdapat hak-hak didalamya, dimana hak-hak tersebut berupa hak-hak untuk keluarga, baik itu kerabat dekat maupun kerabat jauh. Selain itu juga terdapat hak-hak untuk orang-orang miskin atau orang-orang yang tidak mampu, dimana harta tersebut juga digunakan untuk membantu sesama. Terakhir Allah swt menekankan untuk tidak melakukan pemborosan atau menghambur-hamburkan uang, karena seseorang yang boros merupakan saudara setan. Yang dimaksud dengan saudara setan dalamtafsir ini adalah sama seperti denga sifat-sifat yang dimiliki setan, yakni ia ingkar terhadap perintah Allh swt (Shihab, 2022).

Penjelasan lebih lanjutnya adalah Allah SWT memerintahkan kepada kaum Muslimin yang memiliki keuangan yang lebih agar memenuhi hak keluarga dekat, orang-orang miskin, dan orang-orang yang dalam perjalanan. Hak yang harus dipenuhi itu ialah: mempererat tali persaudaraan dan hubungan kasih sayang, mengunjungi rumahnya dan bersikap sopan santun, serta membantu meringankan penderitaan yang mereka alami. Sekiranya ada di antara keluarga dekat, ataupun orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan itu memerlukan biaya untuk keperluan hidupnya maka hendaklah diberi bantuan secukupnya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Orang-orang yang dalam perjalanan yang patut diringankan penderitaannya ialah orang yang melakukan perjalanan karena tujuan-tujuan yang dibenarkan oleh agama. Orang yang demikian keadaannya perlu dibantu dan ditolong agar bisa mencapai tujuannya. Di akhir ayat, Allah swt melarang kaum Muslimin bersikap boros yaitu membelanjakan harta tanpa perhitungan yang cermat sehingga menjadi mubazir. Larangan ini bertujuan agar kaum Muslimin mengatur pengeluar-

annya dengan perhitungan yang secermat-cermatnya, agar apa yang dibelanjakan sesuai dengan keperluan dan pendapatan mereka. Kaum Muslimin juga tidak boleh menginfakkan harta kepada orang-orang yang tidak berhak menerimanya, atau memberikan harta melebihi dari yang seharusnya. Selain itu, di zaman yang sudah banyak menggunakan digitalisasi, seseorang yang paham akan keuangan digital, ia akan menggunakan keuangan yang ia miliki secara efektif dan tidak boros, sesuai dengan ayat diatas (Arga, 2024).

2.6 Financial Attitude

2.6.1 Definisi *Financial Attitude*

Financial attitude merupakan sikap seseorang terhadap keuanga yang ia miliki, lebih jelasnya menurut Eagly & Chaiken (1993), *financial attitude* merupakan sikap yang mengacu pada psikologi seseorang dalam membuat keputusan yang tebaik setelah mempertimbangkan mana positif dan negatif dari hasil keputusan tersebut. Biasanya, *financial atttitude* mengacu pada sikap seseorang terhadap keuangan yang ia miliki, seperti pengeluaran, pinjaman, tabungan, investasi, dan rencana di masa depan nanti (Divya U., n.d. 2020). Selanjutnya, menurut Falahati & Paim (2011) *financial attitude* merupakan kepercayaan dan perasaan yakin terhadap regulasi keuangan yang mereka miliki, yang berarti mereka memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan mereka dan mampu dalam membuat atau menyusun rencana di masa depan nanti (Cheng et al., 2019).

Selain itu, menurut Robbins et al., (2016) *financial attitude* merupakan pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan terhadap suatu peristiwa, objek, maupun seseorang. Dalam kasus ini, *financial attitude* memiliki tiga komponen utama yang terdiri dari perilaku, perasaan dan kongitif (Pratama et al., 2022). Kemudian menurut Vilas (2023) *financial attitude* didefinisikan sebagai disposisi mental seorang konsumen dimana ia memiliki kemampuan tertentu dalam bertindak dan membuat keputusan terhadap keuangan yang ia miliki, seperti menggunakan uang, menabung uang, dan rencana keuangan kedepannya (Patil, 2023). Sehingga dari pengertian

diatas dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* merupakan sikap dan mental seseorang terhadap keuangan yang ia miliki dan bagaimana ia membuat keputusan terhadap keuangan yang ia miliki, baik itu bagaimana ia menggunakan uang tersebut maupun bagaimana rencana terhadap keuangan yang ia miliki.

2.6.2 Indikator *Financial Attitude*

Dimensi *financial attitude* mengacu pada aspek-aspek seseorang dalam mempengaruhi, memandang, dan mengelola keuangan yang ia miliki. Setidaknya terdapat empat dimensi pada *financial attitude,* berikut penjelasanyya:

1. *Obsession,* merujuk pada pola pikir seseorang terhadap uang dan presepsi terhadap uang yang ia miliki di masa depan nanti.
2. *Power,* merujuk pada kemampuan seseorang dalam menggunakan uang untuk mengendalikan seseorang dengan maksud dapat memanfaatkan orang tersebut untuk menyelsaikan masalah yang dihadapi.
3. *Effort,* merujuk pada perasaan pantas terhadap uang yang ia miliki ataupun terhadap uang yang ia dapatkan.
4. *Inadequacy,* merujuk pada sikap seseorang yang merasa tidak cukup atau merasa kurang terhadap keuangan yang ia miliki
5. *Retention,* merujuk pada sikap seseoran yang tidak mau uang yang ia miliki habis atau cenderung tidak mau menghabiskan uang yang ia punya.
6. *Security,* merujuk pada sikap atau pandangan yang dimana ia selalu menjaga uang yang ia miliki secara pribadi tanpa campur tangan pihak ketiga sepeti bank maupun lainnya.

2.6.3 Faktor-Faktor *Financial Attitude*

Financial attitude memiliki beberapa faktor-faktor yang dimana menurut Hardjiono & Damanik (2016) terdapat dampak yang signifikan terhadap

perilaku seseorang terhadap keuangan yang ia miliki. Setidaknya terdapat enam faktor dari *financial attitude* (Cheng et al., 2019), berikut penjelasannya:

1. *Money Management,* menurut Dandy & Azmansyah (2021) hal ini berkaitan dengan pola pikir individu dalam mengelola uang secara disiplin. Pengendalian keuangan yang baik mencerminkan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Aditya & Azmansyah, 2021).
2. *Financial Comfort,* menurut Dandy & Azmansyah (2021) hal ini mengukur sejauh mana individu merasa nyaman dengan kondisi keuangan mereka saat ini. Perasaan nyaman ini mencerminkan sikap positif terhadap keuangan dan dapat mempengaruhi perilaku keuangan yang lebih baik (Aditya & Azmansyah, 2021).
3. *Self-Control,* menurut Agustine & Widjaja (2021) hal ini mengukur pada kemampuan individu untuk mengendalikan diri dalam hal keuangan, seperti percaya bahwa menabung itu penting dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu (Agustine & Widjaja, 2021).
4. *Self-Efficacy,* menurut Rajna & Anthohy (2011) menyatakan bahwa hal ini mengukur keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, termasuk dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab (Agustine & Widjaja, 2021).

2.6.4 *Financial Attitude* Dalam Prespektif Islam

Financial attitude merupakan sikap terhadap keuangan yang ia miliki, sikap ini biasanya berupa bagaimana ia mengelola keuangan yang ia miliki, seperti menggunakan, menghabiskan, ataupun menabung. Sehingga dengan adanya sikap ini, seseorang akan terhindar dari sikap boros atau mumbazir. Hal ini juga sesuai dengan ayat al-Qur'an mengenai sikap keuangan yang harus dimiliki oleh setiap individu, yakni Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِيْنَ اِذَآ اَنْفَقُوْا لَمْ يُسْرِفُوْا وَلَمْ يَقْتُرُوْا وَكَانَ بَيْنَ ذٰلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya:

67. Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.

Ayat diatas menjelaskan mengenai sifat-siat orang yang beriman. Menurut tafsir ibn katsir yang dikemukakan oleh syeikh Abdullah Ibn Ishaq Alu Syaikh, dijelaskan bahwasanya sifat-sifat orang yang beriman adalah seseorang yang berjalan di muka bumi ini tanpa kesombongan atau keangukahan dalam wajah mereka, atau disebut dengan rendah hati. Selain itu beliau juga menekankan bahwasasnya seseorang yang memiliki harta, ia tidak boros atau berlebihan dalam mengeluarkan hartanya dan juga ia dilarang untuk pelit dalam mengeluarkan harta atau kikir, namun ia diwajibkan untuk mengatur harta tersebut sesuai dengan kebutuhan hidupnya, tidak membiarkan keluarganya kesusahan, memberikan hak-hak utuk keluarganya dan hak-hak untuk orang lain serta ia dapat berlaku adil terhadap harta tersebut (Dr. Ishaq A. Syaikh, 2004).

Dengan kata lain, seseorang yang hidup di dunia ini dilarang keras untuk berlaku sombong dan angkuh terhadap sesamanya serta seseorang yang memiliki harta berlebih dilarang untuk berlaku boros maupun berlaku kikir, serta menggunakan harta tersebut untuk memenuhi hak-hak dan kebutuhan terhadap dirinya, keluarganya, dan orang lain.

2.7 Financial Behavior

2.7.1 Definisi *Financial Behavior*

Financial behavior adalah aksi atau perilaku seseorang dalam menaggunakan uang yang ia miliki, atau dengan kata lain menurut Azjen et al., (1991) *financial behavior* merupakan keputusan seorang individu terhadap keuangan yang ia miliki (Divya U., n.d. 2020). Selanjutnya, menurut Kholilah & Iramani (2013) *financial behavior* merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, merencanakan, dan mengelola keuangan yang ia miliki sehingga

dengan hal tersebut memiliki dampak terhadap kehidupannya (Fazly, 2022). Selain itu menurut Shefrin (1985) *financial behavior* didefinisikan sebagai fenaomen dari psikologi seseorang mengenai tingkah laku seseorang terhadap keuangan yang ia miliki dan juga menurut Nofsinger (2001) *financial behavior* juga diartikan sebagai suatu perilaku keuangan seseorang, yakni bagaimana ia berperilaku terhadap uang yang ia miliki sebagai penetu terhadap uang tersebut (Fazly, 2022).

Selain itu, menurut Sina (2013) *financial behavior* merupakan penentuan bagaimana seseorang berperilaku dalam hal keuangan, contohnya bagaimana ia menggunakan uang yang ia miliki, dan dengan perilaku tersebut akan mencerminkan pribadi dari orang tersebut (Steffany Tehae, 2019). Kemudian menurut Naila Al-Kholilah (2013) mengatakan bahwa *financial behavior* merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan yang ia miliki sehari-hari dan hal ini menjadi gambaran dari pribadi individu tersebut dalam membuat keputusan keuangan (Silaya & Joseph, 2021). Sehingga dari seluruh definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *financial behavior* merupakan sikap atau perilaku seseorang terhadap uang yang ia miliki dan bagaimana cara ia membuat keputusan terhadap uang tersebut, baik itu cara menghabiskan maupun lainnya.

2.7.2 Indikator *Financial Behavior*

Menurut Dew & Xiao (2011) terdapat beberapa dimensi dari *financial behavior,* hal ini ditunjukkan dengan bagaimana seseorang dalam menggunakan uang yang ia miliki sahri-hari (Fazly, 2022), berikut penjelasannya:

1. *Consumtif,* hal ini merujuk pada pengeluaran atau pemakaian uang dari setiap individu yang berkaitan dengan rumah tangga terhadap pembelian barang dan jasa
2. *Cash-Flow Management,* hal ini merujuk terhadap kesehatan keuangan atau ukuran kemampuan seseorang untuk melakukan pengukuran terhadap pembayaran atau transaksi demi perencanaan yang telah dibuat untuk masa depan nanti.

3. *Saving & Invesment,* hal ini merujuk pada bagaiman tindakan individu terhadap uang yang ia milik, yakni dengan menabung atau dengan menginvstasikan uang yang ia miliki dengan harapan sebagai dana cadangan atau lainnya dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.
4. *Credit management,* hal ini merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan utang yang ia miliki dengan tujuan agar ia tidak mengalami kebangkrutan di masa depan nanti.

2.7.3 Faktor-Faktor *Financial Behavior*

Menurut Wicaksono (2020) terdapat beberapa faktor dalam seseorang berperilaku terhadap keuangan yang ia miliki (Rokhayati et al., 2022), berikut penjelasannya:

1. *Literacy,* pengetahuan dan pemahaman individu mengenai konsep dan produk keuangan. Tingkat literasi yang tinggi memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak.
2. *Locus of Control*, Tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya mengendalikan peristiwa dalam hidupnya, termasuk dalam hal keuangan. Individu dengan keyakinan yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik.
3. *Peer Influence,* Interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi kebiasaan dan keputusan keuangan individu. Hal ini ditunjjukan bahwa cenderungnya pengeluaran seseorang akan lebih besar atau bahkan labih kecil ketika bersama individu yang lain.
4. *Lifestyle,* Gaya hidup konsumtif dapat mempengaruhi perilaku keuangan, terutama pada mahasiswa yang memiliki pendapatan terbatas dan pengetahuan terbatas tentang produk keuangan. Memahami dan mengatasi tantangan ini akan membantu mahasiswa mengembangkan perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan berkelanjutan.

2.7.4 *Financial Behavior* Dalam Prespektif Islam

Financial Behavior merupakan sikap atau perilaku seseorang terhadap keuangan yang ia miliki. Dalam prespektif Islam, Allah SWT telah memberikan instruksi kepada orang-orang yang mempunyai harta agar memakai harta dengan bijak dan tidak melakukan pemborosan (Fazly, 2022). Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surat Al-Isra Ayat 27, berikut penjelasannya

اِنَّ الْمُبَذِّرِيْنَ كَانُوْٓا اِخْوَانَ الشَّيٰطِيْنِ ۗوَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِرَبِّهٖ كَفُوْرًا ﴿٢٧﴾

Artinya:

27. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.

Ayat diatas memberikan penjelasan bahasawanya Allah swt menekankan untuk tidak melakukan pemborosan atau menghambur-hamburkan uang, karena seseorang yang boros merupakan saudara setan. Yang dimaksud dengan saudara setan dalamtafsir ini adalah sama seperti denga sifat-sifat yang dimiliki setan, yakni ia ingkar terhadap perintah Allh swt (Shihab, 2022). Selanjutnya, Allah swt melarang kaum Muslimin bersikap boros yaitu membelanjakan harta tanpa perhitungan yang cermat sehingga menjadi mubazir. Larangan ini bertujuan agar kaum Muslimin mengatur pengeluarannya dengan perhitungan yang secermat-cermatnya, agar apa yang dibelanjakan sesuai dengan keperluan dan pendapatan mereka. Kaum Muslimin juga tidak boleh menginfakkan harta kepada orang-orang yang tidak berhak menerimanya, atau memberikan harta melebihi dari yang seharusnya. secara efektif dan tidak boros, sesuai dengan ayat diatas (Arga, 2024).

2.8 Kerangka Konseptual

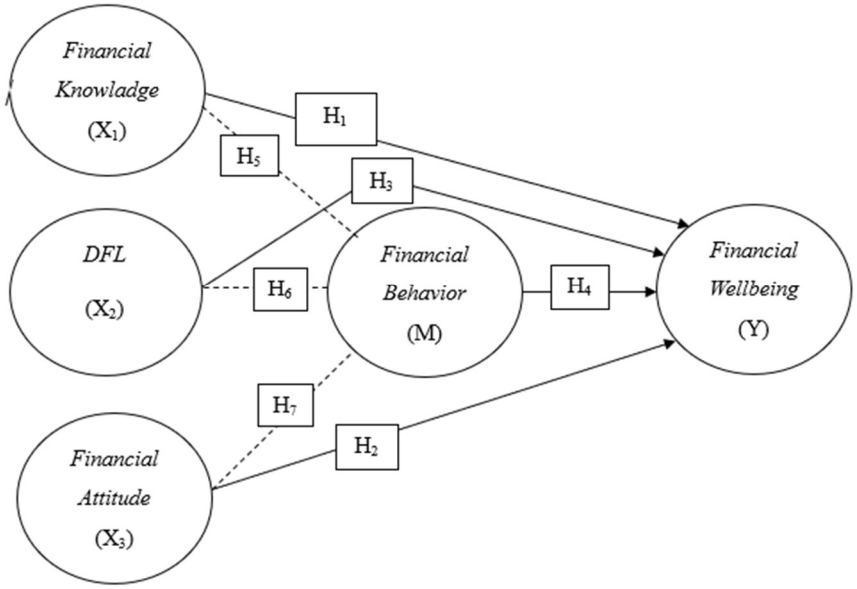

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Keterangan: *DFL = Digital Financial Literacy.*

H_1 : Kumar et al., (2023), Prakash et al., (2022), M. F. Sabri et al., (2021), Iramani & Lutfi, (2021)

H_2 : Kamble et al., (2024), Asytuti et al., (2024), Muat & Sari, n.d. (2021), Aulia et al., (2023)

H_3 : Yuesti et al., (2020), Ratnawati et al., (2023)

H_4 : Oquaye et al., (2022), Gafoor & Amilan, (2024), Selvia et al., (2021), She et al., (2022), Ghazali et al., (2022)

H_5 : Selvia et al., (2021), M. F. Sabri et al., (2022), Ghazali et al., (2022), Panjaitan et al., (2022)

H_6 : Farida et al., (2021), Muat et al., (2024), Kamble et al., (2024)

H_7 : Normawati et al., (2022), She et al., (2022)

2.9 Pengaruh Antar Variabel

2.9.1 Pengaruh Antara *Financial Litercy* Terhadap *Financial Well-Being*

Menurut Kumar et al., (2023) menyatakan bahwa *financial well-being* dipengaruhi oleh *financial literacy.* Hal ini dibuktikan oleh penelitiannya yang menyatakan bahwa *financial literacy* memiliki kompetensi untuk mencapai dan memeriksa pilihan moneter sesuai degan kebijakan dan keputusan terhadap keuangan yang ada secara tepat dan benar. Dengan adanya pengetahuan dan kemampuan ini seseorang akan dapat menggunakan uang yang dimiliki dan dapat dijadikan antisipasi di masa depan nanti (Kumar et al., 2023). Penelitian lain juga memili pendapat yang sama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prakash et al., (2022) yang juga menyatakan hal yang sama bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial well-being,* dengan alasan bahwasanya *financial literacy* memiliki dampak yang sangat besar dalam membawa kehidupan seseorang untuk menjadi seseorang yang lebih sukses dan kaya, serta memiliki kedudukan yang tinggi di komunitas yang ia tempati (Prakash et al., 2022).

Penelitian lain yang juga mendukung pendapat diatas ialah penelitian yang dilakukan oleh Sabri et al., (2021) dan Iramani & Lutfi (2021). Mereka berdua menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi terhadap keuangan dan dapat mengelola uang tersebut sesuai dengan pengetahuan keuangan atau *financial litracy*, maka di masa depan nanti ia tidak perlu merasakan kekhawatiran dan kecemasan di masa depan nanti atau bisa dikatakan ia akan mendapatkan kesejahteraan di masa depan nanti. Sehingga, berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah disampaikan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa

H1: *Financial Literacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Well-being.*

2.9.2 Pengaruh Antara *Digital Financial Literacy* Dan *Financial Well-Being*

Menurut Kambel et al., (2024) *financial well-being* dinyatakan dapat dipengaruhi oleh *digital financial literacy.* Hal ini dibuktikan dengan

penelitiannya yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan atau *financial literacy* merupakan sebuah pengetahuan dari keuangan seseorang dan bagaimana ia mengaplikasikannya, sedangkan di sisi lain *digital financial literacy* didefinisikan sebagai sebuah kemampuan atau *skill* seseorang dalam menggunakan teknologi digital, komunikasi digital, dan sistem untuk mendapatkan dan mengevaluasi informasi dan pengetahuan terhadap keuangan. Selain itu *digital financial literacy* juga sangat dibutuhkan di zaman yang sudah makin berkembang dan rata-rata sudah menggunakan digital, salah satunya *e-money.* Maka dari itu, seseorang yang mengerti mengenai pengetahuan keuangan digital, maka ia akan dapat menggunakan dan mengelola keuangan yang ia miliki sesuai dengan perkembangan zaman demi mencapai kesejahteraan di masa depan nanti, terkhusus kesejahteraan keuangan (Kamble et al., 2024).

Penelitian lain juga mendukung pendapat diatas, yakni penelitian yang dilakukan oleh Asytuti et al., (2024), yang juga menyatakan bahwa *digital financial literacy* memiliki pengaruh yang signifikan untuk mencapai *financial well-being.* Hal ini karena seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan dan ia bisa menggunakan teknoligi sesuai dengan perkembangan zaman, maka ia akan mendapatkan kesejahteraan di masa depan kelak, atau bisa dikatakan kesejahteraan terhadap keuangan yang ia miliki (Asytuti et al., 2024). Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muat et al., (2021) dan Aulia et al., yang sama-sama menyatakan *digital financial literacy* juga memiliki pengaruh yang positif dan siginifkan terhadap *financial well-being.* Sehingga dari seluruh hasil dari penelitian-penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa:

H2: *Digital Financial Literacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Financal Well-being.*

2.9.3 Pengaruh Antara *Financial Attitude* Dan *Financial Well-Being*

Financial attitude memiliki pengaruh terhadap *financial well-being,* hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuesti et al., (2020) yang

menyatakan bahwa *financial attitude* memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan terhadap *financial well-being.* Dalam penelitiannya, ia mengatakan bahwa *financial attitude* merupakan ukuran terhadap pemikiran seseorang yang dilihat dari sudut pandang psikologis dimana ia akan menilai praktik pengeloaan keuangan sehingga dengan penilaian tersebut menjadi prinsip dalam hidupnya dalam mempertahankan, mengelolam dan membuat keputusan terhadap keuangan yang ia miliki. Yuesti juga mengatakan bahwa seorang individu yang memiliki *financial attitude,* ia bisa mencerminkan sikap dan kepribadiannya dalam pengelolaan keuangan yang ia miliki dengan baik dan hal ini akan berdampak untuk masa depan mereka (Yuesti et al., 2020).

Pernyataan diatas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati et al., (2023). Ia menyatakan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh yang seignifikan dalam mewujudkan *financial well-being* seseorang. Hal ini dijelaskan dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *financial attitude* dapat membuat seseorang menjadi pribadi yang yakin terhadap pola menabung, menentukan prioritas terdahap pengeluaran dan mengelola keuangan yang ia miliki. sehingga *financial attitude* menjadi tanggung jawab atas *financial well-being* seseorang. Sehingga dari seluruh pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa:

H3: *Financial Attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Well-being.*

2.9.4 Pengaruh Antara *Financial Behavior* dan *Finacial Well-Being*

Menurut Selvia et al., (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *financial behavior* dan *financial well-being,* dimana ia menyatakan bahwa *financial behavior* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial well-being.* Selvia et al., (2021) menyatakan bahwa *financial behavior* merupakan aksi dari seorang individu untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan uang. Biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun menurut Selvia et al., (2021), jika individu tersebut paham akan pemahaman *financial behavior,* maka ia akan merencanakan segala bentuk

pemakaian dan pengeluaran uang tersebut dan nantinya rencana tersebut akan membimbingnya kepada kesejahteraan. Dengan kata lain, individu yang dapat merencanakan seluruh keuangan yang ia miliki secara bijak,, maka ia akan memndapatkan kesejahteraan di mada depan nanti, terkhusus kesejahteraan keuangan atau *financial well-being* (Selvia et al., 2021). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oquaye et al., (2022) dan Gafoor & Amilan, (2024) yang juga menyatakan bahwa *financial behavior* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial well-being.*

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh She et al., (2022) juga menyatakan bahwa *financial behavior* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial well-being.* Hal ini dikatakan dalam penelitiannya, bahwasanya *financial behavior* memiliki relevansi terhadap seluruh perilaku seseorang terhadap keuangan, mulai dari pengelolaan, rencana, pinjaman, tabungan, investasi, asuransi dan pembelanjaan. Dimana dari relevansi tersebut, ia akan menggunakan uang yang ia miliki sabaik mungkin dan memliki rencana dan keputusan di masa depan nanti (Selvia et al., 2021). Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian lain, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ghazali et al., (2022). Menurut Ghazali et al., (2022) *financial behavior* memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan terhadap *financial well-being.* Sehingga dari berbagai pernyataan dari penelitian-penelitan terdahulu, peneliti menyimpulkna bahwasanya:

H4: *Financial Behavior* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Well-being*

2.9.5 Pengaruh Antara *Financial Literacy* Dan *Financial Well-Being*, Melalui *Financial Behavior*

Menurut M. F. Sabri et al., (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *financial literaacy* dapat mempengaruhi *financial well-being,* dan *financial behavior* memediasi diantara keduanya. Alasan terhadap pernyataan ini adalah M. F. Sabri et al., (2022) menjelaskan bahwa *financial literacy* merupakan pengetahuan akan keuangan dan bagaimana cara mengelola keuagan demi

mendapatkan *financial well-being*, namun *financial behavior* merupakan kunci utama dalam mewujudkan *financial well-being.* Selain itu *financial behavior* merupakan aksi nyata terhadap pengetahuan tersebut, sehingga ketentuan masa depan seseorang bergantung bagaimana perilaku terhadap keuangan yang ia miliki (M. F. Sabri et al., 2022). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Selvia et al., (2021), Ghazali et al., (2022), dan Panjaitan et al., (2022). Mereka menyatakan dalam penelitiannya, bahwasanya *financial behavior* memiliki pengaruh sebagai perantara atau mediasi terhadap pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behacior.* Sehingga dari penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa:

H5: *Financial Behavior* memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being.*

2.9.6 Pengaruh Antara *Digital Financial Literacy* Dan *Financial Well-Being* Melalui *Financial Behavior*

Menurut Muat et al (2024), menyatakan bahwa *digital financial literacy* memiliki pengaruh terhadap *financial well-being* dan *financial behavior* memediasi diantara keduanya. Hal tersebut ditunjukkan dengan pernyataan Muat et al (2024) yang diungkapkan dalam penelitiannnya, bahwasanya *digital financial literacy* merupakan sebuah literatur yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan keuangan digital seseoran. Namun, kegiatan tersebut dikontribusikan oleh perilaku keuangan atau *financial behavior,* dimana *financial behavior* menjadi jalan terhadap pengelolaan uang tersebut, bagaimana ia menggunakan uang yang ia miliki, untuk apa uang tersebut dibelanjakan, apakah ia menyisihkan uang tersebut untuk tabungan atau dana cadangan, dan rencana apa yang akan buat terhadap uang tersebut untuk masa depan nanti. Sehingga dari pennyataan-pernyataan tersebut akan membawa seseorang menuju *financial well-being* (Muat et al., 2024). Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian lain yang dikemukakan oleh Farida et al., (2021) dan Kamble et al., (2024), yang juga menyatakan bahwa *financial behavior* memediasi pengaruh *digital financial literacy* terhadap *financial well-being.* Dalam penelitiannya juga

dinyatakan bahwa *financial behavior* merupakan aksi atau perilaku dari *digital financial literacy* yang telah dipelajari atau dipahami oleh seseorang, dengan harapan mendapatkan *financial well-being* di masa depan nanti. Sehingga dari hasil pernyataan tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

H6: *Financial Behavior* memediasi pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap *Financial Well-Being.*

2.9.7 Pengaruh Antara *Financial Attitude* Dan *Financial Well-Being* Melalui *Financial Behavior*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh She et al., (2022) menyatakan bahwa *financial behavir* memdiasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being.* Alasan dari pernyataan tersebut adalah *financial attitude* didefinisikan sebagai sikap seseorang terhadap keuangan yang ia miliki, atau bisa dikatakan psikologi seseorang terhadap uang, bagaiaman ia akan menggunakan uang tersebut, bagaimana ia memprediksi uang yang ia miliki, dan bagaimana ia membuat keputusan terhadap uang tersebut.

Di sisi lain, *financial behavior* merupakan perilaku atau aksi dari sikap tersebut. *Financial behavior* didefinisikan sebagai seluruh perilaku yang berakaitan langsung dengan uang, baikitu memakai, mengelola, meminjam, menabung, berinvestasi, dan perencanaan.

Dengan kata lain *financail behavior* adalah demonstrasi dari *financial attitude* yang dimana hal ini akan menjadi jalan seseorang dalam mewujudkan *financial well-being (*She et al., 2022). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Normawati et al., (2022). Dalam penelitiannya juga dinyatakan bahwa *financial behavior* merupakan aksi dari *financial attitude* dan dengan hasil dari aksi tersebut, akan menjadi penentu terhadap *financial well-being* seseorang. Sehingga dari hasil pernyataan-pernyataan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

H7: *Financial Behavior* memediasi pengaruh *Financial attitude* terhadap *Financial Well-Being.*

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. *Explanatory research* atau penelitian eksplanatori menurut Umar (1996) merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel

dengan variabel lainnya atau dengan kata lain melihat bagaimana suatu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya (Jogiyanto, 2019). Biasanya jenis penelitian ini menjelaskan bagaimana suatu fenomena sosial khusus tentang mengapa dan bagaimana suatu terjadi. Penelitian Kuantitatif menurut Aksara (2021) merupakan penelitian yang bersifat inferensial atau dengan kata lain penelitian ini mengambil sebuah kesimpulan yang didasari oleh hasil uji data uji hipotesis secara statistika, dan menggunakan data empirik dari hasil pengumpulan data melalui pengukuran.

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk melihat hubungan dan pengaruh antara *financial literacy, digital financial literacy,* dan *financial attitude* terhadap terwujudnya *financial well-being* mahasantri putra kampus satu UIN Malang dimediasi oleh *financial behavior.*

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan lokasi penelitian ini adalah Ma'had Putra di kampus 1 UIN Malang. Jalan Gajayana No. 51 Dinoyo Kota Malang.

3.3 Populasi, Sampel, & Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk objek selama dilakukannya penyidikan. Menurut Swarjana (2022) populasi merupakan keseluruhan objek, kasus, atau orang yang disajikan ke dalam bentuk data dan dari data tersebut akan digeneralisasikan. Populasi ini merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena sebagian dari data tersebut akan diambil menjadi sampel. Populasi pada penelitian ini adalah mahasantri putra yang berada di kampus satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan total jumlah keseluruhan 1411 mahasantri.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian data yang diambil dari populasi dan digunakan sebagai alat uji dari suatu penelitian. Menurut Everit (2010), sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih melalui beberapa proses dengan tujuan untuk menyelidiki atau mempelajari sifat-sidat tertentu dari populasi. Dalam proses pengambilan sampel tersebut, peneliti akan menggunakan beberapa metode untuk menyeleksi, sehingga sampel yang didapatkan akan akurat (Swarjana & SKM, 2022). Pada penelitian ini sampel yang diambil menggunakan metode *probability sampling,* yang dimana sampel ini memiliki kriteria seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasantri putra Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang bertepatan di kampus satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tinggal di salah satu mabna dari seluruh mabna di kampus satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling menurut Sugiarto (2022) merupakan teknik yang dilakukan peneliti dalam menentukan sampel yang diambil dari populasi untuk dijadikan sebagai data dan alat uji dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus slovin. Rumus slovin digunakan untuk memperoleh sampel yang representif dari populasi mahasantri putra kampus satu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penggunaan rumus ini diharapkan dapat membantu memastikan bahwa sampel yang diambil cukup akurat mewakili seluruh populasi tanpa harus mengumpulkan data dari setiap individu.

Rumus Slovin memberikan kemudahan dalam menentukan jumlah sampel dengan memperhitungkan ukuran populasi dan tingkat kesalahan *(margin of error)* sebesar *e* yang diinginkan dalam penelitian. Rumus ini dinyatakan dalam Malik (2018) sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Standar eror (10% digunakan pada penelitian ini)

Berikut hasil sampel yang didapatkan sesuai dengan penentuan rumus diatas,

$$n = \frac{1411}{1 + 1411 \times 0.10^2} = 90\ Mahasantri$$

Dari total 90 mahasantri, akan dibagi kedalam proporsi yang seimbang sesuai dengan mabna yang ditempati sekarang, sehingga diperoleh rincian sampel berikut,

$$n_A = \frac{N_A}{N} \times n$$

Keterangan :

N = Populasi Keseluruhan

N = Sampel Keseluruhan

Tabel 3.1
Proportionate Stratified Random Sampling

No.	Mabna yang Ditempati	Total Mahasantri	Hasil
1	Al-Ghazali *(Ghazalian)*	180	$\frac{180}{1411} \times 90$ $= 11$ Mahasantri

2	Ibnu Rusyd *(Averoes)*	239	$\frac{239}{1411} \times 90$ $= 15$ Mahasantri
3	Ibnu Sina *(Avicena)*	250	$\frac{250}{1411} \times 90$ $= 16$ Mahasantri
4	Al-Muhasibi *(Muhasibian)*	233	$\frac{233}{1411} \times 90$ $= 15$ Mahasantri
5	Ibnu Khaldun *(Khaldunisty)*	249	$\frac{249}{1411} \times 90$ $= 16$ Mahasantri
6	Al-Farabi *(Farabian)*	260	$\frac{180}{1411} \times 90$ $= 17$ Mahasantri
	Total	**1411**	**90**

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

3.3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Handoko, (2007) definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti di dalam penelitian yang kemudian difungsikan untuk dipelajari, sehingga dari hal tersebut didapatkan informasi mengenai hal tersebut, kemudian dari informasi yang didapatkan, ditarik kesimpulan dari informasi tersebut. Dengan kata lain, definisi operasional vaiabel merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian, didefinisikan, dan dapat dioperasionalkan untuk mendapatkan informasi dari variabel-variabel tersebut, dan dari informasi tersebut ditarik kesimpulan (Endra, 2017). Pada penelitian ini, peneliti menetapkan variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi sebagai definisi operasional variabel untuk diteliti dan diukur.

3.3.5 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Menurut Narimawati et al., (2020) variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, dan dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan variabel tersebut dengan suatu gejala yang telah atau yang diobservasikan (Narimawati et al., 2020). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *financial literacy, digital financial literacy,* dan *financial attitude* sebagai variabel independen atau variabel bebas, dengan alasan karena variabel-

variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat berupa *financial well-being.*

3.3.6 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Menurut Narimawati et al., (2020) variabel terikat merupakan variabel yang memberikan respon atau reaksi jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang diamati untuk menetukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Narimawati et al., 2020). Pada penelitian ini, peneliti mengambil *financial well-being* sebagai variabel terikat, dengan alasan variabel tersebut dapat dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu *finaicial literacy, digital financial literacy,* dan *financial attitude.*

3.3.7 Variabel Intervening

Variabel intervening atau variabel mediasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Narimawati et al., (2020) variabel mediasi merupakan variabel secara teoritis mempengaruhi hubungan variabel yang sedang diteliiti, dan pengaruhnya disimpulkan dari pengaruh-pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sesuai dengan fenomena yang diteliti (Narimawati et al., 2020). Pada penelitian ini, peneliti mengambil *financial behavior* sebagai variabel mediasi, dengan alasan variabel tersebut menjadi penghubung antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Item
1	*Financial literacy* (X1) Potrich et al. (2016) dalam Yanto et al., (2021)	Keterampilan keuangan dasar *(basic knowledge)*	• Saya membuat perencanaan keuangan pribadi • Saya membuat daftar prioritas kebutuhan konsumsi saya • Saya melakukan evaluasi terhadap

			pengeluaran yang telah saya lakukan • Saya melakukan investasi yang menguntungkan • Saya menabung atau menyimpan uang dengan aman • Saya menggunakan anggaran untuk keperluan kontrol keuangan saya • Saya menggunakan teknologi dalam membayar transaksi
		Keterampilan keuangan lanjutan *(advance knowledge)*	• Saya memahami penurunan pada nilai uang (inflasi) • Saya memahami cara melakukan perhitungan bunga tunggal • Saya memahami cara melakukan perhitungan bunga majemuk • Saya memahami konsep nilai waktu dari uang • Saya memahami cara melakukan investasi pada pasar modal • Saya memahami proses dan prosedur asuransi terhadap resiko atau musibah • Saya memahami strategi investasi dalam aset berwujud
2	*Digital financial literacy* (X2) Prasad and Meghwal (2017), dan Morgan and Trinh (2019) dalam (Setiawan et al., 2022)	Pengetahuan akan keuangan digital *(digital financial knowledge)*	• Saya memahami dengan baik produk pembayaran digital seperti *e-money, e-kredit, e-debit, mobile banking,* dan *e-wallet* • Saya memahami dengan baik tentang produk aset digital seperti, bareska, nanofest, ajaib, dan lainnya • Saya memahami dengan baik akan keuangan

			digital alternatif, seperti kreditku, kredivo, investree, dan lainnya • Saya memahami dengan baik akan asuransi digital, seperti W+, cekpremi, rajapremi, dan lainnya • Saya memahami dengan baik tentang hak dan perlindungan pelanggan serta tata cara pengaduan terhadap pelayanan dari penyedia keuangan digital
		Pengalaman akan keuangan digital *(digital financial experience)*	• Saya memiliki pengalaman dalam menggunakan produk dan servis keuangan digital dalam bentuk pembayaran digital, seperti ovo, gopay, linkaja, Qriss, dan lainnya • Saya memiliki pengalaman dalam menggunakan produk dan servis keuangan digital dalam bentuk investasi seperti *coinwork, investree, modalku,* dan lainnya. • Saya memiliki pengalaman dalam menggunakan produk dan servis keuangan digital dalam bentuk pengelolaan aset seperti bareska, tanamduit, financsialku, inanofest.
		kesadaran akan keuagan digital dan tabungan *(digital financial awarness and saving)*	• Saya sadar akan potensi resiko financial pada penggunaan keuangan digital, seperti legalitas dari penyedia keuangan digital, ketika melakukan transaksi biaya, dan lainnya

			• Saya memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aktivitas keuangan digital saya melalui patform digital, seperti mengelola biaya dan transaksi keuangan digital • Saya memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan dan mengevaluasi ketika menggunakan platfrom keuangan digital baik dari segi pemasukan maupun pengeluaran
3	*Financial attitude* (X3) Rajna et al., (2011) dalam Yanto et al., (2021)	Sikap terhadap keuangan *(attitude towards finances)*	• Saya menyadari bahwa penting bagi saya untuk merencanakan keuangan saya dengan teliti • Saya menyadari bahwa saya perlu membuat rencana terhadap pendapatan yang saya dapatkan • Saya menyadari bahwa saya harus memenuhi kebutuhan saya sesuai batasnya • Saya menyadari akan kebutuhan mendesak dan tidak terduga sebelumnya • Saya menyadari pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk dana cadangan • Saya menyadari pentingnya perencanaan pendapatan dan pengeluaran uang • Saya menyadari bahwa penting bagi saya dalam melihat rencana keuangan saya sebelum membeli sesuatu • Saya menyadari pentingnya mengendalikan

			pengeluaran saya setiap bulannya • Saya menyadari perencanaan keuangan akan mempengaruhi masa depan saya • Saya menyadari pentingnya membandingkan harga dan kualitas sebelum membeli barang
4	*Financial behavior* (M) Dew and Xiao (2011) dalam Yanto et al., (2021)	Perilaku manajemen keuangan *(financial management behavior)*	• Saya selalu berbelanja sesuai dengan rencana yang saya buat sebelumnya • Saya selalu menganalisa posisi keuangan saya sebelum membeli barang tertentu • Saya selalu menyisihkan uang saya untuk ditabung • Saya selalu membeli barang sesuai dengan prioritas kebutuhan saya • Saya terbiasa membeli barang kebutuhan saya secara tunai • Saya selalu mencatat pengeluaran saya tiap bulannya • Saya selalu mengikuti rencana dan anggaran yang telah tersusun • Saya menabung guna pengeluaran yang bersifat darurat • Saya menabung secara konsisten untuk keperluan tujuan jangka panjang • Saya mempunyai target keuangan yang jelas di masa depan • Saya melakukan investasi yang produktif berapapun jumlahnya

5	*Financial well-being* (Y) Gutter & Copur, (2011) Strömbäck et al., (2017), dan Cherney et al., (2020) dalam (Sang, 2021)	Manajemen keuangan sehari-hari	• Saya dapat menangani pengeluaran besar tak terduga • Saya menjamin masa depan keuangan saya • Saya bisa menikmati hidup karena cara saya dalam mengelola uang saya
		Ketahanan Finansial	• Saya hanya mengelola pengeluaran saya dengan pendapatan saya saat ini • Saya memiliki sisa uang setiap akhir bulan
		Keamanan finansial	• Saya khawatir uang yang saya miliki atau akan saya tabung tidak akan bertahan lama Memberikan hadiah untuk pernikahan, ulang tahun atau acara lainnya akan membebani keuangan saya pada bulan ini • Keuanganku mengontrol hidupku

Sumber: data diolah peneliti (2025)

3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menurut Narimawati et al (2020), merupakan acuan yang digunakan untuk menetapkan jarak atau interval pada instrumen pengukuran, sehingga dapat digunakan dalam melakukan pengukuran dan menghasilkan data kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala ordinal atau skala likert yang dimana skala ini menurut Narimawati et al (2020) digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, serta pendapat seseorang atau kelompok terhadap kejadian dan keadaan sosial. Pada skala likert, variabel dikembangkan menjadi indikator-indikator, dan indikator tersebut menjadi dasar dalam pembuatan setiap item

pernyataan Narimawati et al (2020). Skor dari 1 sampai 5 diberikan untuk setiap item pertanyaan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Pengukuran

No.	Skala Likert	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: *Narimawati et al., (2020)*

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Data merupakan suatu berkas atau informasi yang digunakan untuk menentukan hasil dari penelitian guna mendapatkan gambaran dan data yang dibutuhkan. Data berupa fakta atau hasil yang ditemui dalam penelitian dilapangan. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya:

1. Data Primer menurut Narimawati et al (2020) adalah data yang berasal dari sumber pertama, yaitu berasal dari narasumber atau seseirang yang akan dimintai pertanyaan terhadap variabel penelitian. Narasumber terebut dinamakan responden. Data tersebut disebarkan melalui angket atau kuisioner dan juga wawancara. nformasi dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan pengamatan langsung terhadap Mahasantri Kampus 1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data ini dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal, buku, surat kabar, situs web, dan referensi lain yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti (Ahmad et al., 2024)

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan dua metode, yakni penyebaran kuisioner dan studi pustaka. Berikut penjelasannya:

1. Kuisioner, metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan panduan kuesioner. Melalui penyebaran kuesioner, data yang diperoleh dapat ditentukan skornya dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden, sehingga menjadi data yang bersifat kuantitatif (Jogiyanto, 2018). Model kuesioner yang digunakan sesuia dengan skala likert, dimana Mahasantri Kampus 1 UIN Malang sebagai responden akan memilih salah satu jawaban yang telah ada pada pertanyaan kuesioner.
2. Studi Pustaka, Menurut Luthfiyah (2018) Studi pustaka adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku, artikel, jurnal, dan referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Farid et al (2024) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi dan berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini menganalisa dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dan pengolahan data dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) yang memungkinkan penyelesaian permasalahn penelitian dapat diolah dengan baik. Evi & Rachbini (2023) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel).

Menurut Farid et al (2024), setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data.

Kegiatan dalam analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Tahap terakhir mengenai pengujian hipotesis tidak dilakukan untuk penelitian yang tidak mengembangkan hipotesis. Berikut merupakan tahapan anaisis data Partial Last Square:

3.6.1 Evaluasi Model Pengukuran *(Outer Model)*

Menurut Supriadi et al (2025), pengujian model pengukuran menunjukkan bagaimana hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. model pengukuran dilakukan untuk uji validitas dan reliabilitas model.

1. Uji Validitas

Menurut Supriadi et al(2025) uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana indikator dapat merepresentasikan kontruk atau dapat dikatakan mengukur kevalidan dari kuesioner. Uji validitas ini perlu dilakukan guna mengetahui apakah alat ukur yang disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Pengukuran ini dilakukan karena penysunan angket penelitian ini dilakukan dengan mendasarkan atas konstruksi teoritik masing-masing variabel penelitian. Kemudian dari variabel tersebut dicari indikatornya, selanjutnya dijabarkan pada setiap item dalam angket. Terdapat dua kriteria untuk menilai uji validitas dalam outer model yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity.*

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif dindikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score componen score yang dihitung menggunakan PLS. Ukuran refleksif individual dinyatakan tinggi jika nilai *loading factor* lebih dari 0,7 dengan konstruksi yang diukur untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai loading factor antara 0,6 - 0,7 untuk

penelitian yang bersifat exploratory masih dapat diterima serta nilai *Average Variance Extracted (AVE)* harus lebih besar dari 0,5 (Supriadi & Artanti, 2025).

Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan cross loading untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,7. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari pada blok lainnya. Cara lain untuk mengukur dan menguji discriminant validity adalah dengan membandingkan akar kuadrat *dari Average Variance Extracted (AVE)* untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model 5 (Supriadi & Artanti, 2025).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Supriadi & Artanti (2025), menyatakan realibilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur sejauh mana hasil dari suatu kuesioner tetap konsisten jika dilakukan secara berulang. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji realibilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, kosnsiten dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Pengukuran uji relibilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach Alpha dan Composite Reliability*. Konstruk dikatakan reliable jika *nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability* lebih dari 0,7 untuk penelitian bersifat *confirmatory* dan nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *explorator* (Supriadi, 2025).

3.6.2 Uji Kolinearitas Model

Uji kolinieritas model merupakan suatu uji yang berfungsi untuk melihat suatu data pada penelitian apakah data tersebut terjadi kolineritas atau tidak yang dimana hal tersebut akan menjadi patokan apakah data dari penelitian tersebut stabil atau tidak. Menurut Heir et al., (2021) dan Garwon (2016), data

mengalami multikolineritas jika data tersebut memiliki nilai VIF lebih besar atau setara dengan nilai 5,00. Namun, jika data tersebut kurang dari 5,00; maka data tersebut tidak mengalami kolineritas.

3.6.3 Evaluasi Model Struktual *(Inner Model)*

Menurut Supriadi et.,al (2025) pengujian model struktural dilakukan dengan melihat hubungan antar konstruk. Hubungan antar konstruk adalah dengan melihat nilai *F-Square* dan nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten independen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten oksogen teretentu terhadap variabel independen apakah mempunyai pengaruh yang subtantif. Sedangkan untuk uji *F-Square,* pengujian yang dilakukan untuk melihat dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kedua pengujian tersebut menggunakan metode *boostrap,* pada *smartPls* (H. P. Dewi & Meutia, 2022).

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji statistik pada data yang bertujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata dari dua kelompok yang tidak berkaitan satu sama lain, atau antara rata-rata dari satu kelompok dengan suatu nilai tertentu. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis tentang ketidaksamaan rata-rata dua kelompok sampel yang bersifat independen atau saling terkait (Jogiyanto Hartono M, 2018).

Uji hipotesis pada *smartPls* dilihat melalui *original sampel* dan *P-Value*, dari data tersebut. Data dikatakan signifikan ketika nilai dari *P-Value* lebih besar atau setara dengan 0,5. Selain itu uji hipotesis pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yakni *direct* dan *indirect effect.* Uji *direct effect* merupakan uji yang digunakan untuk meihat pengaruh langsung pada variabel eksogen terhadap variabel endogen, sedangkan *indirect effect,* merupakan uji untuk melihat bagaimana pengaruh variabel eksogen mempengaruhi variabel

endogen dengan adanya perantara secara tidak langsung atau dapat dikatakan terdapat variabel ketiga, yakni variabel mediasi (Yamin, 2023).

BAB 4
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Deskripsi Penelitian

Menurut Wajdi et al (2024), deskripsi penelitian merupakan teknik yang digunakan untuk menggambarkan data secara singkat. Data yang diambil untuk dilakukan penelitian, diperoleh berdasarkan hasil jawaban dari pengisian kuisionel google form yang dibagikan kepada para mahasantri kampus satu UIN Malang. Pengumpulan data ini kurang lebih dilakukan selama satu bulan penuh. Sebanyak 296 data kuisioner didapatkan dan data tersebut digunakan untuk dijadikan sampel penelitian. Dari total data yang terkumpul diambil hanya sebanyak 90 data sesuai dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Hal tersebut digunakan sebagai syarat untuk terpenuhinya data menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan *smart pls* dalam menguji dan mengolah data tersebut.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 296 orang yang merupakan mahasantri uin malang yang tinggal di kampus satu. Kriteria responden dalam pengisian kuisioner ini meliputi usia, mabna yang ditempati sekarang dan uang saku atau uang kiriman selama satu bulan. Berikut penjelasan dari masing-masing kriteria tersebut:

1. Usia

Tabel 4.1
Karakteristik Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
< 18 tahun	38	14,3%
19 s/d 21 tahun	257	85,4%
22 s/d 24 tahun	1	0,3%
> 24 tahun	0	0%
Total	**296**	**100%**

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya mayoritas usia 296 mahasantri putra yang mengisi kuisioner yang diberikan adalah 19 s/d 21 tahun dengan total mahasantri yang berjumlah 257 anak dengan persentase 85,4%, dan mayoritas kedua adalah mahasantri dengan usia < 18 tahun yang berjumlah 38 anak dengan persentase 14,3% dan sisanya adalah 22 s/d 24 tahun dengan jumlah hanya 1 anak dengan persentase 0,3%. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat peneliti ambil kesimpulan bahwasanya rata-rata mahasantri yang mengisi kuisioner yang diberikan memiliki usia 19 s/d 21 tahun, dan sisanya berusia < 18 tahun dan 22 s/d 24 tahun.

2. Mabna yang Ditempati

Tabel 4.2
Karakteristik Mabna yang Ditempati Responden

Mabna yang Ditempati	Frekuensi	Persentase
Al-Ghazali *(Ghazalian)*	17	6,9%
Ibnu Rusyd *(Averoes)*	37	12,3%
Ibnu Sina *(Avicena)*	53	17,6%
Al-Muhasibi *(Muhasibian)*	70	23,3%
Ibnu Khaldun *(Khaldunisty)*	48	15,9%
Al-Farabi *(Farabian)*	74	24%
Total	**296**	**100%**

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bersama bahwasanya mayoritas mahasantri yang mengisi kuisioner penelitian ini berasal dari mabna Al-Farabi yang berjumlah 72 anak dengan persentase 24%, diikuti oleh mabna Al-Muhasibi yang berjumlah 70 anak dengan persentase 23,3%. Sedangkan untuk minoritas mahasantri yang mengisi kuisioner ini berasal dari mabna Al-Ghazali yang berjumlah 17 anak dengan persentase 6,9%.

Dari total data tersebut, akan diambil 90 sampel sesuai dengan kriteria yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yakni bab 3 pada teknik pengambilan sampel.

3. Uang Saku per-Bulan

Tabel 4.3
Karakteristik Uang Saku per-Bulan Responden

Uang Saku Per-Bulan	Frekuensi	Persentase
Rp 500.000	71	23,6%
Rp 550.000 s/d Rp 700.000	56	18,6%
Rp 750.000 s/d Rp 900.000	52	17,3%
Rp 950.000 s/d Rp 1.100.000	51	16,9%
Rp 1.150.000 s/d Rp 1.300.000	27	9%
>Rp 1.300.000	39	14,6%
Total	**296**	**100%**

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya mayoritas uang saku yang dimiliki oleh 301 mahasantri uin malang berjumlah Rp500.000 dengan total 71 anak dengan persentase 23,6%, sedangkan yang untuk minoritas kiriman uang saku mahasantri adalah Rp 1.150.000 s/d 1.300.000 dengan jumlah 27 anak dengan total persentase 9%.

4.1.3 Analisis Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik merupakan penjelasan mengenai masing-masing variabel yang menunjukkan tingkatan dan hasil rata-rata dari setiap jawaban pernyataan yang diberikan oleh responden. Biasanya pada skala *likert,* tingkat dari hasil jawaban pernyataan tersebut dihitung dengan rumus:

$$Inerval = \frac{Nilai\ Max - Nilai\ Min}{Total\ Kelas} = \frac{5-1}{5} = 0{,}8$$

berikut penjelasan mengenai kriteria-kriteria dari hasil jawaban rumus diatas:

Tabel 4.4
Tingkatan Kategori Variabel

Kategori Variabel	Kriteria
4,20 – 5,00	sangat tinggi
3,40 – 4,19	tinggi
2,60 – 3,39	Sedang
1,80 – 2,59	rendah

1,00 – 1,79	Sangat rendah

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas, berikut analisis deskriptif statistik dari setiap variabel yang peneliti teliti pada penelitian ini:

a. Tingkatan Rata-Rata Variabel *Financial Literacy*

Tabel 4.5
Tingkatan Rata-Rata *Financial Literacy*

No.	Pernyataan	Rata-rata
1	Saya membuat perencanaan keuangan pribadi	3,97
2	Saya membuat daftar priorotas kebutuhan konsumsi saya	3,86
3	Saya melakukan evaluasi terhadap pengeluaran yang telah saya lakukan	3,98
4	Saya melakukan investasi yang menguntungkan	3,36
5	Saya menabung atau menyimpan uang dengan aman	4,18
6	Saya menggunakan anggaran untuk keperluan kontrol keuangan saya	3,54
7	Saya menggunakan teknologi dalam membayar transaksi (Qriss. Ovo, gopay, dll)	4,18
8	Saya memahami penurunan pada nilai uang (inflasi)	3,96
9	Saya memahami cara melakukan perhitungan bunga tunggal	3,01
10	Saya memahami cara melakukan perhitungan bunga majemuk	2,84
11	Saya memahami konsep nilai waktu dari uang	3,53
12	Saya memahami cara melakukan investasi pada pasar modal	3,16
13	Saya memahami proses dan prosedur asuransi terhadap resiko atau musibah	3,31
14	Saya memahami strategi investasi dalam aset berwujud	3,43
	Tingkat rata-tara *Financial Literacy*	4,02

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat nilai rata-rata dari variabel financial literacy sebesar 4,02 dan hal tersebut tergolong pada kriteria tinggi. Dapat diketahui juga, bahwasanya nilai rata-rata paling rendah terdapat pada pernyataan kuisioner “Saya memahami cara melakukan perhitungan

bunga majemuk", dengan nilai 2,84. Rata-rata tersebut dikategorikan dengan rata-rata dengan kriteria sedang. Sedangkan untuk yang tertinggi, terdapat pada pernyataan "Saya menabung atau menyimpan uang dengan aman dan Saya menggunakan teknologi dalam membayar transaksi (Qriss. Ovo, gopay, dll)", dengan nilai yang sama yakni 4,18 dan hal tersebut dikategorikan dengan kriteria nilai tinggi. Sehingga, berdasarkan hal tersebut dapat peneliti mengambil kesimpulan, bahwasanya rata-rata para mahasantri memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam memahami variabel *financial literacy.*

b. Tingkatan Rata-Rata *Digital Financial Literacy*

Tabel 4.6
Tingkatan Rata-Rata *Digital Financial Literacy*

No.	Pernyataan	Rata-rata
1	Saya memahami dengan baik produk pembayaran digital seperti *e-money, e-kredit, e-debit, mobile banking,* dan *e-wallet*	3,93
2	Saya memahami dengan baik tentang produk aset digital seperti, bareska, nanofest, ajaib, dan lainnya	2,92
3	Saya memahami dengan baik akan keuangan digital alternatif, seperti kreditku, kredivo, investree, dan lainnya	3,11
4	Saya memahami dengan baik akan asuransi digital, seperti W+, cekpremi, prodential, rajapremi, dan lainnya	2,73
5	Saya memahami dengan baik tentang hak dan perlindungan pelanggan serta tata cara pengaduan terhadap pelayanan dari penyedia keuangan digital	3,29
6	Saya memiliki pengalaman dalam menggunakan produk dan servis keuangan digital dalam bentuk pembayaran digital, seperti ovo, gopay, linkaja, Qriss, dan lainnya	3,91
7	Saya memiliki pengalaman dalam menggunakan produk dan servis keuangan digital dalam bentuk investasi seperti *coinwork, investree, modalku,* dan lainnya	2,81
8	Saya memiliki pengalaman dalam menggunakan produk dan servis keuangan digital dalam bentuk pengelolaan aset seperti bareska, tanamduit, financsialku, inanofest.	2,78

9	Saya sadar akan potensi resiko financial pada penggunaan keuangan digital, seperti legalitas dari penyedia keuangan digital, ketika melakukan transaksi biaya, dan lainnya	3,35
10	Saya memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aktivitas keuangan digital saya melalui patform digital, seperti mengelola biaya dan transaksi keuangan digital	3,51
11	Saya memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan dan mengevaluasi ketika menggunakan platfrom keuangan digital baik dari segi pemasukan maupun pengeluaran	3,50
	Tingkatan Rata-Rata *Digital Financial Literacy*	3,26

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat nilai rata-rata dari variabel financial literacy sebesar 3,26 dan hal tersebut tergolong pada kriteria sedang. Dapat diketahui juga, bahwasanya nilai rata-rata paling rendah terdapat pada pernyataan kuisioner "Saya memiliki pengalaman dalam menggunakan produk dan servis keuangan digital dalam bentuk pengelolaan aset seperti bareska, tanamduit, *financeku, inanofest*.", dengan nilai 2,78. Rata-rata tersebut dikategorikan dengan rata-rata dengan kriteria sedang. Sedangkan untuk yang tertinggi, terdapat pada pernyataan "Saya memiliki pengalaman dalam menggunakan produk dan servis keuangan digital dalam bentuk pembayaran digital, seperti ovo, gopay, linkaja, Qriss, dan lainnya", dengan nilai yang sama yakni 3,91 dan hal tersebut dikategorikan dengan kriteria nilai tinggi. Sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil kesimpulan, bahwasnya rata-rata para mahasantri memiliki kemampuan yang cukup dalam memahami variabel *digital financial literacy*

c. Tingkatan Rata-Rata *Financial Attitude*

Tabel 4.7
Tingkatan Rata-Rata *Financial Attitude*

No.	Pernyataan	Rata-rata
1	Saya menyadari bahwa penting bagi saya untuk merencanakan keuangan saya dengan teliti	4,21
2	Saya menyadari bahwa saya perlu membuat rencana terhadap pendapatan yang saya dapatkan	4,17

3	Saya menyadari bahwa saya harus memenuhi kebutuhan saya sesuai batasnya	4,21
4	Saya menyadari akan kebutuhan mendesak dan tidak terduga sebelumnya	4,14
5	Saya menyadari pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk dana cadangan	4,26
6	Saya menyadari pentingnya perencanaan pendapatan dan pengeluaran uang	4,26
7	Saya menyadari bahwa penting bagi saya dalam melihat rencana keuangan saya sebelum membeli sesuatu	4,18
8	Saya menyadari pentingnya mengendalikan pengeluaran saya setiap bulannya	4,25
9	Saya menyadari perencanaan keuangan akan mempengaruhi masa depan saya	4,25
10	Saya menyadari pentingnya membandingkan harga dan kualitas sebelum membeli barang	4,30
	Tingkatan Rata-Rata *Financial Attitude*	4,22

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat nilai rata-rata dari variabel financial literacy sebesar 4,22 dan hal tersebut tergolong pada kriteria sangat tinggi. Dapat diketahui juga, bahwasanya nilai rata-rata paling rendah terdapat pada pernyataan kuisioner "Saya menyadari akan kebutuhan mendesak dan tidak terduga sebelumnya.", dengan nilai 4,14. Rata-rata tersebut dikategorikan dengan rata-rata dengan kriteria tinggi.

Sedangkan untuk yang tertinggi, terdapat pada pernyataan "Saya menyadari pentingnya membandingkan harga dan kualitas sebelum membeli barang", dengan nilai yang sama yakni 4,30 dan hal tersebut dikategorikan dengan kriteria nilai sangat tinggi. Sehingga dari hal tersebut peneliti mengambil kesimpulan, bahwasanya para mahasantri memiliki pengetahuan yang cukup tinggi dalam memahami variabel *financial attitude.*

d. Tingkatan Rata-Rata *Finaancial Behavior*

Tabel 4.8
Tingkatan Rata-Rata *Financial Behavior*

No.	Pernyataan	Rata-rata
1	Saya selalu berbelanja sesuai dengan rencana yang saya buat sebelumnya	3,78
2	Saya selalu menganalisa posisi keuangan saya sebelum membeli barang tertentu	4,06
3	Saya selalu menyisihkan uang saya untuk ditabung	3,99
4	Saya selalu membeli barang sesuai dengan prioritas kebutuhan saya	4,12
5	Saya terbiasa membeli barang kebutuhan saya secara tunai	3,56
6	Saya selalu mencatat pengeluaran saya tiap bulannya	3,45
7	Saya selalu mengikuti rencana dan anggaran yang telah tersusun	3,61
8	Saya menabung guna pengeluaran yang bersifat darurat	3,92
9	Saya menabung secara konsisten untuk keperluan tujuan jangka panjang	3,85
10	Saya mempunyai target keuangan yang jelas di masa depan	3,90
11	Saya melakukan investasi yang produktif berapapun jumlahnya	3,49
	Tingkatan Rata-Rata *Financial Behavior*	3,80

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat nilai rata-rata dari variabel financial literacy sebesar 3,80 dan hal tersebut tergolong pada kriteria tinggi. Dapat diketahui juga, bahwasanya nilai rata-rata paling rendah terdapat pada pernyataan kuisioner "Saya melakukan investasi yang produktif berapapun jumlahnya.", dengan nilai 3,49. Rata-rata tersebut dikategorikan dengan rata-rata dengan kriteria tinggi. Sedangkan untuk yang tertinggi, terdapat pada pernyataan "Saya selalu membeli barang sesuai dengan prioritas kebutuhan saya", dengan nilai yang sama yakni 4,12 dan hal tersebut dikategorikan dengan kriteria nilai sangat tinggi. Sehingga berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil kesimpulan, bahwasanya para mahasantri

memiliki kemampuan yang cukup dalam memahami variabel *financial behavior.*

e. Tingkatan Rata-Rata *Financial Well-being*

Tabel 4.9
Tingkatan Rata-Rata *Financial Well-Being*

No.	Pernyataan	Rata-rata
1	Saya dapat menangani pengeluaran besar tak terduga	3,44
2	Saya menjamin masa depan keuangan saya	3,56
3	Saya bisa menikmati hidup karena cara saya dalam mengelola uang saya	3,83
4	Karena situasi keuangan saya, saya merasa saya tidak akan pernah memiliki hal-hal yang saya inginkan dalam hidup	2,83
5	Saya hanya mengelola pengeluaran saya dengan pendapatan saya saat ini	3,80
6	Saya khawatir uang yang saya miliki atau akan saya tabung tidak akan bertahan lama	2,52
7	Memberikan hadiah untuk pernikahan, ulang tahun atau acara lainnya akan membebani keuangan saya pada bulan ini	2,66
8	Saya memiliki sisa uang setiap akhir bulan	3,70
9	Keuanganku mengontrol hidupku	2,22
	Tingkatan Rata-Rata Financial Well-being	3,17

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat nilai rata-rata dari variabel financial literacy sebesar 3,17 dan hal tersebut tergolong pada kriteria sedang. Dapat diketahui juga, bahwasanya nilai rata-rata paling rendah terdapat pada pernyataan kuisioner “Keuanganku mengontrol hidupku.”, dengan nilai 2,22. Rata-rata tersebut dikategorikan dengan rata-rata dengan kriteria rendah.

Sedangkan untuk yang tertinggi, terdapat pada pernyataan “Saya bisa menikmati hidup karena cara saya dalam mengelola uang saya”, dengan nilai yang sama yakni 3,83 dan hal tersebut dikategorikan dengan kriteria nilai sangat tinggi. Sehingga, berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil kesimpulan, bahwasanya para mahasantri memiliki pengetahuan yang cukup dalam memahami variabel *financial well-being.*

4.1.4 Hasil Uji Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa SEM-PLS, dimana dalam proses perhitungan data menggunakan aplikasi *software smartPls* 3.0. *Analisa Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika *multivariat* yang melakukan perbandingan antara variabel dependent berganda dan variabel independent berganda. PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang *(missing values*) dan multikolinearitas. Evaluasi model *Partial Least Square* (PLS) dilakukan dengan evaluasi *outer model* dan evaluasi *inner model*. Berikut hasil dari pengujian *smartPls* pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Skema Model *Partial Least Square* (PLS)

   Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan program *smartPls* 3.0. gambar atau model skema PLS bisa dilihat di bagian lampiran.

2. Uji Evaluasi Pengukuran Model (*Outer Model)*

   Pada tahap ini, data-data dari masing-masing variabel diuji menggunakan 2 uji, yakni uji validitas dan realibilitas. Uji ini memiliki fungsi yakni, apakah data yang digunakan dalam suatu penelitian vallid dan *realible,* atau sebaliknya. Sehingga data yang dimiliki dalam suatu penelitian dapat dilanjutkan ataupun tidak. Berikut hasil dari pengujian *outer model:*

a. Uji Validitas

   Pada uji validitas, data dari masing-masing variabel akan diuji untuk melihat apakah data tersebut valid atau tidak, sehingga dari data tersebut bisa dilanjutkan untuk digunakan dalam suatu peneltian. Dalam uji validitas, terdapat dua indikator dalam pengujiannya, yakni *convergent validity* dan *discriminant validity.* Berikut pengujiannya:

a) *Convergent Validity*

Convergent validity menggunakan nilai *outor loading* atau loading faktor dalam melihat indikator data yang diujikan, apakah data tersebut valid atau tidak. Suatu indikator dinyatakan valid atau memenuhi *convergent validity,* adalah ketika indikator tersebut lebih besar atau setara dengan 0,7. Namun, menurut Heir et al (2014) indikator dianggap valid jika nilai indikator tersebut lebih besar atau setara dengan 0,6 (Dewi & Meutia, 2022). Berikut adalah nilai *outer loading* dari masing-masing variabel penelitian:

Tabel 4.10
Outor Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Financial Literacy (X1)	FL.1	0,782	Valid
	FL.2	0,762	Valid
	FL.14	0,681	Valid
	FL.15	0,761	Valid
Digital Financial Literacy (X2)	DFL.1	0,748	Valid
	DFL.3	0,612	Valid
	DFL.5	0,741	Valid
	DFL.6	0,644	Valid
	DFL.9	0,649	Valid
	DFL.10	0,811	Valid
	DFL.11	0,822	Valid
Financial Attitude (X3)	FA.1	0,717	Valid
	FA.2	0,842	Valid
	FA.3	0,691	Valid
	FA.4	0,793	Valid
	FA.5	0,763	Valid
	FA.6	0,877	Valid
	FA.7	0,864	Valid
	FA.8	0,837	Valid
	FA.9	0,857	Valid
	FA.10	0,842	Valid
Financial Behavior (M)	FB.1	0,703	Valid
	FB.2	0,679	Valid
	FB.3	0,712	Valid
	FB.4	0,803	Valid
	FB.6	0,614	Valid
	FB.7	0,806	Valid
	FB.8	0,731	Valid

	FB.9 FB.10 FB.11	0,677 0,801 0,677	Valid
Financial Well-Being (Y)	FW.1 FW.2 FW.3 FW.5 FW.8	0,731 0,780 0,747 0,750 0,683	Valid Valid Valid Valid Valid

Sumber: *SmartPLS*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *outor loading* seluruh indikator dari masing-masing variabel lebih dari 0,6. Sehingga menurut Hair et al (2014), variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dianggap valid. Namun, dalam pengujiannya terdapat beberapa indikator pada setiap variabel yang harus dilihilangkan karena tidak memenuhi syarat-syarat diatas, yakni nilai *outor loading* indikator tersebut kurang dari 0,6. Indikator-indikator tersebut berupa FL.3 sampai dengan FL.13, DFL.2, DFL.4, DFL.7 dan DFL.8, FB.5, dan FW.4, FW.6, FW.7, dan FW.9.

b) *Discriminant Validity*

Pada pengujian *discriminant validity,* data dikatakan baik atau valid dilihat dari nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Menurut Chin dan Dibbere (2010), nilai dari masing-masing variabel dikatakan valid jika nilai dari masing-masing AVE lebih besar atau setara dari 0,5 (Khan, 2024). Berikut penjelasannya:

Tabel 4. 11
Discriminant Validity

Variabel penelitian	*AVE*	Keterangan
Financial Literacy (X1)	0,538	Valid
Digital Financial Literacy (X2)	0,522	Valid
Financial Attitude (X3)	0,655	Valid
Financial Behavior (M)	0,523	Valid
Financial Well-Being (Y)	0,600	Valid

Sumber: *smartPLS*

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya dari setiap masing-masing variabel memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5. Sehingga berdasarkan hal tersebut *discriminant validity* dari setap variabel dianggap baik atau valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas merupakan salah satu uji dari uji *outer model,* dimana pada uji ini, data yang dimiliki akan diujikan dengan dua kriteria uji, yakni uji *composite realibility* dan uji *cronbanch alpha.* Berikut pengujiannya:

a) *Composite Reliability*

Uji *composite reability* merupakan uji data yang berfungsi untuk melihat apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian itu realibel. Variabel-variabel tersebut dikatakan realibel jika nilai *composite reability* dari variabel tersebut lebih dari atau setara dengan nilai 0,7 (Viddy, 2024). Berikut hasil dari uji *composite reability* dari masing-masing variabel yang peneliti bawakan pada penelitian ini:

Tabel 4.12
Composite Reliability

Variabel	*Composite Reability*	Keterangan
Financial Literacy (X1)	0,823	Reliabel
Digital Financial Literacy (X2)	0,883	Reliabel
Financial Attitude (X3)	0,950	Reliabel
Financial Behavior (M)	0,916	Reliabel
Financial Well-Being (Y)	0,882	Reliabel

Sumber: *smartPLS*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya setiap variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, memiliki nilai lebih besar dari 0,7. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasanya setiap variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini reliabel.

b) *Cronbach's Alpha*

Uji *cronbach's alpha* merupakan salah satu pengujian pada uji reliabilitas, dimana uji ini berfungsi untuk memperkuat nilai dari uji *composite realibel*. Dalam pengujiannya, data dikatakan realibel jika nilai masing-masing variabel dari *cronbach alpha* lebih dari atau setara dengan 0,7 (Viddy, 2024). Berikut hasil dari iji *cronbanch alpha* dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 4.13
Cronbach's Alpha

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Financial Literacy (X1)	0,714	Reliabel
Digital Financial Literacy (X2)	0,846	Reliabel
Financial Attitude (X3)	0,941	Reliabel
Financial Behavior (M)	0,897	Reliabel
Financial Well-Being (Y)	0,834	Reliabel

Sumber: *smartPLS*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,7. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan, bahwasanya setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai yang reliabel.

3. Uji Kolinieritas Model

Uji kolinieritas model merupakan suatu uji yang berfungsi untuk melihat suatu data pada penelitian apakah data tersebut terjadi kolineritas atau tidak yang dimana hal tersebut akan menjadi patokan apakah data dari penelitian tersebut stabil atau tidak. Menurut Heir et al., (2021) dan Garwon (2016), data mengalami kolineritas jika data tersebut memiliki nilai VIF lebih besar atau setara dengan nilai 5,00. Namun, jika data tersebut kurang dari 5,00; maka data tersebut tidak mengalami kolineritas. Berikut hasil uji kolineritas

model pada seitap indikator variabel yang digunakan peneliti pada penelitian in

Tabel 4.14
Uji Kolineritas Model

Indikator Variabel	VIF	Indikator Variabel	VIF
FL.1	2,107	FB.1	2,005
FL.2	2,095	FB.2	1,970
FL.14	1,746	FB.3	2,174
FL.15	1,765	FB.4	2,836
FB.10	2,829	FB.6	1,898
FB.11	2,069	FB.7	2,783
FB.9	2,160	FB.8	2,205
DFL.1	2,172	FA.1	2,434
DFL.3	1,627	FA.2	3,402
DFL.5	1,908	FA.3	2,024
DFL.6	1,781	FA.4	2,531
DFL.9	1,069	FA.5	2,106
DFL.10	2,295	FA.6	3,295
DFL.11	2,348	FA.7	3,815
FW.1	1,925	FA.8	3,014
FW.2	2,132	FA.9	3,762
FW.3	1,749	FA.10	2,992
FW.5	1,862	FW.8	1,695

Sumber: *smartPLS*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasanya nilai VIF dari setiap indikator variabel lebih kecil dari 5,00' sehingga dari seluruh masing-masing indikator tersebut tidak terjadi kolineralitas atau tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel independen lainnya.

4. Uji Struktual Model (*Inner Model)*

Uji struktual model atau *inner model* merupakan uji untuk melihat hubungan terhadap variabel endogen atau variabel yang dipengaruhi terhadap variabel eksogen atau variabel yang mempengaruhi. Dalam uji ini terdapat tiga pengujian, yakni uji *coefficient determination* (R^2), uji *size effect* (F^2) dan uji hipotesis (*dirrect and inderrect effect*). Skema model untuk uji struktual model dapat dilihat di bagian lampiran. Berikut pengujian pada uji struktual model:

a. Uji *Coefficient Determination* (R^2)

Uji *coefficient determination* (R^2) merupakan ukuran proposisi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Kriteria R-Square adalah (Khan, 2024):

a. Jika nilai R^2 = 0,75 maka data tersebut Subtansial (kuat/besar)
b. Jika nilai R^2 = 0,50 maka data tersebut Moderat (Sedang)
c. Jika nilai R^2 = 0,25 maka data tersebut Lemah (kecil)

Berikut penjelasan *coefficient determination* (R^2) berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas:

Tabel 4. 15
Uji *Coefficient Determination* (R^2)

Variabel	R^2	*Adjusted* R^2
Financial Behavior (M)	0,704	0,694
Financial Well-Beig (Y)	0,596	0,577

Sumber: *smartPLS*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bersama bahwasanya R^2 melalui jalur I adalah 0,704; artinya kemampuan variabel X1, X2, dan X3 dalam menjelasakan variabel Z adalah sebesar 70,4% (sedang), dan R^2 melalui jalur II adalah 0,596; artinya kemampuan variabel X1, X2, dan X3 melalui variabel Y dalam menjelasakan variabel Y adalah sebesar 59,6% (sedang).

b. Uji *Size Effect* (F^2)

F-Square merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria dari F^2 adalah (Khan, 2024):

a. Jika niali F^2 = 0,02 (kecil)
b. Jika niali F^2 = 0,15 (sedang)
c. Jika niali F^2 = 0,35 (besar)

Berikut hasil uji F^2 pada setiap variabel penelitian yeng penelti gunakan dalam penelitian ini

Tabel 4. 16
Uji *Size Effect* (F^2)

	Financial Behavior (M)	*Financial Well-Being* (Y)
Financial Literacy (X1)	0,335	0,015
Digital Financial Literacy (X2)	0,059	0,017
Financial Attitude (X3)	0,334	0,015
Financial Behavior (M)		O,347

Sumber: *smartPLS*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya nilai F^2 dari variabel *financial literacy* (X1) terhadap variabel *financial behavior* (M) adalah 0,335 dan terhadap variabel *financial well-being* (Y) adalah 0,015, yang artinya nilai F^2 pada variabel *Financial Literacy* (X1) memiliki nilai yang besar terhadap variabel *financial behavior* (M) dan memiliki nilai yang kecil terhadap variabel *financial well-being* (Y). Selanjutnya nilai F^2 dari variabel *digital financial literacy* (X2) terhadap variabel *financial behavior* (M) adalah 0,059 dan terhadap variabel *financial well-being* (Y) adalah 0,017. Yang artinya nilai F^2 pada variabel *Financial Literacy* (X1) memiliki nilai yang sedang terhadap variabel *financial behavior* (M) dan kecil terhadap variabel *financial literacy* (Y). Kemudian, nilai F^2 dari variabel *financial attitude* (X3) terhadap variabel *financial behavior* (M) adalah 0,334; hal tersebut membuat nilai dari *financial attitude* terhadap *financial behavior* memiliki nilai yang besar sedangkan terhadap variabel *financial well-being* (Y) adalah 0,015; selanjutnya untuk variabel *financial behavior* (M) memiliki nilai 0,347 terhadap variabel *financial well-being* sehingga nilai tersebut dinilai tinggi.

c. Uji Hipotesis

a. *Dirrect Effect*

Berdasarkan olah data yang dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *original sample* dan *P Values*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila *P Value* < 0,05;

Jika nilai koefisien jalurnya positif, maka pengaruh suatu variabel searah, sehingga dapat dikatakan jika variabel eksogen meningkat, maka variabel endogen juga meningkat. Namun sebaliknya, jika koefisien jalurnya negatif, maka pengaruh suatu variabel berlawanan, sehingga jika variabel eksogen menigkat, maka variabel endogen menurun atau sebaliknya pada program *smartPLS.* berikut hasil uji hipotesis dapat dilihat melalui *Path Coefficient* teknik *Boostrapping* sebagai berikut:

Tabel 4. 17
Uji Hipotesis *Dirrect Effect*

Variabel	*Original Sample* (O)	P Values	Keterangan
X1 ke Y	-0,124	0,357	Negatif, tidak signifikan
X1 ke M	0,442	0,002	Positif, signifikan
X2 ke Y	0,122	0,393	Positif, tidak signifikan
X2 ke M	0,189	0,076	Positif, tidak signifikan
X3 ke Y	0,120	0,192	Positif, tidak signifikan
X3 ke M	0,370	0,000	Positif, signifikan
M ke Y	0,688	0,000	Positif, signifikan

Sumber: *smartPLS*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bersama bahwa *original sample* pada pangaruh langsung variabel *financial literacy* terhadap *financial well-being* sebesar -0,124 yang menandakan bahwa variabel tersebut benilai negatif, namun pada *P-Value* nilai dari variabel tersebut sebesar 0,357 dimana lebih besar dari 0,05 yang menandakan bahwa tidak signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being,* sehingga **H1 ditolak.**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bersama bahwa *original sample* pada pangaruh langsung variabel *digital financial literacy* terhadap *financial well-being* sebesar 0,122 yang menandakan bahwa variabel tersebut benilai positif, selanjutnya pada *P-Value* nilai dari variabel tersebut sebesar 0,393 dimana lebih besar dari 0,05 yang menandakan bahwa signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut *digital financial literacy* berpengaruh terhadap *financial well-being,* sehingga **H2 ditolak.**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bersama bahwa *original sample* pada pangaruh langsung variabel *financial attitude* terhadap *financial well-being* sebesar 0,120 yang menandakan bahwa variabel tersebut benilai positif, namun pada *P-Value* nilai dari variabel tersebut sebesar 0,192 dimana lebih besar dari 0,05 yang menandakan bahwa tidak signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being,* sehingga **H3 ditolak.**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bersama bahwa *original sample* pada pangaruh langsung variabel *financial behavior* terhadap *financial well-being* sebesar 0,688 yang menandakan bahwa variabel tersebut benilai positif, selanjutnya pada *P-Value* nilai dari variabel tersebut sebesar 0,000 dimana lebih besar dari 0,05 yang menandakan bahwa signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut *financial behavior* berpengaruh terhadap *financial well-being,* sehingga **H4 diterima.**

b. *Indirect Effect*

Analisis *indirect effect* berfungsi untuk menguji hipotesis pemgaruh tidak langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi kepada yang dipengaruhi. Kriteria dari indirect effect adalah jika nilai P-value < 0,05; maka signifikan (memiliki peran) dan jika nilai P-value > 0,05; maka tidak signifikan (tidak memiliki peran). Berikut Hasil analisis dapat dilihat dari indirects effects teknik *boostrrapping*:

Tabel 4. 18
Uji Hipotesis *Indirect Effetct*

	Original Sample (O)	P Values	Keterangan
X1 ke Y melalui M	0,304	0008	Positif, signifikan
X2 ke Y melalui M	0,130	0,114	Positif, tidak signifikan
X3 ke Y melalui M	0,254	0,001	Positif, signifikan

Sumber: *smartPLS*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bersama bahwa *original sample* pada pangaruh langsung variabel *financial literacy* terhadap

financial well-being yang telah di mediasi oleh *financial behavior* sebesar 0,130 yang menandakan bahwa variabel tersebut benilai positif, namun pada *P-Value* nilai dari variabel tersebut sebesar 0,008 dimana lebih kecil dari 0,05 yang menandakan bahwa tidak signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being* walaupun setelah di mediasi oleh *financial behavior,* sehingga **H5 diterima.**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bersama bahwa *original sample* pada pangaruh langsung variabel *digital financial literacy* terhadap *financial well-being* yang telah di mediasi oleh *financial behavior* sebesar 0,168 yang menandakan bahwa variabel tersebut benilai positif, selanjutnya pada *P-Value* nilai dari variabel tersebut sebesar 0,114 dimana lebih besar dari 0,05 yang menandakan bahwa signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut *digital financial literacy* berpengaruh terhadap *financial well-being* bahkan setelah di mediasi oleh *financial behavior,* sehingga **H6 ditolak.**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bersama bahwa *original sample* pada pangaruh langsung variabel *digital financial attitude* terhadap *financial well-being* yang telah di mediasi oleh *financial behavior* sebesar 0,254 yang menandakan bahwa variabel tersebut benilai positif, selanjutnya pada *P-Value* nilai dari variabel tersebut sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05 yang menandakan bahwa signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut *digital financial literacy* berpengaruh terhadap *financial well-being* bahkan setelah di mediasi oleh *financial behavior,* sehingga **H7 diterima.**

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Well-Being*

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti pada bagian pengujian diatas, dapat diketahui bersama bahwa *financial literacy* tidak dapat mempengaruhi seseorang, yakni para mahasantri dalam mewujudkan *financial well-being* di masa depan kelak. Hal ini didasari dengan tidak signifikannya pengaruh *financial literacy* terdapat *financial well-being,* dimana mahasantri yang memahami mengenai *financial literacy,* masih belum cukup dalam

mewujudkan *financial well-being.* Hal tersebut dapa dilihat, bahwasanya mayoritas dari para mahasantri hanya mengetahui konsep dasar dari *financial literacy,* seperti mereka mampu dalam merencanakan keuangan mereka, membuat daftar prioritas kebutuhan, serta melakukan evaluasi terhadap pengeluaran yang mereka miliki. Namun, pada konsep lanjutan *financial literacy,* seperti bunga majemuk, bunga tungg, dan lain sebagainya, mereka belum cukup dalam untuk memahami hal-hal tersebut. Hal-hal tersebut yang membuat para mahasantri belum bisa mencapai *financial well-being* di masa depan jika hanya menggunakan *financial literacy.*

Dapat diketahui bersama bahwasanya uang yang dimiliki tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi saja, namun juga dapat digunakan untuk hal lain, seperti saham dan investasi, dimana uang tersebut akan bertambah seiring waktu sesuai dengan kondisi pasar dan resiko yang dialami. Seseorang yang ingin mendapatkan *financial well-being* di masa depan kelak harus bisa menggunakan uang yang dimiliki secara bijak dan kondusif, dimana uang tersebut harus berputar tidak hanya untuk digunakan sendiri saja tapi juga digunakan untuk hal lain. Maka dengan alasan inilah para mahasantri belum bisa mendapatkan *financial well-being* jika bergantung atau dilhat dari kemampuan mereka memahami *financial literacy.* Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* belum bisa membuat para mahasantri untuk mencapai *financial well-being* di masa depan kelak.

Selanjutnya, terdapat peneliti yang juga menyatakan bahwanya *financial literacy* belum cukup atau belum mampu untuk seseorang dalam mendapatkan *financial well-being* di masa depan kelak. Penelitian tersebut berasal dari penelitian yang diteliti oleh Utkarsh et al (2020), yang menyatakan dalam penelitiannya bahwasanya *financial literacy* belum cukup mampu dalam mempengaruhi atau membuat seseorang mendapatkan *financial well-being,* hal ini disebabkan mayoritas orang-orang hanya memahami *financial literacy* sebanyak 50% atau setengahnya, dimana 50% tersebut hanya konsep dasar dari *financial literacy,* sehingga mereka belum cukup untuk mendapatkan *financial*

well-being di masa depan kelak. Pernyataan tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian lain, seperti Junça Silva & Dias, (2023) dan Prameswari et al., (2023). Sehingga berdasarkan penjelasan-penjalasan tersebut, peneliti mengambil kesimpulan, bahwasanya *financial literacy* tidak dapat mempengaruhi seseorang dalam mencapai atau mendapatkan *financial well-being* di masa depan kelak. Maka dari itu **Hipotesis 1 ditolak.**

4.2.2 Pengaruh *Digital Financial Literacy* Terhadap *Financial Well-Being*

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan pada bagian pengujian diatas, dapat peneliti ambil kesimpulan, bahwasanya *digital financial literacy* tidak memiliki pengaruh untuk seseorang, atau dalam khasus ini para mahasantri untuk mendapatkan atau mencapai *financial well-being* di masa depan kelak. Hal tersebut ditunjukkan dengan signifikannya pengaruh *digital financial literacy* terhadap *financial well-being,* dimana dapat diketahui bersama, bahwasanya para mahasantri walaupun memahami mengenai *digital financial literacy*, mereka belum bisa mencapai *financial well-being.* Alasan dibalik pemahaman tersebut ialah pada konsep *digital financial literacy* membahas mengenai cara memakai maupun menggunakan keuangan digital dan juga bagaimana dalam memanfaatkan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Para mahasantri secara langsung maupun tidak langsung selalu menggunakan dan memakai keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari mereka. karena kemudahan dalam pemakaian keuangan digital tersebut, para mahasantri secara tidak langsung banyak menghamburkan uang mereka dalam membeli barang-barang. Dapat diketahui bersama, para mahasantri sering membeli barang-barang menggunakan produk produk keuangan digital seperti *shoppe,* tokopedia, dan selanjutnya mereka sering tergiur promo-promo menarik sehingga secara tidak langsung mereka membeli barang-barang tersebut. Namun kenyataannya, barang tersebut jarang mereka gunakan dan bahkan tidak digunakan sama sekali. Selain itu, para mahasantri juga menggunakan *pay* later hal ini mereka lakukan karena barang yang dibeli tidak cukup dengan uang yang dimiliki sekarang, sehingga ketika jatuh tempo uang kiriman yang seharunya cukup untuk sebulan harus habis di awal karena bayar *pay later* tersebut. Hal

inilah yang membuat keuangan mereka terus berkurang, sehingga dengan adanya hal tersebut mereka tidak bisa mencapai *financial well-being.*

Selain itu, terdapat penelitian yang mendukung pernyataan diatas, yakni penelitian yang dilakukan oleh Bhat et al (2024), yang menyatakan bahwa *digital financial literacy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi seseorang untuk mencapai *financial well-being* di masa depan kelak. Hal ini karena banyak dari masyarakat sekarang lebih paham mengenai digitalisasi, terkhusus keuangan digital daripada keuangan tradisonal, namun karena hal tersebut masyarakat menjadi lebih boros dikarenakan akses yang lebih mudah daripada keuangan tradisional. Sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil kesimpulan, bahwasanya *digital financial literacy* tidak memiliki pengaruh dalam mewujudkan para mahasantri dalam mencapai *financial well-being* di masa depan kelak. Maka dari itu **Hipotesis 2 ditolak.**

4.2.3 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Well-Being*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada bagian pengujian diatas, peneliti menemukan bahwa *financial attitude* tidak dapat mempengaruhi seseorang, atau dalam kasus ini para mahasantri untuk mencapai *financial well-being* di masa depan kelak. Hal ini dapat dilihat dengan alasan, bahwasanya *financial attitude* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial well-being.* Alasan dibalik hal tersebut ialah para mahasantri dalam memahami *financial attitude* hanya sekadar memahami saja namun tidak terdapat aksi di dalamnya. Berdasarkan pengujian sebelumnya, bahwasanya tingkat pemahaman mahasantri pada *financial attitude* jika dilihat dari pilihan jawaban pada kuisioner memiliki nilai yang sangat tinggi, dimana konsep *financial attitude* merupakan tingkatan *awareness* seseorang terhadap uang. Salah satu konsep pada *financial attitude* adalah sikap seseorang untuk membuat rencana-rencana dalam menggunakan uang yang dimiliki. Hal tersebut sangat cocok bagi para mahasantri yang dimana mayoritas pendatang atau perantau atau bukan warga asli, selain itu mereka belum memiliki

pekerjaan yang layak dan uang masih berasal dari kiriman orang tua, maka dari itu konsep-konsep pada *financial attitude* sangat cocok untuk mereka.

Namun, alasan yang paling berpengaruh mengapa *financial attitude* belum bisa mewujudkan seseorang untuk mencapai *financial well-being,* adalah konsep pada *financial attitude* masih berupa kesadaran dalam diri untuk menggunkan uang dengan baik tapi belum terdapat pergerakan dalam melakukan kesadaran terebut. Mayoritas dari para mahasantri berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan adalah mayoritas dari mereka masih ragu-ragu dalam mempresentasikan kesadaran tersebut, dimana mereka belum konsisten atau tidak sepenuhnya dalam menjalankan kesadaran tersebut. Alasan tersebut diperkuat ketika mayoritas dari mereka lebih memilih untuk melakukan kesadaran tersebut di lain hari dikarenakan ada kebutuhan lain, walaupun dalam *financial attitude* juga diajarkan untuk memiliki uang cadangan untuk kegiatan darurat, namun hal tersebut belum cukup. Selain itu, terdapat beberapa dari mereka yang mempresentasikan dari kesadaran tersebut, namun hasil yang didapatkan belum sesuai dengan keinginan mereka, sehingga dari hal-hal inilah dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* belum mampu dalam mewujudkan seseorang untuk mendapatkan *financial well-being* di masa depan kelak.

Selain itu, terdapat penelitian yang mendukung pernyataan diatas, yakni penelitian yang dilakukan oleh Junça Silva & Dias, (2023), dimana dalam penelitian tersebut ia menyatakan bahwa financial attitude belum cukup mampu atau belum dapat membuat seseorang untuk mendapatkan financial well-being. Alasan dibalik pernyataan ini adalah sikap seseorang belum bisa membuat seseorang mendapat kepuasan di masa depan kelak tanpa diiringi oleh aksi yang tepat. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian lain, penelitian yang diteliti oleh Rafien & Ismail, (2021), yang juga sama menyatakan bahwa *financial attitude* belum mampu dalam membuat seseorang untuk mendapatkan *financial well-being* di masa depan kelak. Berdasarkan pernyataan dan penejelasan diatas, peneliti mengambil kesimpulan, bahwasanya *financial attitude* tidak dapat mempengaruhi seseorang, atau dalam kasus ini para

mahasantri untuk mendapatkan *financial well-being* di masa depan kelak sehingga **Hipotesis 3 ditolak**.

4.2.4 Pengaruh *Financial behavior* terhadap *Financial Well-Being*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada bagian pengujian diatas, peneliti menemukan bahwa *financial behavior* dapat mempengaruhi seseorang, atau dalam kasus ini para mahasantri untuk mencapai *financial well-being* di masa depan kelak. Hal ini dapat dilihat dengan alasan, bahwasanya *financial attitude* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial well-being.* Alasan dibalik hal ini adalah *financial nehavior* merupakan aksi atau presentasi dimana seseorang dalam menggunakan keuangan yang ia miliki, baik untuk saat ini maupun untuk kedepannya. Dimana mayoritas dari mahasantri memiliki kekmiripan dalam menggunakan keuangan yang ia miliki sesuai dengan kriteria pada *financial behavior,* dimana mereka dapat menggunakan keuangan mereka sesuai dengan kebutuhan dan keperluan mereka sesuai dengan peraturan-peraturan yang tidak tertulis, atau dapat dikatakan sesuai dengan keinginan mereka tanpa harus mengeluarkan uang yang berlebihan. Hal ini apat dilihat pada bagian deskripsi dimana mayoritas dari para mahasantri selalu membeli barang sesuai kebutuhan mereka namun mereka juga selalu menganalisa dan mengevaluasi barang apa saja yang cocok atau sesuai dengan kriteria mereka sehingga mereka tidak perlu mengeluarkan uang secara berlebihan ketika menggunakan uang tersebut. Selain itu, mereka juga memiliki target keuangan untuk masa depan kelak dengan cara menabung sebagian atau sisa dari uang yang mereka gunakan. Hal ini lah yang menjadi alasan mengapa *financial behavior* memiliki pengaruh yang signifkan untuk mewujudkan terjadinya *financial well-being* di masa depan kelak.

Alasan selanjutnya adalah karena kondisi para mahasantri saat ini, dimana mereka sekarang masih tinggal di asrama dan juga mereka belum memiliki pekerjaan yang layak serta uang yang mereka gunakan masih berasal dari orang tua mereka, sehingga hal tersebut membuat para mahasantri harus cermat dalam menggunakan dan mengelola keuangan yang mereka miliki, sehingga

kedepannya ketika mereka sudah memiliki atau mendapatkan uang sendiri dan bahkan ketika mereka sudah tidak tinggal di ma'had lagi, mereka dapat menggunakan keuangan yang mereka miliki secara baik dan cermat. Selain itu terdapat penelitian yang menyatakan hal sama mengenai pengaruh *financial behavior* terhadap *finacncial well-being,* yakni penelitian yang diteliti oleh oleh Oquaye et al., (2022), dimana ia menyatakan bahwa financial behaviour dapat mempengaruhi seseorang dalam mewujudkan financial well-being di masa depan kelak. Ia menyatakan bahwa aksi seseorang dalam menggunakan uang yang dimiliki, akan menjadikan patokan terhadap diri merek sendiri di masa depan kelak. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian lain, seperti Gafoor & Amilan, (2024), Selvia et al., (2021), She et al., (2022), dan Ghazali et al., (2022), dimana mereka juga menyatakan bahwasanya *financial behaviour* dapat mempengaruhi seseorang dalam mewujudkan financial well-being pada diri mereka. sehingga berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil sebuah kesimpulan, bahwasanya *financial behavior* memiliki pengaruh dalam mewujudkan *financial well-being* di masa depan kelak sehingga **Hipotesis 4 diterima.**

4.2.5 Pengaruh *Financila Literacy* Terhadap *Financial Well-Being* di Mediasi Oleh *Financial Behavior*

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, diketahui bersama bahwasanya *financial literacy* belum mampu atau tidak dapat mempengaruhi seseorang atau dalam kasus ini para mahasantri untuk mendapatkan *financial well-being* di masa depan kelak. Selanjutnya setelah *financial literacy* dibantu atau dilalui oleh *financial behavior,* hasilnya berbeda yakni *financial literacy* dapat mempengaruhi para mahasantri untuk mendapatkan *financial well-being* di masa depan kelak. Hal ini dibuktikan bahwa setelah dilalui atau di mediasi oleh *financial behavior, financial literacy* dapat mempengaruhi *financial well-being,* atau dengan kata lain signifikan. Alasan dibalik hasil tersebut adalah setelah mahasantri diberikan pengetahuan akan keuangan dasar selanjutnya mereka lakukan pengetahuan tersebut dengan aksi yang nyata, mereka menjadi lebih paham dalam menguasai konsep-konsep dari dasar keuangan tersebut. selain itu,

dapat diketahui bersama, bahwasanya anak-anak zaman sekarang atau dapat dikatakan sebagai *gen-Z* yang dimana terliput juga para mahasantri sekarang, mereka lebih memahami ketika telah dipraktikkan dibandingkan hanya diberikan pembelajaran saja atau teori, sehingga ketika mereka diberikan praktik mengenai konsep-konsep keuangan dasar, kemudian mereka lakukan secara mandiri, mereka menjadi lebih mengerti dan dapat mengelol keuangan yang mereka miliki secara baik. Sehingga mereka dapat mencapai *financial well-being* di masa depan kelak.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Selvia et al (2021), dimana ia menyatakan bahwasanya *financial literacy* belum cukup mampu untuk membuat seseorang untuk mendapatkan *financial well-being* di masa depan kelak. Selvia et al (2021) menyatakan bahwa seseorang yang belum sepenuhnya mengerti apa itu *financial literacy* secara menyeluruh dan hanya konsep dasar saja, ia belum bisa mendapatkan *financial well-being* namun ketika ia telah dipresentasikan atau diajarkan oleh seseorang mengenai praktik apa saja didalamnya sesuai dari apa yang ia pahami mengenai *financial literacy*, maka ia akan menjadi lebih mengerti apa itu *financial literacy* dan ia dapat menggunakan pengetahuan tersebut sesuai dengan praktik atau pembelajaran yang diperoleh. Pernyataan tersebut juga didukung oleh peneliti-peneliti lain seperti Sabri et al (2022), Ghazali et al (2022) dan Panjaitan et al (2022) yang juga menyatakan hal yang sama. Sehingga, berdasarkan hasil dari pembahasan tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya *financial literacy* tidak memiliki pengaruh atau belum bisa membuat seseorang, atau dalam kasus ini para mahasantri untuk mewujudkan *financial well-being* di masa depan kelak, meskipun telah dibantu atau telah di mediasi oleh *financial behavior* sehingga, **Hipotesis 5 diterima.**

4.2.6 Pengaruh *Digital Financial Literacy* Terhadap *Financial Well-Being* di Mediasi Oleh *Financial Behavior*

Berdasarkan pembahsan sebelumnya, dapat diketahui bersama bahwasanya *digital financial literacy* tidak memiliki pengaruh untuk mewujudkan *financial*

well-being di masa depan kelak. Kemudian, ketika *digital financial literacy* dibantu atau di mediasi oleh *financial behavior,* pengaruh tersebut tetap sama yakni tidak memiliki pengaruh, dimana dapat dilihat bahwasanya nilai signifikansi pengaruh *digital financial literacy* ketika dilalui atau di mediasi oleh *financial behavior* semakin naik namun tidak sampai ke tahap dapat mempeengaruhi *financial well-being*. Alasan dibalik pengaruh tersebut ialah, ketika para mahasantri mempresentasikan konsep dari *digital financial literacy* yang terdapat pada *financial behavior,* tingkat keborosan dalam berbelanja ketika menggunakan keuangan digital akan menjadi kecil namun sifat boros tersebut belum dapat dihilangkan. Hal ini dapat dijelaskan, walaupun mereka sekarang lebih paham barang-barang apa saja yang harus dipriorotaskan untk dibeli, namun mereka juga masih membeli barang tersebut dalam jumlah yang besar ataupun mereka membeli jenis barang yang sama namun dengan merek yang berbeda sehingga terdapat ketidaksinambungan terhadap harga dari masing-masing barang tersebut. hal inilah yang menjadikan mereka belum bisa mencapai *financial well-being* di masa depan kelak.

Pernyatan-pernyataan tersebut juga di dukung oleh penelitian-penelitian lain, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Adelaide & Siahaan (2024). Ia menyatakan bahwa *digital financial literacy* belum dapat mempengaruhi *financial well-being* walaupun telah disandingkan dengan *financial behavior,* dimana hal tersebut walaupun ia telah mengetahui barang apa saja yang harus diprioritaskan, namun ia tetap menggunakan keuangan digital dalam jumlah yang banyak dan membeli barang yang sama namun dengan harga yang berbeda, maka hal inilah yang menjadikan mereka tetap boros, sehingga keuangan mereka yang dimiliki semakin menipis. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil sebuah kesimpulan, bahwasanya *digital financial literacy* memiliki pengaruh atau mempu mewujudkan seseorang, atau dalam kasus ini para mahasantri untuk mendapatkan *financial well-being* di masa depan kelak, dan kemampuan tersebut menjadi lebih kuat ketika *digital financial literacy* dibantu atau di mediasi oleh *financial behavior* sehingga **Hipotesis 6 ditolak.**

4.2.7 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Well-Being* di Mediasi Oleh *Financial Behavior*

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya, diketahui bersama bahwasanya *financial attitude* tidak memiliki pengaruh atau tidak memiliki kemampuan dalam mewujudkan *financial literacy* para mahasantri di masa depan kelak. Hal ini disebabkan tidak signifikannya nilai pengaruh pada bagian pengujian, selain itu bagi para mahasantri juga *financial attitude* masih merupakan sebuah rencana atau pemikiran mereka bagaimana mereka ingin menggunakan keuangan yang mereka miliki. Namun, ketika *financial attitude* dilalui atau di mediasi oleh *financial behavior,* pengaruh tersebut berubah yang awalnya *financial attitude* tidak memiliki pengaruh sama sekali, menjadi memiliki pengaruh, bahkan pengaruh tersebut menjadi lebih kuat daripada sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dengan hasil nilai signifikansi pada *financial attitude* ketika dilalui oleh *financial behavior* menjadi lebih kuat, sehingga *financial attitude* memiliki pengaruh dalam mewujudkan *financial well-being* para mahasantri di masa depan kelak. Selanjutnya, alasan yang terdapat dalam pernyataan ini adalah ketika para mahasantri mempresentasikan atau melakukan apa yang mereka rencanakan atau yang mereka pikirkan pada aksi yang nyata atau dengan kata lain perilaku mereka, perencanaan tersebut akan terlaksana dengan baik seseuai dengan apa yang mereka rencanakan sebelumnya. Hal ini juga dapat dilihat pada konsep *financial behavior,* dimana mayoritas dari konsep *financial behavior* ialah bagaimana menggunakan keuangan yang dimiliki secara bijak dan bertanggung jawab, dan dimana hal tersebut sesuai dengan konsep *financian attitude* yang juga sama dalam memperhatikan bagaimana seseorang dalam menggunaka uang yang ia miliki, sehingga uang tersebut tidak digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

Pernyataan tersebut juha didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Normawati et al., (2022), dimana ia menyatakan dalam penelitiannya, bahwa seseorang yang menggunakan pemikirannya dalam merencanakan keuangan yang ia miliki secara baik dan benar, selanjutanya ia gunakan rencana tersebut ke dalam aksi yang nyata sesuai dengan apa yang ia rencanakan, maka uang tersebut akan terkendali atau sesuai

dengan apa yang ia rencanakan dengan catatan terdapat beberapa resiko, yakni terdapat beberapa rencana yang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya ketika dituangkan ke dalam aksi yang nyata. Namun, resiko tersebut dapat diatasi dengan menginprovisasikan rencana keuangan tersebut ketika dilakukan kedalam aksi yang nyata. Sehingga dari kasi tersebut, seseorang akan mendapatkan kepuasan terhadap keuangan yang ia miliki di masa yang akan datang. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh She et al., (2022), dimana ia juga menyatakan hal yang serupa dalam menggunakan uang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau yang telah difikirkan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil kesimpulan, bahwasanya *financial attitude* dapat mempengaruhi seseorang, atau dalam kasus ini para mahasantri untuk mendapatkan atau mewujudkan *financial well-being* di masa depan kelak dengan catatan ketika *financial attitude* tersebut dilalui atau dibantu dengan akdi yang nyata atau perilaku yang nyata yang terdapat pada *financial behavior s*ehingga **Hipotesis 7 diterima.**

BAB 5
PENUTUP

Sebagai penutup pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil seluruh pengujian dan pembahasan yang peneliti telah lakukan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, peneliti juga akan memberikan saran kepada peneliti-peneliti lain jika penelitian ini diambil sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya sesuai dengan hasil dari penelitian ini. Berikut kesimpulan dan saran dari peniliti mengenai penelitian yang telah dilakukan:

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial literacy, digital financial literacy,* dan *financial attitude* guna mewujudkan *financial well-being* para mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang terdapat di Malang. Adapun kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini adalah:

1) *Financial literacy* tidak memiliki pengaruh atau tidak mampu dalam mewujudkan *financial well-being* para mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly di Malang di masa depan kelak.
2) *Digital financial literacy* tidak memiliki pengaruh atau tidak mampu dalam mewujudkan *financial well-being* para mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly di Malang di masa depan kelak.
3) *Financial attitude* tidak memiliki pengaruh atau tidak mampu dalam mewujudkan *financial well-being* para mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly di Malang di masa depan kelak.
4) *Financial Behavior* memiliki pengaruh atau mampu dalam mewujudkan *financial well-being* para mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly di Malang di masa depan kelak.
5) *Financial literacy* memiliki pengaruh atau mampu dapat mewujudkan *financial well-being* para mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly di Malang di masa depan kelak, ketika telah dilalui atau di mediasi oleh *Financial Behavior.*

6) *Digital financial literacy* tidak memiliki pengaruh atau belum dalam mewujudkan *financial well-being* para mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly di Malang di masa depan kelak, walaupun telah dilalui atau di mediasi oleh *Financial Behavior.*
7) *financial attitude* memiliki pengaruh dan pengaruh tersebut menjadi lebih kuat dalam mewujudkan *financial well-being* para mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly di Malang di masa depan kelak, ketika telah dilalui atau di mediasi oleh *Financial Behavior.*

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari seluruh pembahasan dan pengujian yang telah dilalukakn oleh peneliti pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti ingin ungkapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan variabel atau objek yang sama, berikut saran dari peneliti:

1) Penelitian selanjutanya perlu mempertimbangkan populasi dan sampel yang lebih luas serta mengambil populasi dan sampel yang lebih menarik lagi yang dimana kedua hal tersebut belum pernha atau jarang diteliti oleh penelitian lain, sehingga penelitian yang akan anda lakukan akan menjadi lebih menarik.
2) Penelian selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menambahkan atau mengambil variabel-variabel lain seperti *financial stress, locus control, attitude towards money, financial well-ness* dan lainnya, yang dimana variabel tersebut jarang digunakan penelitian lain dalam penelitiannya sesuai dengan objek yang diteliti dan tidak keluar dari objek tersebut, sehingga penelitan yang dilakukan menjadi lebih menarik dan dapat dijadikan refeensi untuk penelitian selanjutnya.
3) Penelian selanjutnya perlu mempertimbangkan teknik dalam menentukan minimal sampel yang akan diteliti yang dimana teknik tersebut jarang digunakan dalam penelitian, sehingga penelitan tersebut mejadi menarik dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

4) Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan dalam menggunakan *software* lain dalam menguji data dalam penelitian, sehingga data tersebut dapat diujikan dengan lebih baik dan tidak bergantung pada satu pengujian saja, sehingga penelitian tersebut menjadi lebih menarik dan dapat dijadikan referensi kembali untuk penelitian selanjutnya. AMOS atau LISSREL.

DAFTAR PUSTAKA

Adelaide, P.K., & Siahaan, A. (2024). The Influence of Digital Financial Literacy and The Use of Financial Technology Towards Financial Satisfaction Through Financial Behavior. *5th International Conference on Global Innovation and Trends in Economy 2024 (INCOGITE 2024)*, 203–222.

Aditya, D., & Azmansyah. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Income terhadap Financial Behavior pada Usaha Mikro kecil dan Menengah di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT*, *32*(2).

Agustine, L., & Widjaja, I. (2021). Pengaruh: Financial Attitude, Financial Knowledge Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *3*(4), 1087.

Ahmad, A., Fachrurrazy, M., Amalia, M., Fauzi, E., Gaol, S. L., Siliwadi, D. N., Takdir, T., Sepriano, S., & Efitra, E. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ahmed, E., & Rahman, M. (2020). Factors Influencing Financial Literacy Among Young Adults: A Cross-Cultural Study. *International Journal of Consumer Studies*, 261–275.

Ajzen, I. (2012). The theory of planned behavior. In *Handbook of Theories of Social Psychology* (Vol. 1, hal. 438–459).

Aksara, P. T. B. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.

Ana Toni Roby Candra Yudha, , Amirullah, S.A., Amiruddin, A.R., & Pustaka, S.M. (2020). *Fintech Syariah : Teori dan Terapan*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.

Anastasya, A., & Pamungkas, A. S. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, dan Self Control terhadap Saving Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *5*(2), 343–352.

Anwar, J. M. (2020). *Hubungan Sikap Keuangan dengan Financial Well-being pada Mahasiswa*.

Arga, A. M. (2024). *Pengaruh Perceived Usefulness Dan Perceived*

Risk Terhadap Usage Decision Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Digital Payment Dengan Digital Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi Dalam Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Pelaku UM. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Asytuti, R., Aditya, R., Setiawan, N., & Naja, F. (2024). *The Influence Of Digital Financial Literacy On Sme Sustainability And Its Impact On Financial Welfare*. 195–200.

Aulia, A., Rahayu, R., & Bahari, A. (2023a). *Article history: Received: December 26*. *13*(2), 141–149.

Aulia, A., Rahayu, R., & Bahari, A. (2023b). The influence of digital financial literacy on financial well-being with financial behavior as a moderation variable: Communities in West Sumatra. *Jurnal Akuntansi*, *13*(2), 141–149.

Bhargava, N.R., Mittal, S., & Kushwaha, V.S. (2023). Impact of Financial Literacy on Personal Financial Management Based on Occupation. *Journal of Advance Management Research*, *5*(04), 134–147.

Bhat, S.A., Lone, U.M., SivaKumar, A., & Krishna, U.M.G. (2024). Digital financial literacy and financial well-being – evidence from India. *International Journal of Bank Marketing*, *ahead-of-p*(ahead-of-print).

Brüggen E.C., Hogreve J., Holmlund M., Kabadayi S., & Löfgren M. (2018). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 228–237.

CFPB. (2020). *Financial well-being: What it means and how to help.*

Chen, H., & Volpe, R.P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, *7*(2), 107–128.

Cheng, M.Y., Rajasekera, J., Kura, K.M., & Munir, A.R. (2019). *ICAME 2019: Proceedings of the 4th International Conference on Accounting, Management, and Economics, ICAME 2019, 25 October 2019, Makassar, Indonesia*. EAI Publishing. J

Dewi, H. P., & Meutia, Z. (2022). *Implementasi TQM Pada Lembaga*

Pendidikan (Studi Kasus Ypim Miftahussalam Medan). Cattleya Darmaya Fortuna.

Dewi, V., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial literacy among the millennial generation: Relationships between knowledge, skills, attitude, and behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, *14*(4), 24–37.

Divya.u, d. (n.d.). *Financial Inclusion among Slum Dwellers with Special Reference to Pradhan Mantri Jan Dhan Yojana in Bangalore City*. Archers & Elevators Publishing House.

Dr. Endra F. (2017). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN: (Statistika Praktis)*. Zifatama Jawara.

Dr. H. Farid Wajdi & Dr. Eny Wahyuning Purwanti, S.P.M.P. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Penerbit Widina.

Dr. Ishaq A. Syaikh, A.I.M. (2004). *Lubaabut Tafsiir Min Ibni Katsiir* (Y. Harun M., F. Okhbah A., T. Alkatsiri S., F. Anuz G., & Al-Atsari I. Abu (ed.); Jilid 6). PUSTAKA IMAM SYAFI'I.

Eko, B. (2022). The role of financial behavior as a mediator of the influence of financial literacy and financial attitudes on msmes investment decisions in indonesia. *Journal of Social Economics Research*, *9*(4), 193–203.

Evi, T., & Rachbini, W. (2023). *PARTIAL LEAST SQUARES (TEORI DAN PRAKTEK)*. CV. AA. Rizky.

Farida, M.N., Soesatyo, Y., & Aji, T.S. (2021). Influence of financial literacy and use of financial technology on financial satisfaction through financial behavior. *International journal of education and literacy studies*, *9*(1), 86–95.

Fazly, T.R. (2022). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)*. UIN Ar-Raniry.

Gafoor, A., & Amilan, S. (2024). Fintech adoption and financial well-being of persons with disabilities: the mediating role of financial access, financial knowledge and financial behaviour. *International*

Journal of Social Economics, *51*(11), 1388–1401.

Ghazali, M.S., Alwi, S.F.S., Othman, I., Sabri, M.F., & Abd Aziz, N. N. (2022). The relationship between subjective financial knowledge and financial well-being among emerging adults in Malaysia: Mediating effect of financial behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *12*(4), 1263–1284.

Goyal K., & Kumar S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, *45*(1), 80–105.

Grable, J.E., & Chatterjee, S. (2022). *De Gruyter Handbook of Personal Finance*. De Gruyter.

Hanifah. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Emotional Well-being pada Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi UMP*, *2*(12), 123–134.

Hardjo M., Aisyah S., & Mayasari, I. (2020). Faktor-faktor Psychological Well-being pada Remaja: Peran Makna Hidup dan Dukungan Sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, *1*(6), 15–26.

Hasan, H. A. H. (2005). *Tafsir Al-Hikam*.

Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, *7*(3), 691–700.

Jefilyana, J., & Handoyo, S.E. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Literacy dan Financial Knowledge terhadap Financial Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *4*(4), 938–946.

Jogiyanto Hartono MPd (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Andi Offset.

Jogiyanto Hartono MPd (2019). *Strategi Penelitian Bisnis*. Andi Offset.

Joo, S.H., & Grable, J.E. (2021). Financial well-being and its link to subjective and objective financial outcomes. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *32*(1), 1–13.

Junça Silva, A., & Dias, R. (2023). The role of financial status, attitudes, behaviours and knowledge for overall well-being in Portugal: the mediating role of financial well-being. *International*

Journal of Organizational Analysis, *31*(7), 3668–3685.

Kamble, P. A., Mehta, A., & Rani, N. (2024). Financial Inclusion and Digital Financial Literacy: Do they Matter for Financial Well-being? *Social Indicators Research*, *171*(3), 777–807.

Khan, H. Z. (2024). *An Innovative Performance Measurement System & Sustainability: The Case of a Developing Country*. Springer Nature Singapore.

Kumar, J., Rani, V., Rani, G., & Sarker, T. (2023). Determinants of the financial wellbeing of individuals in an emerging economy: an empirical study. *International Journal of Bank Marketing*, *41*(4), 860–881.

Lahallo, F.F., & Rupilele, F.G.J. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Survey Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Victory Sorong). *Jurnal Jendela Ilmu*, *4*(1), 31–37.

Luthfiyah, M. F. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Mendrofa, S.A., Santoso, A., Buulolo, N.A., Hasanuddin, R., Duha, T., Rozak, A., Amrulloh, A., Farlina, W., & Tasman, A. (2024). *Manajemen Keuangan Era Digital*. MEGA PRESS NUSANTARA.

Mollah, M. A., & Hossain, M. (2021). Financial Literacy in the Context of Islamic Finance: An Ethical Perspective. *Journal of Islamic Economics*, *13*(4), 67–81.

Morgan, P.J., & Long, T.Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, *68*, 101197.

Muat, S., Fachrurrozi, F., & Sari, N. (2024). How do digital financial literacy, financial behavior, and skills affect financial well-being? An Exploratory Study on Gen Z. *Integrated Journal of Business and Economics*, *8*(1), 728–744.

Muat, S., & Sari, N. (n.d.). *How do digital financial literacy , financial behavior , and skills affect financial well-being ? An Exploratory Study on Gen Z*. 728–744.

Munthasar, M., Hasnita, N., & Yulindawati, Y. (2021). Pengaruh Pengetahuan Dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital Masyarakat Kota Banda Aceh. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, *3*(2), 146–157.

Narimawati, U., Sarwono, J., Munandar, D., & Winarti, M. B. (2020). *Metode Penelitian dalam Implementasi Ragam Analisis: untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Andi Offset.

Netemeyer, R.G., Warmath, D., Fernandes, D., & Lynch Jr, J.G. (2021). How am I doing? Perceived financial well-being, its potential antecedents, and its relation to overall well-being. *Journal of Consumer Research*, 68–89.

Normawati, R.A., Rahayu, S.M., & Worokinasih, S. (2022). Financial satisfaction on millennials: examining the relationship between financial knowledge, digital financial knowledge, financial attitude, and financial behavior. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, *20*(2), 354–365.

Nurbaeti, I., Mulyati, S., & Sugiharto, B. (2019). The effect of financial literacy and accounting literacy to entrepreneurial intention using theory of planned behavior model in STIE Sutaatmadja accounting students. *JASS (Journal of accounting for Sustainable Society)*, *1*(01), 1.

Nuris, D.M., & Rahmawati, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *9*(3), 331–339.

Oquaye, M. Owusu, G.M.Y., & Bokpin, G.A. (2022). The antecedents and consequence of financial well-being: a survey of parliamentarians in Ghana. *Review of Behavioral Finance*, *14*(1), 68–90.

Osman, Z., & Madzlan, E. M. (2018). In pursuit of financial well-being: the effects of financial literacy, financial behaviour and financial stress on employees in Labuan. *International Journal of Service Management and Sustainability (IJSMS)*, *3*(1), 1–40.

Panjaitan, H.P., Renaldo, N., & Suyono, S. (2022). The Influence of Financial Knowledge on Financial Behavior and Financial

Satisfaction on Pelita Indonesia Students. *Jurnal Manajemen Indonesia*, *22*(2), 145.

Patil., (2023). *Indian Council of Social Science and Research Celebrating Azadi Ka Amrit Mahotsav Sponsored*. Ashok Yakkaldevi. J

Prabandari, W. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Well-being di Indonesia.*

Prakash, N., Alagarsamy, S., & Hawaldar, A. (2022). Demographic characteristics influencing financial wellbeing: a multigroup analysis. *Managerial Finance*, *48*(9/10), 1334–1351.

Prameswari, S., Nugroho, M., & Pristiana, U. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Awareness, And Income On Financial Well-Being With Financial Behavior And Financial Inclusion As Intervening Variables (A Case Study On Families In Surabaya). *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, *6*(01).

Prasetya, W. A. (2021). *Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Financial Well-being di Kalangan Milenial.*

Prastuti, Y. (2023). *Analisis faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan dengan perilaku keuangan sebagai variabel intervening (studi kasus pada keluarga di kabupaten aceh tengah)*.

Pratama, B.C., Kabir, S., Kabir, H.M., Yaya, R., Kassim, S., Kovács, J., Tubastuvi, N., Pandansari, T., Fitriati A., & Purwidianti, W. (2022). *ICBAE 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics, ICBAE 2022, 10-11 August 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia*. EAI Publishing.

Prof. Dr. Ir. Sugiarto, M.S. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS*. Penerbit Andi.

Rachmawati, M., Nugroho, F. J., Supriyanto, E. E., Saksono, H., Cahyo, A. N., Natalia, F., Silviana, S., & Windy, E. (2021). *ICLSSEE 2021: Proceedings of the 1st International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education, ICLSSEE 2021, March 6th 2021, Jakarta, Indonesia*. EAI Publishing.

Rafien, N.S.M., & Ismail, S. (2021). The relationship of financial attitude, financial knowledge and financial capability toward financial well-being among workers: an empirical investigation. *International Journal of Accounting*, *6*(33), 145–153.

Rahayu. R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital- Studi pada Generasi Z di Indonesia . *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, *6*(1), 73–87.

Rahmawati, I. (2024). *Pengaruh Pengalaman Masa Kecil Terhadap Kesejahteraan Finansial di Masa Dewasa.*

Ramadhania, S., & Krisnawati, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Dan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *8*(3), 633–654.

Ratnawati, Rokhman, M. T. N., Rochayatun, S., Meldona, & Rahayu, Y. N. (2023). *Financial attitude and financial performance of export MSMEs: Financial well-being as a mediating. International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting, 16(1),* 77–85.

Ratri, D. P. (2020). *Dampak Stres Keuangan Terhadap Financial Well-being pada Karyawan di Jakarta.*

Rokhayati, I., Hasruti, Purnomo, S. D., & Alam, C. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto). *E-QIEN Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *11*(3), 803–813.

S. Anita. (2020). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian.* Universitas Papua.

Sabri, M. F., Anthony, M., Wijekoon, R., Suhaimi, *S. S. A., Abdul Rahim, H., Magli, A. S., & Isa, M. P. M. (2021). The influence of financial knowledge, financial socialization, financial behaviour, and financial strain on young adults' financial well-being. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 11*(12), 566–586.

Sabri, M. F., Wahab, R., Mahdzan, N. S., Magli, A. S., & Rahim, H. A.

(2022). Mediating effect of financial behaviour on the relationship between perceived financial wellbeing and its factors among low-income young adults in Malaysia. *Frontiers in psychology*, *13*, 858630.

Sang, N.M. (2021). Financial Well-Being of Vietnamese Students. *Investment Management and Financial Innovations*, *18*(4), 355–365.

Sari, D., & Setiawan, H. (2020). Sosialisasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Financial Well-being di Kalangan Remaja. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, *3*(10), 45–60.

Sastrawan Berry, Adrianus Samsi, G.G.S. (2024). Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat. *Karimah Tauhid*, *3*(1), 473–478.

Selvia, G., Rahmayanti, D., Afandy, C., & Zoraya, I. (2021). The effect of financial knowledge, financial behavior and financial inclusion on financial well-being. *Proceedings of the 3rd Beehive International Social Innovation Conference, BISIC 2020, 3-4 October 2020, Bengkulu, Indonesia*.

Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2022). Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economics of Innovation and New Technology*, *31*(4), 320–338.

She, L., Rasiah, R., Turner, J. J., Guptan, V., & Sharif Nia, H. (2022). Psychological beliefs and financial well-being among working adults: the mediating role of financial behaviour. *International Journal of Social Economics*, *49*(2), 190–209.

Shihab, M.Q. (2022). *Tafsir Al-Misbah* (Vol.15). Lentera Hati.

Silaya, M.A., & Joseph, C.N. (2021). *Illusion of Control Investor Financial Behavior*. Nilacakra.

Sofyan Yamin, S.S.M.E. (2023). *Olah data Statistik SMARTPLS 3 SMARTPLS 4 AMOS & STATA (MUDAH & PRAKTIS) EDISI III*. *Dewangga Energi Internasional Publishing*.

Steffany Tehae, (2019). *The Influence Of Financial Experience, Financial Literacy, Financial Behavior, and Financial Condition*

Toward Financial Knowledge and Its Implication on Financial Distress: A Survey on Employees in Pontianak. Rasibook.

Suharti, L., & Sulistiawan, D. (2020). Workplace Well-being untuk Meningkatkan Work Engagement: Peran Mediasi dari Kepuasan Kerja. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, *2*(22), 109–120.

Sukma, S.P., & Pradana, M. (2022). Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, and Financial Inclusion on Financial Behavior. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, *15*(01), 20–25.

Sumani, S., & Roziq, A. (2020). Financial literation: determinants of financial well-being in the batik small and medium industries in east java. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, *18*(2), 289–299.

Supriadi, I., & Artanti, Y. (n.d.). *Partial Least Square: Konsep dan Aplikasi dengan SmartPLS 3.2.8 - Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.

Swarjana, I.K., & SKM, M.P.H. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.

Tasman, A., Fahmy, R., Rahman, H., Ma'ruf, M., & Rahim, R. (2023). Financial Well Being: Suatu Tinjauan Sistematis dan Bibliometrik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, *13*(1), 30.

Utkarsh, Pandey, A., Ashta, A., Spiegelman, E., & Sutan, A. (2020). Catch them young: Impact of financial socialization, financial literacy and attitude towards money on financial well-being of young adults. *International Journal of Consumer Studies*, *44*(6), 531–541.

VIDDY, A. (2024). *SmartPLS Untuk Vokasi*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Xiao, J. J., & Porto, N. (2022). Financial capability and wellbeing of vulnerable consumers. *Journal of Consumer Affairs*, *56*(2), 1004–1018.

Yanto, H., Ismail, N., Kiswanto, K., Rahim, N. M., & Baroroh, N. (2021). The roles of peers and social media in building financial literacy among the millennial generation: A case of indonesian economics and business students. *Cogent Social Sciences*, *7*(1), 1947579.

Yohanis, dkk. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit

NEM.

Yuesti, A., Rustiarini, N. W., & Suryandari, N. N. A. (2020). Financial literacy in the COVID-19 pandemic: pressure conditions in Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, *8*(1), 884–898.

Zhang, Y., Xu, S., Jin, J., & Ford, M. T. (2020). The Within and Cross Domain Effects of Work-Family Enrichment: A Meta-Analysis. *Journal of Vocational Behavior*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuisioner

KUISIONER PENELITIAN

PENGARUH FINANCIAL LITERACY, DIGITAL FINANCIAL LITERACY, DAN FINANCIAL ATTITUDE GUNA MEWUJUDKAN FINANCIAL WELL-BEING DI MEDIASI OLEH FINANCIAL BEHAVIOR

(STUDI KASUS MAHASANTRI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY DI MALANG)

Dimohon kesediaan rekan-rekan mahasantri kampus 1 UIN Malang untuk berpatisipasi dalam mengisi kuisioner ini. Kuisioner ini merupakan kuisioner yang peneliti susun dalam rangka pelaksanaan penelitian. Seluruh jawaban dari rekan-rekan mahasantri yang diberikan pada kuisioner ini akan dijaga kerahasiaannya, sehingga kuisioner ini tidak mempengaruhi atau mengganggu kehidupan rekan-rekan mahasantri.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah identitas diri saudara/i dengan keadaan yang sebenarnya

a. Nama Responden :

b. Usia Responden :

- < 18 tahun
- 19 s/d 21 tahun
- 22 s/d 24 tahun
- > 24 tahun

c. Jurusan/Fakultas :

d. Mabna yang ditinggali :

Al – Farabi (Farabian)

Ibn Khaldun (Khaldunisty)

Al – Muhasibi (Muhasibian)

Ibn Sina (Avicena)

Ibn Rusyd (Averoes)

Al – Ghazali (Ghazalian)

e. Kiriman uang (uang saku) selama 1 bulan ketika menjadi mahasantri di UIN Malang :

< Rp 500.000

Rp 550. 000 s/d Rp 700.000

Rp 750.000 s/d Rp 900.000

Rp 950.000 s/d Rp 1.100.000

Rp 1.150.000 s/d 1.300.000

> Rp 1.300.000

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban dari rekan-rekan mahasantri.

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Netral (N)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

B. FINANCIAL LITERACY

Basic Knowledge

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya membuat perencanaan keuangan pribadi					
2	Saya membuat daftar priorotas kebutuhan konsumsi saya					
3	Saya melakukan evaluasi terhadap pengeluaran yang telah saya lakukan					
4	Saya melakukan investasi yang menguntungkan					

5	Saya menabung atau menyimpan uang dengan aman					
6	Saya menggunakan anggaran untuk keperluan kontrol keuangan saya					
7	Saya menggunakan teknologi dalam membayar transaksi (Qriss. Ovo, gopay, dll)					

Advance Knowledge

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
8	Saya memahami penurunan pada nilai uang (inflasi)					
9	Saya memahami cara melakukan perhitungan bunga tunggal					
10	Saya memahami cara melakukan perhitungan bunga majemuk					
11	Saya memahami konsep nilai waktu dari uang					
12	Saya memahami cara melakukan investasi pada pasar modal					
13	Saya memahami proses dan prosedur asuransi terhadap resiko atau musibah					
14	Saya memahami strategi investasi dalam aset berwujud					

C. DIGITAL FINANCIAL LITERACY

Digital Financial Knowledge

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya memahami dengan baik produk pembayaran digital seperti *e-money, e-kredit, e-debit, mobile banking,* dan *e-wallet*					
2	Saya memahami dengan baik tentang produk aset digital seperti, bareska, nanofest, ajaib, dan lainnya					
3	Saya memahami dengan baik akan keuangan digital alternatif, seperti kreditku, kredivo, investree, dan lainnya					
4	Saya memahami dengan baik akan asuransi digital, seperti W+, cekpremi, prodential, rajapremi, dan lainnya					
5	Saya memahami dengan baik tentang hak dan perlindungan pelanggan serta tata cara pengaduan terhadap pelayanan dari penyedia keuangan digital					

Digital Financial Experience

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
6	Saya memiliki pengalaman dalam menggunakan produk dan servis keuangan digital dalam bentuk					

	pembayaran digital, seperti ovo, gopay, linkaja, Qriss, dan lainnya					
7	Saya memiliki pengalaman dalam menggunakan produk dan servis keuangan digital dalam bentuk investasi seperti *coinwork, investree, modalku,* dan lainnya					
8	Saya memiliki pengalaman dalam menggunakan produk dan servis keuangan digital dalam bentuk pengelolaan aset seperti bareska, tanamduit, financsialku, inanofest.					

Digital Financial Awarness and Saving

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
9	Saya sadar akan potensi resiko financial pada penggunaan keuangan digital, seperti legalitas dari penyedia keuangan digital, ketika melakukan transaksi biaya, dan lainnya					
10	Saya memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aktivitas keuangan digital saya melalui patform digital, seperti mengelola biaya dan transaksi keuangan digital					
11	Saya memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan dan mengevaluasi ketika menggunakan					

	platfrom keuangan digital baik dari segi pemasukan maupun pengeluaran					

D. <u>Financial Attitude</u>

Attitude Towards Finances

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya menyadari bahwa penting bagi saya untuk merencanakan keuangan saya dengan teliti					
2	Saya menyadari bahwa saya perlu membuat rencana terhadap pendapatan yang saya dapatkan					
3	Saya menyadari bahwa saya harus memenuhi kebutuhan saya sesuai batasnya					
4	Saya menyadari akan kebutuhan mendesak dan tidak terduga sebelumnya					
5	Saya menyadari pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk dana cadangan					
6	Saya menyadari pentingnya perencanaan pendapatan dan pengeluaran uang					
7	Saya menyadari bahwa penting bagi saya dalam melihat rencana keuangan saya sebelum membeli sesuatu					

8	Saya menyadari pentingnya mengendalikan pengeluaran saya setiap bulannya					
9	Saya menyadari perencanaan keuangan akan mempengaruhi masa depan saya					
10	Saya menyadari pentingnya membandingkan harga dan kualitas sebelum membeli barang					

E. <u>Financial Behavior</u>

Financial Management Behavior

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya selalu berbelanja sesuai dengan rencana yang saya buat sebelumnya					
2	Saya selalu menganalisa posisi keuangan saya sebelum membeli barang tertentu					
3	Saya selalu menyisihkan uang saya untuk ditabung					
4	Saya selalu membeli barang sesuai dengan prioritas kebutuhan saya					
5	Saya terbiasa membeli barang kebutuhan saya secara tunai					
6	Saya selalu mencatat pengeluaran saya tiap bulannya					
7	Saya selalu mengikuti rencana dan anggaran yang telah tersusun					

8	Saya menabung guna pengeluaran yang bersifat darurat					
9	Saya menabung secara konsisten untuk keperluan tujuan jangka panjang					
10	Saya mempunyai target keuangan yang jelas di masa depan					
11	Saya melakukan investasi yang produktif berapapun jumlahnya					

F. <u>Financial Well-Being</u>

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya dapat menangani pengeluaran besar tak terduga					
2	Saya menjamin masa depan keuangan saya					
3	Saya bisa menikmati hidup karena cara saya dalam mengelola uang saya					
4	Karena situasi keuangan saya, saya merasa saya tidak akan pernah memiliki hal-hal yang saya inginkan dalam hidup					
5	Saya hanya mengelola pengeluaran saya dengan pendapatan saya saat ini					

6	Saya khawatir uang yang saya miliki atau akan saya tabung tidak akan bertahan lama					
7	Memberikan hadiah untuk pernikahan, ulang tahun atau acara lainnya akan membebani keuangan saya pada bulan ini					
8	Saya memiliki sisa uang setiap akhir bulan					
9	Keuanganku mengontrol hidupku					

Lampiran 2 Hasil Outor Loading Pertama

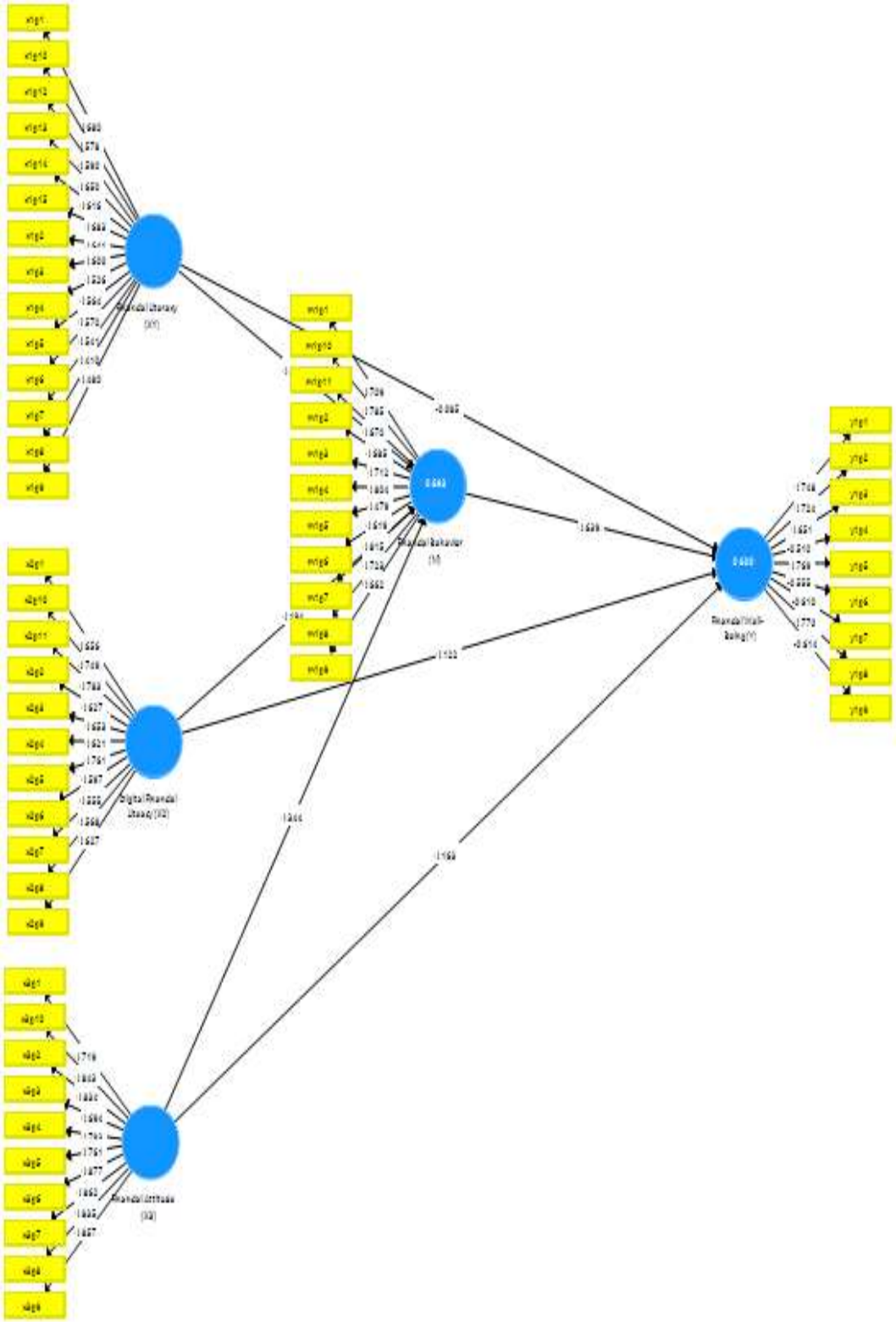

Lampiran 3 Hasil Outor Loading Kedua

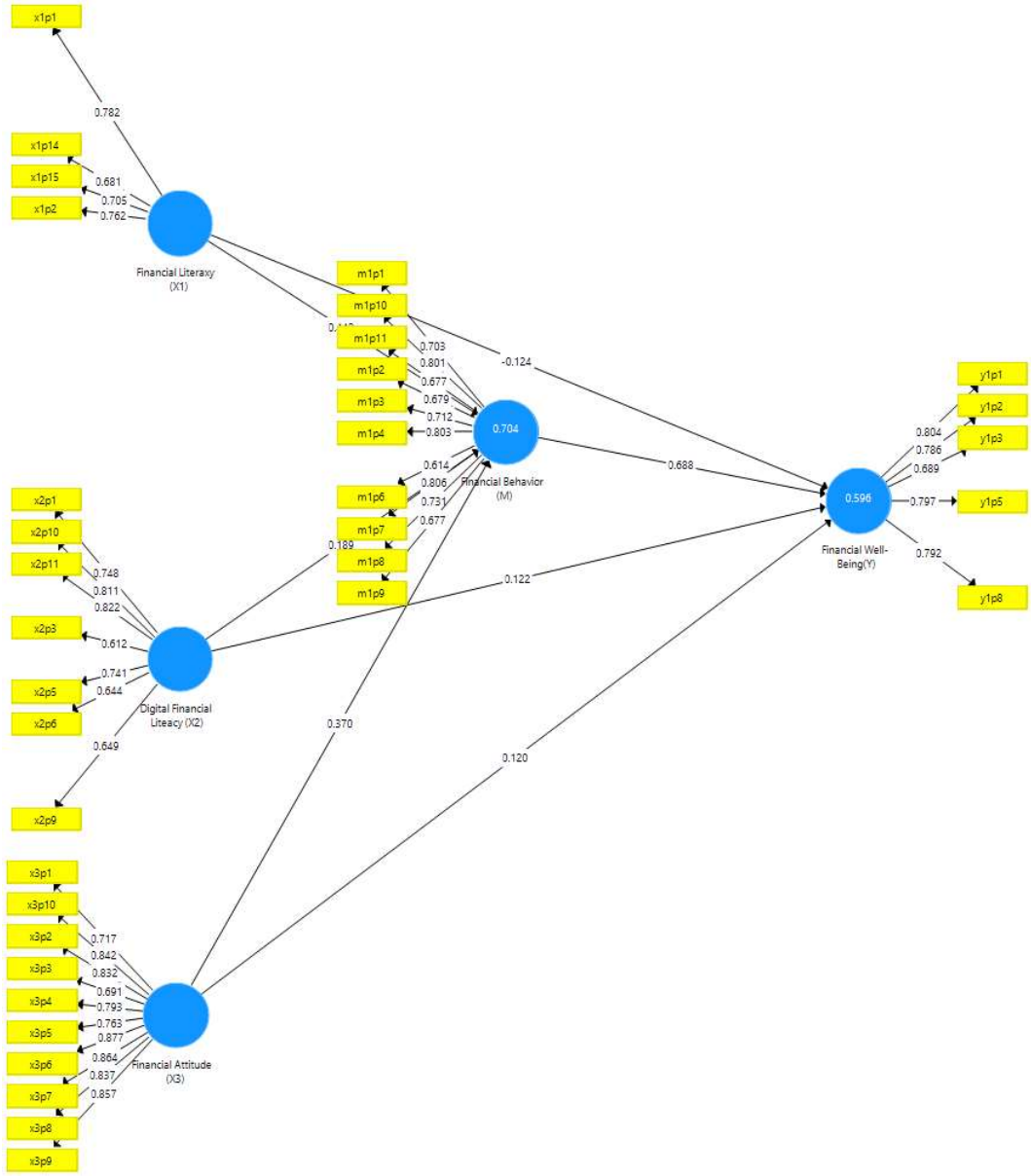

Lampiran 4 Pengujian Bootstraping

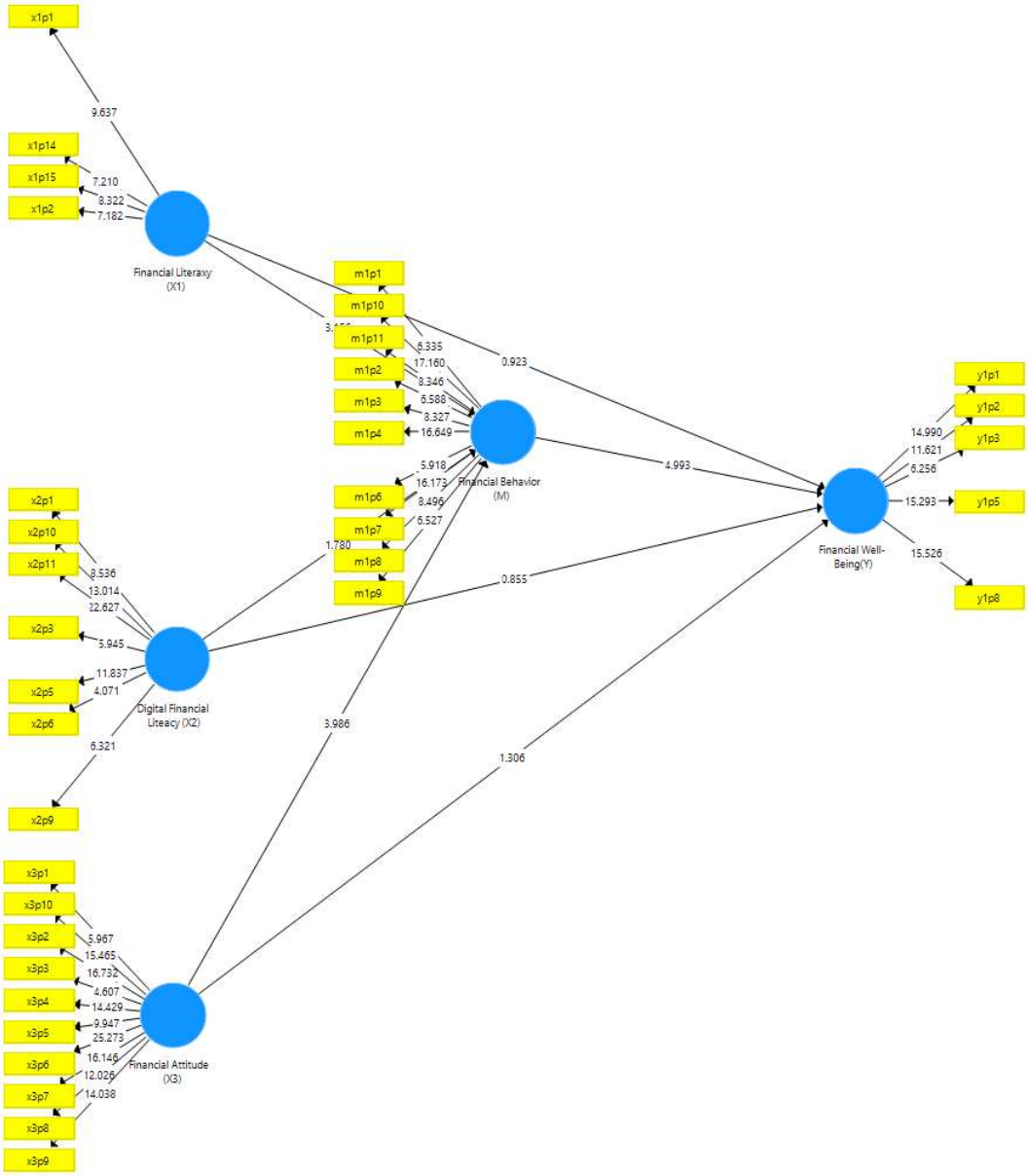

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881
Website : fe.uin-malang.ac.id Email : fe@uin-malang.ac.id

Nomor : B-4287/F.Ek.1/PP.00.9/12/2024 11 Desember 2024
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth. **Mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah**
Jl. Gajayana no. 50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65149, Indonesia
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan ijin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama	: Farhan Affanur Jabar
NIM	: 210501110038
Program Studi	: Manajemen
Semester	: VII (Tujuh)
Contact Person	: 081331497527
Judul Penelitian	: The Impact Of Financial Knowledge, DFK, And Financial Attitude On The Financial Well-Being Mediated By Financial Behavior (A Case Study Of Mahasantri Msaa At Campus 1, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
Dosen Pembimbing	: Mega Noerman Ningtyas, M.Sc
Waktu Pelaksanaan	: 01 Januari 2025 s.d 10 Maret 2025

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Siswanto

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.

Lampiran 6 Keterangan Bebas Plagiasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP	: 198710022015032004
Jabatan	: **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama	: Farhan Affanur Jabar
NIM	: 210501110038
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Judul Skripsi	: **Pengaruh Financial Literacy, Digital Financial Literacy, Financial Attitude Guna Mencapai Financial Well-Being Di Mediasi Oleh Financial Behavior (Studi Kasus Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Di Malang)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	19%	10%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Mei 2025
UP2M

Puji Endah Purnamasari, M.M

Lampiran 7 Bukti Turnitin

Skripsi Farhan Affanur Jabar_210501110038_BISMILLAH.docx

ORIGINALITY REPORT

20%	19%	10%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	5%
2	id.123dok.com Internet Source	2%
3	satwanesia.com Internet Source	1%
4	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
5	www.researchgate.net Internet Source	<1%
6	repositorybaru.stieykpn.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
8	repository.uib.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1%

Lampiran 8 Biodata Diri

Biodata Peneliti

Identitas Pribadi

Nama Lengkap	:	Farhan Affanur Jabar
Tempat, Tanggal Lahir	:	Batam, 26 Februari 2003
Alamat Asal	:	Perumahan Bumi Anggun, Simpang 3 Sipin, Kecamatan Kota Baru, Provinsi Jambi, RT.09/RW.00
Telepon	:	0813 3149 7527
Email	:	faffanurjabar@gmail.com

Pendidikan Formal

2018 – 2021	:	MAN 2 Kota Jambi
2021 – 2025	:	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi S1- Manajemen

Pendidikan Non-Formal

2021 – 2025	:	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang
2021 – 2022	:	Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2022 – 2023	:	*English Language Center (ELC)* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang